

**ANALISIS SKALA PRODUKSI PADA UMKM PRODUK KRIPIK
PISANG MUSAE CHIPS SEBELUM DAN SESUDAH MENJADI BINAAN
KPW BANK INDONESIA JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq
(KHAS) Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI Amalia Masruroh ACHMAD SIDDIQ
NIM: E20182078
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
TAHUN 2022**

**ANALISIS SKALA PRODUKSI PADA UMKM PRODUK KRIPIK
PISANG MUSAE CHIPS SEBELUM DAN SESUDAH MENJADI BINAAN
KPW BANK INDONESIA JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shiddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Amalia Masruroh
E20182078

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dr.Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I
NIP.1982092220009012005

**ANALISIS SKALA PRODUKSI PADA UMKM PRODUK KERIPIK
PISANG MUSAE CHIPS SEBELUM DAN SESUDAH MENJADI BINAAN
MENJADI BINAAN KPW BANK INDONESIA JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah


Hari : Rabu


Tanggal : 12 Oktober 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. H. Saihan S.Ag., M.Pd.I
NIP: 197202172005011001)


Nur Alifah Fajariah, M.S.A
NUP: 201603137

Anggota :

Anggota :

1. Dr. Nural Widyawati I.R., M.Si ()

2. Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Khairatun Hifa'i, S.E., M.S
NIP: 19680807200003001

MOTTO

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا
لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٢٢

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap Dia menurunkan air hujan dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rejeki untukmu karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui.” (Q.S Al-Baqarah ayat 22).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Qur'an, Al-Baqarah : 22

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah wasyukurillah wa ala nikmatilah, segala puji bagi Allah SWT, syukur kepada Allah, penulis diberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya, almarhum ayahanda Yusuf Muniri, dan Ibu Mahmuda tercinta, inspirasi terbesar dalam hidup selalu menyanyangi, memberikan semangat, kasih sayang dan doa tulus yang selalu diberikan, serta segala bentuk pengorbanan kerja keras demi kesuksesan anaknya. Terima kasih untuk perjuangan memberikan yang terbaik untuk anaknya, segala pengorbanan yang tidak mungkin dapat dibalas oleh penulis. Semoga surga kelak menjadi balasan atas kasih sayang, cinta dan pengorbanan dan semoga penulis dapat menjadi harapan keluarga dengan kesuksesan dan kebahagiaan yang akan diberikan. Aamiin.
2. Ibu sambung Umi Nurah, kakak dan adek kakak Arif, kakak Fausi, kakak Erfan, adek Warda, Syahrul, Serin, Syahril dan Salsabila tersayang yang selalu memberikan motivasi, semangat serta doanya.
3. Almarhun Nenek Sannah tercinta yang telah merawat mulai kecil hingga sekarang, terima kasih untuk semua bentuk kasih sayangnya. Selalu memberi semangat dan menguatkan cucunya yang sedang menempuh pendidikan S1.

4. Sahabat tersayang Miftahul Jannah, Hafifatul Munawaroh, Afifah Musyarofah, Dewi Fatimah, Mukiyatul Ulfa Muhsin, Anisatul Ummah, dan Roihatut Thoyyibah.
5. Keluarga besar tercinta yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan agar tidak pantang menyerah dalam segala hal.
6. Segenap guru dan dosen, semoga ilmu yang diberikan bermanfaat dan barokah untuk penulis, Aamiin.
7. Almamater UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan seluruh dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Teman-teman dan sahabat ES 02 angkatan 2018 Ekonomi Syariah yang menjadi teman seperjuangan dan saling berbagi ilmu.
9. Keluarga besar KSEI FEBI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, PMII FEBI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, PMII Komisariat UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, GENBI Jember, HMPS EKSYAR UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, DEMA-F UIN Kiai Haji Achmad Siddiq dan DEMA-I UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terima kasih atas semangat, dukungan dan doanya.
10. Teman-teman PPME Nuris 2, dan Pondok Pesantren Baitulisan Jember menjadi lingkungan yang selalu mendukung dan mendoakan agar penulis terus memberikan dedikasi terbaik dalam segala hal, semoga penulis bisa menebar kebaikan, kebermanfatan serta keberhasilan, Aamiin.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur *alhamdulillah*, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi Strata Satu (S1), Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Dr. Nikmatul Masrurah, M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam sekaligus selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Bapak M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Koordinator Prodi Ekonomi Syariah.
5. Bapak Dr. Abdul Wadud, Lc., MEI selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA).

6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui sebelumnya menambah wawasan baru.
7. Bapak Sulkan selaku pejabat Bank Indonesia Jember yang berfokus untuk pengembangan UMKM.
8. Bapak Fathurrahman selaku CEO CV Sunresist Indonesia dengan produk keripik pisang Musae Chips Jember yang menjadi tempat penelitian skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Amalia Masruroh, Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I., 2022 : Analisis Skala Produksi pada UMKM Produk Kripik Pisang Musae Chips Sebelum dan Sesudah Menjadi Binaan KPw Bank Indonesia Jember.

Program pengembangan UMKM sebagai salah satu instrumen untuk menaikkan daya beli masyarakat, yang pada akhirnya akan menjadi pengaman dari krisis moneter. Keterlibatan Bank Indonesia sangat diperlukan sebagai otoritas moneter. Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) merupakan bentuk kepedulian atau empati sosial Bank Indonesia untuk berkontribusi dalam membantu memecahkan masalah sosial ekonomi yang dihadapi oleh Masyarakat. KPw Bank Indonesia Jember juga melaksanakan program sosial yang juga berfokus kepada pengembangan UMKM salah satunya UMKM yang menjadi fokus pengembangan yaitu keripik pisang Musae Chips yang berada di Jember.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana proses pembinaan KPw Bank Indonesia Jember pada UMKM produk keripik pisang Musae Chips ? (2) Bagaimana perbandingan skala produksi UMKM Musae Chips sebelum dan sesudah menjadi binaan KPw Bank Indonesia Jember ?

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah (1) Mengetahui dan memahami proses pembinaan KPw Bank Indonesia Jember pada UMKM produk keripik pisang Musae Chips (2) Mengetahui dan memahami perbandingan skala produksi UMKM Musae Chips sebelum dan sesudah menjadi binaan KPw Bank Indonesia Jember.

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, serta jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di KPw Bank Indonesia Jember dan lokasi UMKM Musae Chips di Bangsalsari Jember. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Proses pembinaan oleh KPw Bank Indonesia Jember terhadap UMKM Musae Chips dilakukan lebih kepada penguatan *skill* pelaku UMKM, di mana banyak pelatihan yang diberikan untuk meningkatkan kapasitas keilmuan UMKM, berupa pelatihan dari beberapa aspek. Aspek manajemen, aspek produksi, aspek pembiayaan, dan aspek pemasaran, selain pelatihan juga ada *event* yang diselenggarakan oleh KPw Bank Indonesia Jember untuk memfasilitas pelaku UMKM binaan, berupa *event* pameran UMKM dengan tujuan perluasan pasar produk UMKM binaan. (2) Perbandingan skala produksi sebelum dan sesudah dibina oleh KPw Bank Indonesia Jember mengalami peningkatan *output*, namun juga diikuti dengan peningkatan biaya *input* permodalan dengan penambahan biaya alat-alat produksi dan penambahan tenaga kerja. Dampak dari penambahan biaya *input* berpengaruh terhadap nilai harga Musae Chips setelah dibina oleh KPw Bank Indonesia.

Kata Kunci: Produksi, Skala Ekonomi, Pembinaan UMKM Bank Indonesia

DAFTAR ISI

Judul Penelitian	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	14
1. Manfaat Teoritis	14
2. Manfaat Praktis	15
E. Definisi Istilah	16
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	19
A. Penelitian Terdahulu	19
B. Kajian Teori	47

1. Teori Produksi.....	47
2. Skala Produksi.....	55
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	62
B. Lokasi Penelitian	63
C. Subyek Penelitian	64
D. Teknik Pengumpulan Data	64
E. Analisis Data	66
F. Keabsahan Data	67
G. Tahap-tahap Penelitian	68
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	70
A. Gambaran Obyek Penelitian	70
B. Penyajian Data dan Analisis Data	83
1. Proses Pembinaan KPw Bank Indonesia Jember pada UMKM Produk Keripik Pisang Musae Chips	83
2. Perbandingan Skala Produksi UMKM Musae Chips sebelum dan Sesudah Menjadi Binaan KPw Bank Indonesia Jember	101
C. Pembahasan Temuan	122
1. Proses Pembinaan KPw Bank Indonesia Jember pada UMKM Produk Keripik Pisang Musae Chips	122
2. Perbandingan Skala Produksi UMKM Musae Chips sebelum dan Sesudah Menjadi Binaan KPw Bank Indonesia Jember	126

BAB V PENUTUP	136
A. Kesimpulan	136
B. Saran-saran	137
DAFTAR PUSTAKA	139

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- A. Matrik Penelitian
- B. Jurnal Penelitian
- C. Surat Izin Penelitian
- D. Surat Selesai Penelitian
- E. Pedoman Wawancara
- F. Pernyataan Keaslian Tulisan
- G. Dokumentasi
- H. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

1.1	Skala <i>Input</i> Perkembangan UMKM Musae Chips.....	11
4.1	Pihak yang Terlibat dalam Pengembangan UMKM Musae Chips..	99
4.2	Analisis Hasil Wawancara Proses Pembinaan KPw Bank Indonesia Jember Kepada UMKM Musae Chips.....	100
4.3	Analisis Hasil Wawancara Biaya Langsung Produksi UMKM Musae Chips Sebelum Menjadi Binaan KPw Bank Indonesia Jember	111
4.4	Analisis Hasil Wawancara Biaya Tidak Langsung Produksi UMKM Musae Chips Sebelum Menjadi Binaan KPw Bank Indonesia Jember	112
4.5	Analisis Hasil Wawancara Biaya Langsung Produksi UMKM Musae Chips Sesudah Menjadi Binaan KPw Bank Indonesia Jember.....	116
4.6	Analisis Hasil Wawancara Biaya Tidak Langsung Produksi UMKM Musae Chips Sesudah Menjadi Binaan KPw Bank Indonesia Jember.	117
4.7	Total Skala Produksi UMKM Musae Chips Sesudah Dibina Oleh KPw Bank Indonesia Jember.	118
4.8	Perubahan <i>Input</i> UMKM Musae Chips Sebelum dan Sesudah Dibina oleh KPw Bank Indonesia Jember.....	127

DAFTAR GAMBAR

1.1	Gambar Arah Perkembangan Program Bank Indonesia (PSBI).....	8
2.1	Skema Proses Produksi.....	54
2.2	Constant Returns to Scale	60
2.3	Decreasing Returns to Scale.....	61
2.4	Increasing Returns to Scale.....	61
4.1	Produk Keripik Musae Chips.....	71
4.2	Apresiasi KPw Bank Indonesia Jember kepada Musae Chips	73
4.3	Proses Siler dan Pengovenan Musae Chips.....	73
4.4	Persebaran <i>Market</i> Musae Chips.....	76
4.5	Peta <i>Reseller</i> Musae Chips.....	77
4.6	Struktur Organisasi Musae Chips.....	80
4.7	<i>Market Size</i> UMKM Musae Chips.....	96
4.8	<i>Standart</i> Operasional Prosedur Produksi Musae Chips.....	106
4.9	Alur Proses Pembinaan UMKM Musae Chips oleh KPw Bank Indonesia Jember.....	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian terpenting dalam perekonomian negara terkhusus Indonesia, menjadi penggerak terbesar perekonomian, ketika krisis moneter melanda Indonesia pada tahun 1998, banyak sektor ekonomi yang mengalami penurunan yang cukup drastis namun, UMKM justru dapat bertahan diantara perusahaan-perusahaan besar yang runtuh. UMKM mempunyai potensi bisnis yang cukup besar, dukungan digalakkan oleh pemerintah karena semakin banyak masyarakat berwirausaha, maka semakin bertumbuhnya perekonomian suatu daerah karena sumber daya lokal, pekerja lokal, dan pembiayaan lokal dapat diserap dan bermanfaat secara optimal.²

Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang No. 9 Tahun 1995. Usaha kecil merupakan bagian integral dari dunia usaha nasional yang mempunyai kedudukan, potensi, dan peranan yang sangat penting serta strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional, UMKM merupakan pelaku bisnis yang bergerak pada berbagai bidang usaha, yang menyentuh kepentingan banyak masyarakat.³

² M. Tohar, *Membuka Usaha Kecil* (Yogyakarta : Kanisius, 2000), 45.

³ Indonesia, *Undang-Undang Tentang Usaha Kecil Mikro*, UU No.9 Tahun 1995.

Setiap negara akan selalu berusaha untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal untuk membawa bangsanya kepada kehidupan yang lebih baik lagi. Pemerintah akan mengukur keberhasilan perekonomian negara dengan berbagai metode atau indikator *representative* terhadap pertumbuhan perekonomian. Suatu negara dikatakan baik jika ekonominya tumbuh, salah satunya dilihat dari segi pendapatan nasional riilnya maupun segi pendapatan riil perkapital yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Perekonomian yang baik dilihat dari tingkat pengangguran yang terus menurun, artinya semakin banyak lapangan kerja yang tersedia bagi masyarakat, jika hal tersebut terjadi lapangan perkerjaan terus meningkat akan terjadi tingkat ekonomi semakin naik, maka masyarakat di suatu negara tersebut akan mengalami kesejahteraan di mana tercukupinya segala kebutuhan baik primer, sekunder, dan tersier. Pertumbuhan UMKM diprediksikan akan berkembang pesat sehingga memungkinkan jika negara tersebut dapat menjadi negara maju.⁴

Fakta keberadaan UMKM sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat, masyarakat mampu dan bebas menciptakan kreatifitas yang dituangkan dalam pengembangan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat, disisi lain UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang cukup besar, sehingga hal ini mampu mengurangi pengangguran yang ada di Indonesia. Program pengembangan UMKM sebagai salah satu instrumen untuk menaikkan daya beli masyarakat yang pada akhirnya akan menjadi pengaman dari krisis moneter. Pengembangan UMKM menjadi

⁴ Mukti Fajar, *UMKM di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 60.

sangat strategis dalam menggerakkan perekonomian nasional, mengingat kegiatan usaha hampir mencakup semua lapangan usaha sehingga kontribusi UMKM menjadi sangat besar bagi peningkatan pendapatan UMKM perlu untuk dikembangkan karena pengembangan ini akan berpengaruh penting terhadap peningkatan perekonomian masyarakat untuk mencapai kesejahteraan.⁵

UMKM masih memiliki berbagai permasalahan dalam proses perkembangannya, secara faktor internal ada pada rendahnya kualitas sumber daya manusia yang masih sangat memerlukan edukasi untuk pengembangan usaha, lemahnya jaringan usaha, kemampuan penetrasi pasar, kurangnya permodalan, masalah teknologi, serta manajemen dalam organisasi. Selain itu faktor eksternal yang merupakan permasalahan berasal dari luar UMKM itu sendiri yang dapat menghambat perkembangan sektor UMKM adalah iklim usaha yang belum sepenuhnya kondusif, terbatasnya sarana dan prasarana usaha, implikasi ekonomi daerah, implikasi perdagangan bebas, kebijakan pemerintah yang cenderung tidak konsisten, diskriminatif dan ekspansi pasar *modern*.⁶

Pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan, perlu didukung kokohnya stabilitas makroekonomi, untuk mendukung upaya tersebut diperlukan pemberdayaan sektor riil khususnya pengembangan UMKM yang berkontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, untuk

⁵ Feni Dewi Angeraini, "Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Melalui Fasilitas Eksternal dan Potensi Internal", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.1, No. 6 .(2018), 1287.

⁶ *Ibid.*,1289.

menghadapi persaingan pasar global, saat ini tidaklah mudah, karena produk UMKM akan bersaing dengan produk negara lain. Peningkatan kualitas produk untuk mencapai kestabilan ekonomi sangatlah diperlukan untuk menghadapi persaingan produk, sehingga perkembangan UMKM tidak luput dari kontribusi semua pihak, termasuk Bank Indonesia yang turut serta mendukung kemajuan dan perkembangan UMKM Indonesia, sebagai upaya mencapai kestabilan ekonomi daerah bahkan nasional.⁷

UMKM memiliki peranan penting dan strategis dalam struktur perekonomian Indonesia karena memberikan sumbangan besar terhadap Produk Domestik Bruto (61,1%), penyerapan tenaga kerja (97,1%), dan ekspor (14,4%). Bank Indonesia sebagai Bank Sentral berupaya memberikan kontribusi terbaik untuk terus meningkatkan peran UMKM dalam perekonomian Indonesia. Perkembangan UMKM yang dilakukan Bank Indonesia diselaraskan dengan tugas Bank Indonesia dan sejalan dengan visi, misi, dan program strategis Bank Indonesia, sehingga difokuskan untuk, mendukung upaya pengendalian inflasi khususnya inflasi *volatile food*, yang dilakukan dari sisi *supply*, mendorong UMKM potensi ekspor untuk mendukung upaya penurunan defisit transaksi berjalan, serta meningkatkan akses keuangan UMKM untuk mendukung stabilitas sistem keuangan.⁸

Pemberdayaan UMKM telah menjadi prioritas program pemerintah di negara berkembang maupun negara maju, bahkan telah menjadi perhatian dunia, terutama untuk mengatasi kesenjangan ekonomi antara negara-negara

⁷ Bank Indonesia, "Pengembangan UMKM Bank Indonesia", www.bi.go.id (18 Maret 2022).

⁸ Bank Indonesia, "Pengembangan UMKM Bank Indonesia", www.bi.go.id (18 Maret 2022).

yang sedang berkembang dan negara maju, dalam mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan, walaupun pengembangan UMKM bukan tugas pokok Bank Indonesia, keterlibatan Bank Indonesia sangat diperlukan, baik sebagai otoritas moneter maupun otoritas perbankan, terutama untuk membantu mengatasi masalah kesinambungan pembiayaan sektor usaha dan pembimbingan untuk peningkatan kualitas produk UMKM. Bank Indonesia sangat berperan dalam pengembangan UMKM di Indonesia dan memiliki pengalaman cukup panjang sampai saat ini membantu pemberdayaan UMKM, bersama pemerintah dan instansi terkait lainnya.⁹

Bank Indonesia mempunyai satu tujuan tunggal untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah, demi tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu Bank Indonesia merumuskan dan melaksanakan bauran kebijakan yang perlu didukung dengan kredibilitas yang baik dan terjaga di semua lapisan masyarakat, serta dukungan dari seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*).¹⁰

Bank Indonesia perlu menjalin komunikasi yang efektif dan efisien dengan semua lapisan masyarakat dan *stakeholders*, dalam upaya menjalin dan memelihara komunikasi tersebut, Bank Indonesia dihadapkan berbagai kondisi yang menggugah empati dan kepedulian. Sebagai bagian dari komponen masyarakat, Bank Indonesia perlu berkontribusi dengan memberikan pemikiran dan solusi untuk membantu terwujudnya aktivitas

⁹ Abdul Azis, *Peranan Bank Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2019), 2.

¹⁰ Herani Rusland, *Peranan Bank Indonesia Pengembangan UMKM* (Jakarta: Studi Kebanksentralan, 2009), 1.

pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui pelaksanaan Program Sosial Bank Indonesia (PSBI).¹¹ PSBI merupakan bentuk kepedulian atau empati Bank Indonesia untuk berkontribusi dalam membantu memecahkan masalah sosial ekonomi yang dihadapi masyarakat. Melalui program sosial, Bank Indonesia juga berupaya meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan Bank Indonesia.¹²

PSBI meliputi dua jenis program, yakni program strategis dan kepedulian sosial. Program strategis mencakup program pengembangan ekonomi dan program peningkatan pengetahuan serta pemahaman masyarakat tentang tujuan dan pelaksanaan tugas Bank Indonesia. Sementara program kepedulian sosial, merupakan kegiatan kepedulian atau empati terhadap permasalahan masyarakat dibidang pendidikan, kesehatan, lingkungan hidup, kebudayaan, keagamaan, dan penanganan musibah dan bencana alam.¹³

PSBI dilakukan secara sistematis dan terencana melalui berbagai aktivitas pemberdayaan masyarakat dan kepedulian sosial yang mendorong terwujudnya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Aktivitas pemberdayaan masyarakat dan kepedulian sosial dilaksanakan untuk mendukung pelaksanaan tugas Bank Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk mewujudkan peningkatan ekonomi dan kontribusi nyata

¹¹ Bank Indonesia, “ *Pengembangan UMKM* “www.bi.go.id (25 Maret 2022).

¹² Iskandar, *Pengantar Kebanksentralan Teori dan Praktek di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 40.

¹³ *Ibid.*,42.

Bank Indonesia melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat dan peningkatan SDM unggul dalam rangka mendukung stabilitas ekonomi Indonesia.¹⁴

Dalam *konteks* pencapaian tujuan Bank Indonesia, pelaksanaan PSBI dibagi kedalam tiga besaran pokok yang seluruhnya dilaksanakan berdasarkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dan kemanfaatan yaitu:

1. Program peningkatan kapasitas ekonomi,
2. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan pemahaman publik,
3. Kepedulian sosial terkait pendidikan, kebudayaan, keagamaan, kesehatan, lingkungan hidup, dan penanganan bencana.

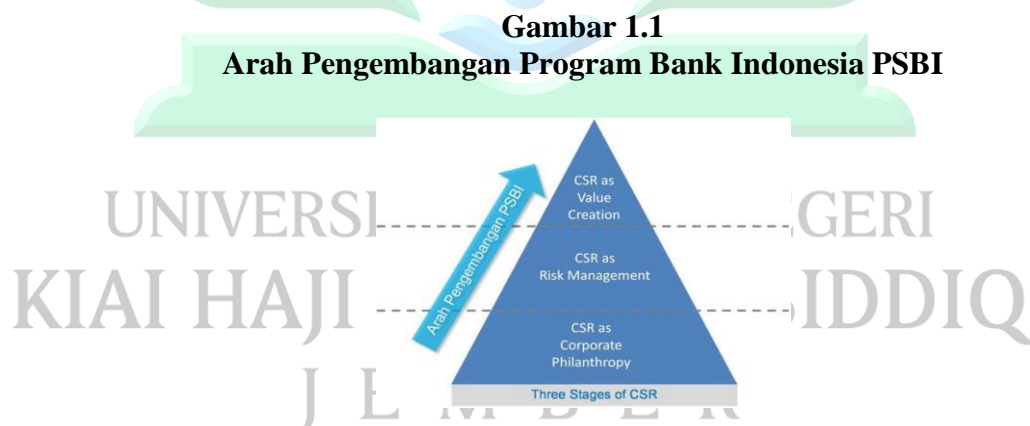
PSBI adalah wujud penerapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) Bank Indonesia. Program ini diharapkan nantinya akan membantu peningkatan kapasitas ekonomi nasional serta mendukung tugas Bank Indonesia dalam menjaga kestabilan nilai tukar rupiah yang tercermin dari banyaknya barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat. PSBI mempunyai program-program strategis pengembangan bidang ekonomi dan peningkatan pengetahuan serta pemahaman masyarakat, melalui program kepedulian sosial.¹⁵ PSBI merupakan bentuk empati sosial Bank Indonesia untuk berkontribusi dalam membantu memecahkan masalah sosial ekonomi yang dihadapi masyarakat. Melalui program sosial, Bank Indonesia juga berupaya meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan Bank Indonesia.¹⁶

¹⁴ Ibid.,55.

¹⁵ Ritawati dan Nurul Mubarak, "*Efektifitas Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) I-Economics Journal*, Vol. 1. No. 1 (2015), 10.

¹⁶ Bank Indonesia, "Program Pengembangan UMKM" www.bi.go.id (25 Maret 2022).

Kontribusi yang diberikan sejak tahun 2005, kini memasuki babak baru, sejalan dengan program transformasi Bank Indonesia. PSBI juga berubah perlahan-lahan mulai meningkatkan paradigma filantropi, menuju pemberdayaan berkelanjutan yang mampu meningkatkan nilai-nilai ekonomi, sosial dan lingkungan masyarakat, lebih spesifik, PSBI kini difokuskan pada program pemberdayaan yang bertujuan pada penguatan ekonomi rumah tangga.¹⁷ PSBI menjadi konsentrasi semua KPw Bank Indonesia baik regional maupun nasional, tidak terkecuali KPw Bank Indonesia Jember juga melaksanakan program sosial yang juga berfokus kepada pengembangan UMKM, salah satunya UMKM Musae Chips Jember untuk meningkatkan kualitas produk dan peningkatan produktifitas UMKM dalam menumbuhkan perekonomian Indonesia. Berikut arah gerak yang dirancang dalam pengembangan program Bank Indonesia PSBI.



Sumber : *bi.go.i*

PSBI dilakukan secara sistematis dan terencana melalui berbagai aktivitas pemberdayaan masyarakat dan kepedulian sosial untuk mendorong

¹⁷ Ibid.,46.

terwujudnya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Aktivitas pemberdayaan masyarakat dan kepedulian sosial tersebut dilaksanakan untuk mendukung pelaksanaan tugas Bank Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk mewujudkan visi Bank Indonesia.¹⁸

Musae Chips merupakan usaha keripik pisang memang dapat dikatakan sebagai salah satu usaha yang memiliki potensi bisnis yang sangat bagus, karena usaha keripik pisang banyak sekali digemari oleh semua kalangan milenial dan semua kalangan masyarakat, selain itu keripik pisang juga sangat mudah dalam pengelolaannya dan bahan baku yang dibutuhkan juga mudah dijumpai dimana-mana, seperti usaha keripik pisang yang diciptakan oleh Fathurrohman beliau seorang pemilik CV Sunresist yang memproduksi keripik pisang oven yang diberi sebutan Musae Chips. Perusahaan CV Sunresist Jember merupakan perusahaan yang berkecimpung dibidang makanan ringan dalam perkembangannya selalu berusaha untuk meningkatkan produktivitasnya. Sejak 2020 Musae Chips melaksanakan perbaikan-perbaikan dalam produksinya dengan bantuan pembinaan dari Bank Indonesia Jember.

Awal mula berdirinya produk olahan keripik pisang oven Musae Chips ini pada tahun 2018. Namun pada tahun 2018 tidak langsung memproduksi cemilan dalam jumlah banyak dikarenakan perusahaan Musae Chips sendiri ingin menciptakan makanan yang halal dan berlegalitas, jadi pada tahun

¹⁸ Bank Indonesia, “Pengembangan UMKM oleh Bank Indonesia” www.pintarbi.go.id (25 Maret 2022).

tersebut pemilik CV Sunresist Musae Chips masih dalam proses melengkapi surat legalitas yang bersertifikat halal, riset *market*, riset produk. Setelah itu baru mulai menjalani bisnis dan produksinya awal tahun 2019. Musae Chips adalah *brand* camilan atau *snack* keripik pisang oven dengan berbagai varian rasa. Musae Chips diambil dari *family* pisang yaitu *Musaceae* dan juga dari bahasa arab yaitu *Mauz*, dengan prinsip kaidah penamaan *brand* jadi dari kata tersebut disederhanakan menjadi Musae. Dengan proses pengolahan di oven membuat Musae Chips rendah lemak dari hasil uji lab.¹⁹

Produk keripik pisang oven Musae Chips merupakan makanan ringan yang dikelola oleh Fathurrahman seorang alumni Politeknik Negeri Jember jurusan Manajemen Agribisnis, Fathurrahman mengatakan bahwa produk makanan ringan miliknya hanya ada satu di Indonesia Fathurrahman menjadikan olahan pisang menjadi *snack* pisang, produk yang kekinial dengan *packaging* yang *modern*. Keripik pisang oven ini berfokus pada industri makanan ringan dan sudah tersebar di beberapa wilayah. Ketersediaan Musae Chips sudah tersedia di 84 toko di Indomaret Jember, tersedia di toko oleh-oleh Primadona dan juga tersedia di salah satu cafe di Bandung dan tergabung dalam *agency* camilan di Surabaya hingga saat ini Musae Chips tembus 100 *food startup*.²⁰

Sejak Musae Chips menjadi binaan Kpw Bank Indonesia Jember, berbagai dukungan diberikan oleh Bank Indonesia Jember untuk mendukung pengembangan UMKM Pisang Musae Chips pada skala produksi yang dapat

¹⁹ Fathurrohman, *wawancara*, Jember, 26 Januari 2022

²⁰ Fathurrohman, *wawancara*, Jember, 26 Januari 2022

meningkatkan output penjualan produk, sehingga berdampak pada peningkatan tenaga kerja, produksi, dan inovasi kualitas dari produk, berikut beberapa pengembangan yang mendukung produksi Keripik pisang Musae Chips :

Tabel 1.1
Skala Input Perkembangan UMKM Musae Chips

Aspek Faktor Produksi	Keterangan	2019	2020	2021
Modal	Mengalami peningkatan modal produksi	Rp. 10.904.300	Rp. 14.485.000	Rp. 42.415.000
SDM	Mengalami peningkatan SDM tenaga kerja	7 tenaga kerja	9 tenaga kerja	12 tenaga kerja
Peningkatan <i>skill</i>	Mengalami peningkatan produktifitas <i>skill</i> UMKM melalui pelatihan yang diberikan Bank Indonesia Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik foto produk dan pembuatan konten penjualan yang kreatif untuk menarik peminat. 2. Efektifitas pengelolaan sosial media untuk peningkatan produktifitas penjualan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adopsi <i>payment</i> QRIS untuk tingkatkan penjualan. 2. Peningkatan kualitas produk dengan inovasi vasian rasa yang berbeda. 3. Legalitas produk Musae Chips. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Company profile</i> Musae Chips untuk peningkat an brading Musae Chips 2. Perluasan <i>market</i> pasar tersebar di 68 kota di Indonesia dengan total 157 <i>reseller</i>.
Teknologi	Mengalami peningkatan produktifitas teknologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Satu kompor kecil 2. Belum ada spiner 3. Oven listrik 4. Pengaduk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dua kompor besar 2. Satu <i>spinner</i> satu Oven listrik 3. Pengaduk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tiga kompor besar 2. Dua spiner 3. Dua Oven listrik 4. Pengaduk

		tradisional 5. Satu <i>Vacum frying</i>	hexagonal 4. Satu <i>vacum frying</i>	hexagonal 5. Satu <i>vacum frying</i>
Varian Rasa	Mengalami peningkatan varian rasa	Satu varian rasa	Tiga varian rasa	Empat varian rasa

Sumber : Fathurrohman, Pemilik Musae Chips

Tabel skala input produktivitas UMKM terus mengalami peningkatan, sebelum dan sesudah menjadi Binaan Bank Indonesia baik dari, permodalan usaha Musae Chips, penambahan tenaga kerja sumber daya manusia yang terserap untuk lapangan pekerjaan yang meningkat, seiringan juga dengan kemampuan *skill* pelaku UMKM yang terus *upgrade* pengetahuan baru untuk terus meningkatkan produktivitas UMKM, dan peningkatan kualitas produk dengan proses produksi menggunakan alat-alat yang *modern* dengan kecanggihan teknologi proses produksi pun dibantu alat-alat yang mempermudah pekerjaan, serta peningkatan citra rasa yang baru dengan memunculkan berbagai varian rasa sesuai dengan target *market* konsumen Musae Chips.

Pemberdayaan UMKM telah menjadi prioritas program pemerintah, di negara berkembang maupun negara maju, bahkan telah menjadi perhatian dunia, terutama untuk mengatasi kesenjangan ekonomi antara negara-negara yang sedang berkembang dan negara maju, dalam mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan, meskipun pengembangan UMKM bukan tugas pokok Bank Indonesia, keterlibatan Bank Indonesia sangat diperlukan, baik sebagai otoritas moneter maupun otoritas perbankan, terutama untuk membantu mengatasi masalah kesinambungan pembiayaan sektor usaha dan

pembimbingan untuk peningkatan kualitas produk UMKM. Bank Indonesia sangat berperan pengembangan UMKM di Indonesia dan memiliki pengalaman cukup panjang sampai saat ini membantu pemberdayaan UMKM, bersama pemerintah dan instansi terkait lainnya.²¹

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan hasilnya dituangkan dalam karya ilmiah yang berbentuk sebuah skripsi dengan judul **“Analisis Skala Produksi Pada UMKM Produk Kripik Pisang Musae Chips Sebelum dan Sesudah Menjadi Binaan KPw Bank Indonesia Jember.”**

B. Fokus Penelitian

Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, tegas, spesifik yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.²² Dari pemaparan latar belakang di atas, dapat ditemukan beberapa permasalahan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana proses pembinaan KPw Bank Indonesia Jember pada UMKM produk keripik pisang Musae Chips ?
2. Bagaimana perbandingan skala produksi UMKM Musae Chips sebelum dan sesudah menjadi binaan KPw Bank Indonesia Jember ?

²¹ Abdul Azis dan A. Herani Rusland, *Peranan Bank Indonesia* (Jakarta: Seri Kebanksentralan, 2009), 96.

²² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 44.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.²³ Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui dan memahami proses pembinaan KPw Bank Indonesia Jember pada UMKM produk keripik pisang Musae Chips.
2. Mengetahui dan memahami perbandingan skala produksi UMKM Musae Chips sebelum dan sesudah menjadi binaan KPw Bank Indonesia Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.²⁴ Dari penjabaran tersebut di atas maka tersusulah manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang dapat menambah wawasan bagi pembaca tentang optimalisasi pengembangan UMKM melalui program sosial Bank Indonesia PSBI, dan memberikan penguatan terkait teori produksi, teori skala produksi, serta teori tentang UMKM.

²³ Ibid., 45.

²⁴ Ibid.,45

Bagi peneliti yang masih baru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi. Di mana ada kemungkinan topik-topik penelitian ini ada yang selaras dengan topik yang akan diangkat oleh peneliti baru. Sehingga dalam penelitian yang baru ide dan gagasannya bersifat melengkapi ataupun lanjutan.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Peneliti

Memperoleh wawasan dan pemahaman baru mengenai peningkatan produktifitas UMKM melalui Program pemberdayaan PSBI Bank Indonesia Jember, dapat memperoleh wawasan terkait potensi besar UMKM Indonesia untuk terus dikembangkan ke industri pasar lebih luas lagi sehingga dapat meningkatkan ekonomi daerah. Serta sebagai persyaratan untuk menyelesaikan strata S1 sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji. Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan dapat memberi informasi bagi dosen maupun mahasiswa UIN Kiai Haji. Achmad Siddiq Jember, khususnya dalam bidang mikroekonomi, serta penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya terkait skala produksi pada UMKM yang binaan KPw Bank Indonesia Jember.

c. Bagi Masyarakat Umum

Mengetahui dampak yang dirasakan UMKM yang menjadi binaan Bank Indonesia Jember, baik pembinaan secara edukatif maupun pembinaan langsung untuk meningkatkan produktifitas UMKM.

d. Bagi Bank Indonesia Jember

Mengetahui efektifitas dari *pilot project* pengembangan UMKM Binaan Bank Indonesia Jember baik data atau informasi lainnya sebagai bahan evaluasi untuk pengembangan UMKM lainnya, serta bisa sebagai media untuk memberikan informasi terkait keberhasilan *pilot project* sosial Bank Indonesia PSBI.

e. Bagi pihak usaha Musae Chips

Hasil penelitian diharapkan menjadi sebuah masukan, motivasi, dan inovasi dalam melakukan pengembangan usaha, sehingga mampu bersaing secara sehat dalam pengembangan produktifitas dengan mengedepankan kualitas produk.

E. Definisi Istilah

Dalam pembahasan ini agar lebih terfokus dalam permasalahan yang akan dibahas, sekaligus menghindari terjadinya pandangan lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya paparan mengenai istilah-istilah yang ada. Adapun definisi istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Skala Produksi

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input yaitu dengan mengkombinasi berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output. Hubungan teknis antara *input* dan *output* dalam bentuk persamaan, tabel atau grafik merupakan fungsi produksi. Skala hasil produksi (*return to scale*) mempunyai tiga kemungkinan hasil produksi. Skala produksi atau skala hasil produksi merupakan perubahan skala *output* (hasil produksi) akibat dari penggandaan input atau faktor produksi yang digunakan.²⁵

2. UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sudah tidak asing lagi didengarkan ditelinga masyarakat Indonesia. UMKM menurut UU No. 20 tahun 2008, UMKM ialah usaha perdagangan yang dikelola oleh perseorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif dengan kriteria yang sudah ditetapkan dalam undang-undang.²⁶

Dari definisi tersebut, maksud dari judul “Analisis Skala Produksi pada UMKM Produk Kripik Pisang Musae Chips Sebelum dan Sesudah menjadi Binaan KPw Bank Indonesia Jember” yaitu mengetahui pergerakan skala produksi UMKM untuk mengetahui efektifitas program PSBI Bank Indonesia pemberdayaan UMKM.

²⁵ Tati Suhartati Joesron Fathorrazi, *Teori Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 88.

²⁶ Wijoyo Hadion, *Entrepreneurial Mindsets & Skill* (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 36.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam sistematika penelitian skripsi, yang mengemukakan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, dan sistematika penelitian. Hal tersebut berfungsi sebagai gambaran skripsi secara umum.

BAB II: Kajian Kepustakaan, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menyusun kepustakaan dan kajian teori sebagai pendukung karya ilmiah ini, yaitu tentang Program Bank Indonesia untuk pemberdayaan UMKM.

BAB III: Metode Penelitian, bab ini membahas tentang pendekatan-pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang dilakukan.

BAB IV: Penyajian Data dan Analisis, dalam bab ini membahas tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

BAB V: Penutup, pembahasan pada bab terakhir ini adalah menarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya, yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak-pihak yang terkait.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Salah satu fase yang penting untuk dikerjakan oleh calon peneliti adalah penelusuran pustaka, dalam penelitian, tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Maka perlu disajikan beberapa hasil kajian atau penelitian terdahulu yang fokus penelitiannya berkaitan dengan skala produksi Pada UMKM Binaan KPw Bank Indonesia. Beberapa penelitian itu sebagai berikut:

1. Aditya Ramandhan. “Dampak Pelaksanaan Program Pendampingan Bank Indonesia terhadap Pengembangan UMKM di Kota Malang (Studi Kasus Program Pendampingan *On Boarding* 2020 Bank Indonesia Kota Malang pada UMKM Kopi)”. (2021). Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.²⁷

Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana pelaksanaan program *on boarding* Bank Indonesia 2020 pada UMKM Kopi di Kota Malang? (2) Bagaimana dampak dari program pendampingan *on boarding* Bank Indonesia 2020 pada UMKM Kopi terhadap pengembangan UMKM Kopi di Kota Malang?. Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu: (1) Mengetahui pelaksanaan program pendampingan *on*

²⁷ Aditya Ramandhan, “Dampak Pelaksanaan Program Pendampingan Bank Indonesia terhadap Pengembangan UMKM di Kota Malang (Studi Kasus Program Pendampingan *On Boarding* 2020 Bank Indonesia Kota Malang pada UMKM Kopi)”, (Skripsi, Universitas Brawijaya, 2021).

boarding Bank Indonesia 2020 pada UMKM Kopi di Kota Malang. (2) Mengetahui dampak dari program pendampingan *on boarding* Bank Indonesia 2020 pada UMKM Kopi terhadap pengembangan UMKM di Kota Malang khususnya UMKM Kopi.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Penelitian ini menekankan pada penggambaran kejadian yang telah ada atau berdasarkan pada kondisi objek yang alamiah, yang dimana peneliti memiliki peran sebagai Instrument. Kesimpulan atau hasil dari penelitian dalam penelitian ini yaitu : (1) Tidak adanya pembekalan materi terhadap pendampingan UMKM. (2) Materi pembukuan yang diberikan terlalu detail dan belum sesuai dengan realita yang terjadi dilapangan.(2) UMKM mengalami peningkatan omzet namun tidak signifikan.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penggunaan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, objek penelitian dan subjek penelitian yaitu mendefinisikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi atau dampak ketika menjadi Binaan KPw Bank Indonesia. Perbedaan dari penelitian ini dengan yang dilakukan lebih terlihat pada skala produksi fokus pembahasan yang mana penelitian ini lebih kepada pendampingan *on boarding*. Sedangkan penelitian yang dilakukan lebih kepada skala produksi UMKM sebelum dan sesudah menjadi Binaan Bank Indonesia.

2. Fahrudin “Analisis Peran Program UMKM Binaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung terhadap Perkembangan UMKM menurut Perspektif Ekonomi Islam”. (2021). Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.²⁸

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana peran program kluster Bank Indonesia dalam mendukung perkembangan UMKM kluster ikan teri di Pulau Pasaran? (2) Bagaimana pandangan ekonomi Islam mengenai peranan program kluster ikan teri di Pulau Pasaran? Tujuan penelitian dalam penelitian yaitu: (1) Mengetahui program kluster KPw Bank Indonesia Provinsi Lampung dalam mendukung perkembangan UMKM di Pulau Pasaran. (2) Mengetahui pandangan ekonomi Islam terhadap program kluster UMKM Bank Indonesia dalam mendukung perkembangan UMKM Kluster ikan teri di Pulau Pasaran.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik penelitian yang dilakukan dengan kondisi objek yang alami, peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara gabungan, data yang dihasilkan bersifat deskriptif.

Hasil penelitian pengembangan kluster yang disusun oleh KPw. Bank Indonesia provinsi Lampung apabila melihat pada objek penelitian sudah dijalankan dengan baik sesuai dengan tahapan-tahapan sebagai upaya pengembangan usaha. Tahapan mulai dari survei sampai tahapan

²⁸ Fahrudin, “Analisis Peran Program UMKM Binaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung terhadap Perkembangan UMKM menurut Perspektif Ekonomi Islam”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung ,2020).

passing out sudah berjalan yang di dalamnya terdapat rangkaian pelatihan dan pendampingan klaster dalam masa program klaster berjalan sehingga dampak positif kian terasa oleh pengelola di masing-masing kelompok mulai dari jumlah produksi, pendapatan, permodalan dan tenaga kerja mengalami peningkatan dan itu semua merupakan indikator perkembangan ekonomi. Penerapan program ini juga selaras dengan ekonomi Islam dengan prinsip kemandiriannya sebagai tujuan utama dari melakukan bisnis, bermusyawarah dalam melakukan perbaikan serta berinovasi dari waktu ke waktu agar usahanya tetap bisa bertahan mengikuti perkembangan jaman dan hal ini selaras dengan hukum Al Qur'an dan Hadis yang dijadikan landasan ekonomi Islam tak terkecuali dalam hal mengembangkan usaha.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada pembahasan peran dan dampak perkembangan yang didapatkan UMKM Binaan Bank Indonesia mendalami skala produktifitas UMKM sebelum dan sesudah menjadi Binaan Bank Indonesia. Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian yang dilakukan lebih terlihat pada fokus pembahasan yang mana penelitian ini lebih kepada perkembangan UMKM Binaan Bank Indonesia dari segi perspektif ekonomi Islam. Sedangkan penelitian yang dilakukan lebih kepada skala produksi UMKM sebelum dan sesudah menjadi Binaan Bank Indonesia.

3. Mustika Ramdaniah. "Implementasi Program Wirausaha Binaan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Cirebon dalam Pengembangan UMKM

Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada Ima's Cake and Bakery Cirebon)". (2020). Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.²⁹

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana implementasi program wirausaha Binaan Bank Indonesia terhadap Ima's Cake and Bakery?.(2) Bagaimana perkembangan usaha yang dirasakan oleh Ima's Cake and Bakery setelah mengikuti program wirausaha Binaan Bank Indonesia?.(3) Bagaimana tinjauan etika bisnis Islam yang dilakukan oleh Ima's Cake and Bakery dalam kegiatan usahanya?. Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu: (1) Mengetahui implementasi program wirausaha Binaan Bank Indonesia terhadap Ima's Cake and Bakery. (2) Mengetahui perkembangan usaha Ima's Cake and Bakery setelah mengikuti program wirausaha Bank Indonesia (3) Mengetahui tinjauan etika bisnis Islam dalam kegiatan usaha Ima's Cake and Bakery.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Jenis penelitian ialah studi kasus, pemilihan ini berdasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya berhasilnya program Bank Indonesia untuk pengembangan UMKM perspektif etika bisnis Islam. Implementasi program wirausaha Binaan Bank Indonesia terhadap Ima's Cake and Bakery, perkembangan usaha Ima's Cake and

²⁹ Mustika Ramdaniah "Implementasi Program Wirausaha Binaan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Cirebon dalam Pengembangan UMKM Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada *Ima's Cake and Bakery* Cirebon)", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2019).

Bakery setelah mengikuti program Wirausaha Binaan Bank Indonesia, dan tinjauan etika bisnis Islam dalam kegiatan usaha Ima's Cake and Bakery.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan usaha Ima's Cake and Bakery berupa labelisasi halal pada kemasan produk, pemberian pelatihan kewirausahaan, perluasan pemasaran melalui sosial media dan acara-acara yang sering dilaksanakan oleh Bank Indonesia KPw Cirebon, sosialisasi dan pembukuan dengan aplikasi SI APIK yang dibuat oleh Bank Indonesia. Pengembangan usaha yang dirasakan oleh Ima's Cake and Bakery yaitu omzet penjualan yang semakin meningkat, tenaga kerja yang terampil, keuntungan usaha yang meningkat, dan miliki kemandirian usaha.(3) Etika bisnis di Ima's Cake and Bakery menurut perspektif Islam dapat termasuk ke dalam prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang terdiri dari prinsip tauhid, prinsip keseimbangan dan keadilan (*equilibrium*), prinsip kehendak bebas (*free will*), prinsip tanggung jawab (*responsibility*) dan prinsip Islam.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada pembahasan peran dan dampak perkembangan yang didapatkan UMKM Binaan Bank Indonesia mendalami skala produktifitas UMKM sebelum dan sesudah menjadi Binaan Bank Indonesia. Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian yang dilakukan lebih terlihat pada fokus pembahasan yang mana penelitian ini lebih kepada. Implementasi program wirausaha binaan bank indonesia dalam pengembangan UMKM perspektif

etika bisnis Islam, sedangkan penelitian yang dilakukan lebih kepada skala produksi UMKM sebelum dan sesudah menjadi Binaan Bank Indonesia.

4. Krestina. “Efektifitas Program Klaster Bank Indonesia Lampung terhadap peningkatan Produktifitas UMKM di Lampung Selatan”. (2020) Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2017. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.³⁰

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana efektifitas program klaster Bank Indonesia Lampung dalam peningkatan produktifitas UMKM di Lampung Selatan?.(2) Bagaimana strategi program klaster Bank Indonesia Lampung dalam mendukung peningkatan produktifitas UMKM di Lampung Selatan?. Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu: (1) Mengetahui efektivitas program klaster Bank Indonesia Lampung dalam meningkatkan produktivitas UMKM di Lampung Selatan.(2) Mengetahui strategi program klaster Bank Indonesia Lampung dalam mendukung peningkatan produktifitas UMKM di Lampung Selatan.

Metode penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu data yang digunakan dalam penelitian berupa angka-angka atau besaran tertentu yang bersifat pasti, penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*).

³⁰ Krestina, “Efektifitas Program Klaster Bank Indonesia Lampung terhadap peningkatan Produktifitas UMKM di Lampung Selatan”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: (1) Hal diterima dengan nilai pada variabel pendapatan sebelum sebesar Rp. 3.864.705,88 rupiah dan pendapatan sesudah sebesar Rp .8.952.941,176 rupiah dan diperoleh nilai Sig sebesar $00,0 > 0,05$, yang menyatakan bahwa ada perbedaan pendapatan peserta klaster sebelum dan sesudah adanya program klaster Bank Indonesia Lampung yang diberikan untuk jenis klaster sapi PO di kecamatan Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan. Diterima dengan nilai variabel penjualan sebelum sebesar 32,8529 jumlah sapi yang terjual dan diperoleh nilai Sig sebesar $00,0 > 0,05$, yang menyatakan bahwa ada perbedaan penjualan jumlah sapi PO sebelum dan sesudah adanya program klaster Bank Indonesia Lampung yang diberikan di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan. (2) Strategi yang digunakan dalam pemberian program klaster Bank Indonesia Lampung untuk meningkatkan produktivitas UMKM di Lampung Selatan kecamatan Tanjungsari dengan jenis klaster sapi PO yaitu sesuai dengan proses tahapan program klaster dan akan lebih baiknya lagi jika peningkatan produktivitas didukung oleh pemberian teknologi yang merata untuk seluruh kelompok ternak sapi PO oleh Bank Indonesia Lampung di Kecamatan Tanjungsari dan juga Bank Indonesia Lampung dapat lebih mengembangkan komoditi unggulan ini agar mampu bersaing di pasar ekspor yang nantinya lebih bisa meningkatkan pendapatan peserta klaster dan juga peningkatan penjualan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis program Bank Indonesia dalam peningkatan produktifitas UMKM sebelum dan sesudah menjadi Binaan dari Bank Indonesia, dan menganalisis proses pembinaan Bank Indonesia untuk peningkatan produktifitas UMKM sehingga menghasilkan skala produksi yang lebih meningkat. Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian yang dilakukan lebih terlihat pada metode penelitian yaitu menggunakan metode kuantitatif serta pembahasan dalam penelitian ini mengarah efektifitas program klaster Bank Indonesia terhadap peningkatan produktifitas UMKM lebih mengarah kepada output penjualan. Sedangkan penelitian yang dilakukan lebih kepada skala produksi UMKM sebelum dan sesudah menjadi Binaan Bank Indonesia.

5. Melati Anissa. “Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Wirausaha Unggulan Bank Indonesia Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Jambi”. (2019) Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.³¹

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana pengaruh pelatihan dan pembinaan secara parsial pada wirausaha unggulan Bank Indonesia KPw BI Jambi terhadap pendapatan UMKM Kota Jambi? (2) Bagaimana pengaruh pelatihan dan pembinaan secara simultan pada wirausaha unggulan Bank Indonesia KPw Bank Indonesia terhadap

³¹ Melati Anissa “Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Wirausaha Unggulan Bank Indonesia terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Jambi”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019).

pendapatan UMKM Kota Jambi? (3) Variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM ? Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu: (1) Menjelaskan pengaruh pelatihan dan pembinaan secara parsial pada wirausaha unggulan Bank Indonesia Jambi terhadap pendapatan UMKM Jambi. (2) Menjelaskan pengaruh pelatihan dan pembinaan secara simultan pada wirausaha unggulan Bank Indonesia Jambi terhadap pendapatan UMKM Jambi. (3) Mengetahui variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif dan menggunakan kuesioner dalam pengambilan data. Data yang digunakan peneliti dalam karya ilmiah ini menggunakan data Wirausaha Unggulan Bank Indonesia (WUBI) 2019 khususnya yang berada di Kota Jambi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: (1) Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan secara parsial (Uji T) pada penelitian ini. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pelatihan dan pembinaan WUBI berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM di Kota Jambi. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan secara simultan (Uji F) pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pelatihan (X1) dan pembinaan (X2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Jambi. (2) Berdasarkan pada hasil analisis yang diperoleh nilai R-Square sebesar 0,2550, hal ini berarti bahwa variabel pelatihan dan pembinaan dapat

menjelaskan variabel pendapatan UMKM sebesar 25,50% sedangkan sisanya yaitu 74,50% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini. (3) Variabel pelatihan merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi pendapatan UMKM Kota Jambi. Berdasarkan pada hasil analisis yang diperoleh nilai R-Square sebesar 0,2550, hal ini berarti bahwa variabel pelatihan dan pembinaan dapat menjelaskan variabel pendapatan UMKM sebesar 25,50% sedangkan sisanya yaitu 74,50% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penggunaan metode penelitian kualitatif. Persamaannya juga tertetap pada tujuan dari penelitian yaitu mengetahui pengaruh program Bank Indonesia untuk peningkatan produktifitas UMKM, yang menjadi konsentrasi Bank Indonesia untuk meningkatkan produktifitas ekonomi UMKM. Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian yang dilakukan lebih terlihat pada fokus masalah dan pembahasan. Penelitian ini fokus terhadap pengaruh pelatihan dan pembinaan wirausaha unggulan Bank Indonesia terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sedangkan penelitian yang dilakukan lebih kepada analisis skala produksi UMKM sebelum dan sesudah menjadi Binaan Bank Indonesia.

6. Indah Anggia Sardini. "Analisis Kegiatan Produksi dan Distribusi Usaha Ekonomi Kreatif Bidang Kerajinan Kriya di Aceh dalam Perspektif Etika

Bisnis Islam”.(2019). Skripsi Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh.³²

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana peran etika bisnis Islam terhadap proses produksi pada bidang usaha kriya di Aceh ? (2) Bagaimana peran etika bisnis Islam terhadap proses distribusi pada bidang usaha kriya di Aceh ? Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu: (1) Mengetahui peran etika bisnis Islam terhadap proses produksi pada bidang usaha kriya di Aceh (2) Untuk mengetahui peran etika bisnis Islam terhadap proses distribusi pada bidang usaha kriya di Aceh.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif alam dengan mengumpulkan data yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Adapun cara untuk mendapatkan data primer yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan pengrajin usaha ekonomi kreatif pada bidang kriya yang ada di Aceh, sedangkan data sekundernya dengan mengumpulkan studi kepustakaan, dari buku panduan, literatur, dan bahan-bahan perkuliahan yang memiliki kaitan erat terhadap pembahasan penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: (1) Peran etika bisnis Islam terhadap proses produksi pada usaha kerajinan kriya di Aceh telah memenuhi nilai-nilai etika bisnis

³² Indah Anggia Sardini “Analisi kegiatan Produksi dan Distribusi Usaha Ekonomi Kreatif Bidang Kerajinan Kriya di Aceh dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh, 2019).

dalam Islam. Dapat dilihat dari bahan baku yang dihasilkan halal, bermanfaat, tidak menimbulkan kemudharatan, transparan, kemudian adanya kejelasan, yaitu jelas produknya dan kualitasnya, dan pada saat proses pembuatannya tidak mengganggu lingkungan sekitar dan juga masyarakat, dan karyawan yang bekerja mendapatkan perlakuan yang adil, dan gaji tepat pada waktunya. (2) Peran etika bisnis Islam terhadap proses distribusi pada usaha kerajinan kriya di Aceh telah memenuhi kriteria etika bisnis Islam.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penggunaan metode penelitian kualitatif. Persamaannya juga terletak pada analisis produktifitas UMKM, dari beberapa segi setiap aspek perekonomian termasuk dalam penyelenggaraan produksi, konsumsi maupun distribusi, *controlling* (pengatur) terhadap aktivitas ekonomi, karena secara filosofi etika mendasarkan diri pada nalar ilmu dan agama untuk menilai. Jadi etika diartikan sebagai suatu perbuatan standar (*standart of conduct*) yang memimpin individu. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan lebih terlihat pada fokus penelitian, yang mana dalam penelitian ini adalah peran etika bisnis Islam terhadap proses produksi pada bidang usaha kriya di Aceh, dan peran etika bisnis Islam terhadap proses distribusi pada bidang usaha kriya di Aceh. Sedangkan penelitian yang dilakukan lebih kepada analisis skala produksi UMKM sebelum dan sesudah menjadi Binaan Bank Indonesia.

7. Andi Riski Ananda. “Peran Bank Indonesia dalam Menstabilkan Perekonomian Indonesia melalui Pengendalian Inflasi”. (2019) Skripsi, Fakultas Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar.³³

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu: bagaimana mekanisme dan peran Bank Indonesia dalam melakukan stabilitas perekonomian Indonesia melalui pengendalian inflasi?. Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu: berangkat dari latar belakang masalah dan juga pokok masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui mekanisme dan peranan Bank Indonesia dalam memelihara kestabilan ekonomi Indonesia melalui pengendalian inflasi.

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis peran Bank Indonesia dalam menstabilkan perekonomian Indonesia melalui pengendalian Inflasi. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang sumber datanya berupa kata dan tindakan-tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang tujuannya memberi gambaran atau uraian gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan variabel mandiri, baik satu variabel ataupun lebih menurut indikator-indikator dari variabel-variabel yang diteliti untuk klasifikasi atau eksplorasi dengan

³³ Andi Riski Ananda “Peran Bank Indonesia dalam Menstabilkan Perekonomian Indonesia Melalui Pengendalian Inflasi”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019).

mendeskripsikan sekelompok variabel yang berkaitan dengan variabel yang sedang diteliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesimpulan Inflasi merupakan salah satu fenomena ekonomi yang sering dialami oleh suatu negara, khususnya Indonesia. Oleh karena itu inflasi selalu dijadikan target pemerintah untuk bisa menstabilkan perekonomian, karena dampak yang ditimbulkan pada perekonomian bisa berakibat seperti ketidakstabilan, pertumbuhan ekonomi yang lambat serta pengangguran yang tinggi. Angka inflasi sebagai salah satu indikator stabilitas ekonomi selalu menjadi pusat perhatian sendiri bagi para pelaku ekonomi. Jika tingkat inflasi yang tinggi sudah pasti akan membawa dampak yang merugikan bagi suatu negara. Keadaan perekonomian yang tidak menguntungkan telah memacu tingkat inflasi yang tinggi dan akan menjadi malapetaka bagi masyarakat terutama bagi mereka yang berpenghasilan rendah. Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut sebagai inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas pada sebagian besar harga barang-barang lain.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis Program Bank Indonesia dalam peningkatan produktifitas UMKM sebelum dan sesudah menjadi Binaan dari Bank Indonesia, dan menganalisis proses pembinaan Bank Indonesia untuk peningkatan produktifitas UMKM sehingga menghasilkan skala produksi

yang lebih meningkat. Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian yang dilakukan lebih terlihat pada fokus masalah dan pembahasan berfokus tentang mekanisme dan peran Bank Indonesia dalam melakukan stabilitas perekonomian Indonesia melalui pengendalian inflasi, dengan fokus tema peran Bank Indonesia dalam menstabilkan perekonomian Indonesia melalui pengendalian Inflasi.

8. Sanmita. “Analisis Program Sosial Bank Indonesia Dalam Upaya Meningkatkan Potensi Komoditas Daerah Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. (2020) Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2019. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.³⁴

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana strategi dari program sosial Bank Indonesia yang diterapkan pada klaster Cabai Binaan Bank Indonesia dalam upaya meningkatkan potensi Daerah Kabupaten Pringsewu dalam perspektif ekonomi Islam? (2) Bagaimana pengelolaan program sosial Bank Indonesia pada klaster Cabai Binaan Bank Indonesia di Pringsewu? Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu: (1) Mengetahui strategi dari program sosial Bank Indonesia yang diterapkan pada klaster Cabai Binaan Bank Indonesia dalam upaya meningkatkan potensi Daerah Kabupaten Pringsewu dalam perspektif ekonomi Islam. (2) Mengetahui pengelolaan program sosial Bank Indonesia pada klaster Cabai binaan Bank Indonesia di Pringsewu.

³⁴ Sanmita “Analisis Program Sosial Bank Indonesia Dalam Upaya Meningkatkan Potensi Komoditas Daerah dalam Perspektif Ekonomi Islam”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yakni metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang sering disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realita sosial sebagai sesuatu yang utuh, dinamis dan penuh makna. Berdasarkan pada sifatnya, penelitian ini terkategori dalam penelitian deskriptif analisis yaitu sifat penelitian yang menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian dilakukan lebih terlihat pada fokus masalah yaitu terfokus dengan strategi dari program sosial Bank Indonesia yang diterapkan pada klaster Cabai Binaan Bank Indonesia dalam upaya meningkatkan potensi Daerah Kabupaten Pringsewu dalam perspektif ekonomi Islam serta pengelolaan program sosial Bank Indonesia pada klaster cabai Binaan Bank Indonesia di Pringsewu.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis Program Bank Indonesia dalam peningkatan produktifitas UMKM sebelum dan sesudah menjadi Binaan dari Bank Indonesia, dan menganalisis proses pembinaan Bank Indonesia untuk peningkatan produktifitas UMKM sehingga menghasilkan skala produksi yang lebih meningkat.

9. Ritawati dan Nurul Mubarak “Efektivitas Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) Terhadap Peningkatan UMKM di Kota Palembang” pada tahun 2018.³⁵

Metode penelitian ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam adalah pendekatan kualitatif. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dan mengungkapkan fakta mengenai efektivitas Program Sosial Bank Indonesia terhadap UMKM secara mendalam dan komprehensif. Teknis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan *interpretative approach*, dalam pendekatan ini aktivitas sosial dan manusia diperlakukan sebagai *teks*, di mana hasil wawancara dan data observasi dialihkan menjadi tulisan untuk dianalisis.

Hasil penelitian input yang dilakukan oleh Bank Indonesia berupa pengumpulan data sekunder, *survey* dan bertanya langsung kepada kelompok UMKM untuk memastikan bantuan apa yang tepat untuk diberikan kepada kelompok UMKM, sudah sangat baik. Bantuan UMKM terpilih pun bermanfaat karena tidak adanya lagi pendapatan yang keluar untuk biaya sewa UMKM terpilih, dalam prosesnya Bank Indonesia sudah baik dalam memberikan pelatihan, melakukan pengawasan dan evaluasi yang berkala untuk mengantisipasi jika ada masalah yang terjadi. Dengan begitu output yang dihasilkan berupa kenaikan pendapatan, ilmu atau

³⁵ Ritawati, “Efektivitas Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) Terhadap Peningkatan UMKM di Kota Palembang”, *Jurnal Raden Fatah*, Vol.2, No.5,(2018).

keterampilan bertambah dan jumlah pengunjung yang meningkat. Jika dihubungkan pengaruh UMKM terhadap tingkat perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di kota Palembang, tidak begitu mempengaruhi karena tidak signifikan meningkatkan Produk Domestik Bruto kota Palembang. Namun, Bank Indonesia berharap program sosial untuk UMKM ini bisa dijadikan *pilot project* atau proyek landasan yang bisa menginspirasi lembaga atau instansi lain untuk melakukan hal yang serupa atau kegiatan yang lebih signifikan yang akan berpengaruh untuk perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah di Palembang.

Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian yang dilakukan lebih terlihat pada fokus masalah dan pembahasan pola tahapan program sosial Bank Indonesia untuk UMKM di Kota Palembang, dan juga fokus kepada program sosial Bank Indonesia sudah efektif dalam mendukung perkembangan UMKM di Palembang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penggunaan metode penelitian kualitatif. Persamaannya juga tertetak pada tujuan dari penelitian yaitu mengetahui pengaruh program Bank Indonesia untuk peningkatan produktifitas UMKM, atau efektifitas program sosial bank Indonesia PSBI yang menjadi konsentrasi Bank Indonesia untuk meningkatkan produktifitas ekonomi UMKM.

10. Meutia “Efektifitas Pola Pembiayaan Bank Indonesia Dalam Pengembangan UMKM Klaster Agribisnis di Propinsi Banten”.(2018). Skripsi, Agribisnis, Universitas Tirtayasa Banten.³⁶

Fokus penelitian ini terdapat pada efektifitas pola pembiayaan Bank Indonesia dalam pengembangan UMKM Klaster Angribis di propinsi Banten yang di mana Kabupaten Serang pengembangan klaster bawang merah yang berada di Kecamatan Kramatwatu. Peranan Bank Indonesia dalam pengembangan klaster agribisnis di Propinsi Banten tidak hanya sebatas pada pembiayaan tetapi pelatihan dan pendampingan yang langsung di lakukan oleh petani yang sudah berpengalaman. Contohnya studi banding untuk petani bawang merah dan cabai ke Brebes. Kemudian studi banding pengrajin emping melinjo ke Kabupaten Batang dan Bantul di Jawa Tengah. Berdasarkan fenomena di atas maka kajian penelitian ini ingin menganalisis efektifitas kemitraan Bank Indonesia dalam pengembangan UMKM klaster agribisnis di Propinsi Banten.

Metode penelitian yang digunakan penelitian ini menggunakan Pendekatan penelitian yaitu kualitatif. Jenis penelitian ialah studi kasus. Pemilihan ini berdasarkan beberapa pertimbangan, pola Pembiayaan Bank Indonesia dalam Pengembangan UMKM Klaster Agribisnis di Provinsi Banten.

³⁶ Meutia “Efektifitas Pola Pembiayaan Bank Indonesia dalam Pengembangan UMKM Klaster Agribisnis di Propinsi Banten”, (Skripsi, Agribisnis, Universitas Tirtayasa Banten, 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: kesimpulan perbankan nasional merupakan salah satu lembaga yang sangat berperan dalam melakukan pengembangan UMKM di Indonesia dan pembiayaan untuk sektor agribisnis. Bank Indonesia bekerjasama dengan dinas terkait telah banyak melakukan kajian untuk produk-produk unggulan agribisnis di setiap propinsi yang ada di Indonesia. Hal ini sangat memudahkan para pengusaha, akademisi dan pihak *stakeholder* untuk memperoleh data ataupun informasi pengembangan usaha. Sampai saat ini proporsi kredit untuk sektor pertanian masih sangat rendah yaitu hanya 6 % jauh lebih kecil dibandingkan dengan sektor perdagangan maupun industri. Hal ini disebabkan adanya faktor resiko yang dialami oleh produk-produk pertanian. Rendahnya alokasi kredit disebabkan karena resiko sektor pertanian, tidak ada pengalaman menyalurkan kredit di sektor pertanian, banyak kredit macet seperti KUT, resiko bencana dan resiko administrasi atau jaminan. Dari sisi petani meminjam uang dengan bank selalu identik dengan administrasi yang rumit, tidak ada jaminan, faktor pelayanan yang tidak baik, tidak adanya jaminan dan kurangnya pengetahuan petani tentang pembiayaan di bank sehingga petani tidak meminjam ke bank melainkan memilih pinjam kepada rentenir. Program yang dilakukan oleh Bank Indonesia merupakan solusi bagi petani yang tidak bisa mengakses ke bank komersial. Bank Indonesia memberikan pembiayaan, pelatihan produksi, pendampingan oleh petani yang sudah berhasil bahkan

pendampingan pemasaran hasil-hasil pertanian. Ada 3 komoditas utama yang sedang dilakukan oleh Bank Indonesia yaitu klaster emping melinjo, gula aren dan cabai merah. Petani sangat merasakan adanya peningkatan pengetahuan dalam mengelola usaha taninya sehingga semakin semangat untuk mengembangkan produk tersebut. Perlu ada penelitian lanjutan untuk mengidentifikasi komoditas unggul lain di Propinsi Banten yang bisa dikembangkan dengan proses kemitraan dari Bank Indonesia. Kajian ini juga bisa dilanjutkan dengan analisis yang lebih mendalam dan bisa dianalisis secara kuantitatif.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian dilakukan oleh peneliti terdapat pada pembahasan peran dan dampak perkembangan yang didapatkan UMKM Binaan Bank Indonesia mendalami skala produktifitas UMKM sebelum dan sesudah menjadi fokus pengembangan Bank Indonesia. Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian yang dilakukan lebih terlihat pada fokus pembahasan yang mana penelitian ini lebih kepada. Pola pembiayaan Bank Indonesia dalam pengembangan UMKM Klaster Agribisnis, sedangkan penelitian yang dilakukan lebih kepada skala produksi UMKM sebelum dan sesudah menjadi Binaan Bank Indonesia.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Aditya Ramandhan (2021)	“Dampak Pelaksanaan Program Pendampingan Bank Indonesia terhadap Pengembangan UMKM di Kota Malang (Studi Kasus Program Pendampingan <i>On Boarding</i> 2020 Bank Indonesia Kota Malang pada UMKM Kopi)”.	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penggunaan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, objek penelitian dan subjek penelitian yaitu mendefinisikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi	Perbedaan dari penelitian ini dengan yang dilakukan lebih terlihat pada skala produksi, fokus pembahasan yang mana penelitian ini lebih kepada Pendampingan <i>On Boarding</i> . Sedangkan penelitian yang dilakukan lebih kepada skala produksi UMKM sebelum dan sesudah menjadi Binaan Bank Indonesia.
2.	Fahrudin (2021)	“Analisis Peran Program UMKM Binaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung terhadap Perkembangan UMKM menurut Perspektif Ekonomi Islam”.	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada pembahasan peran dan dampak perkembangan yang didapatkan UMKM Binaan Bank Indonesia serta mendalami skala produktifitas UMKM sebelum dan sesudah menjadi Binaan Bank Indonesia.	Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian yang dilakukan lebih terlihat pada <i>focus</i> pembahasan yang mana penelitian ini lebih kepada perkembangan UMKM Binaan Bank Indonesia dari segi perspektif ekonomi Islam. Sedangkan penelitian yang dilakukan lebih kepada skala produksi UMKM sebelum dan sesudah menjadi Binaan Bank Indonesia.

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
3.	Mustika Ramdaniah (2020).	“Implementasi Program Wirausaha Binaan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Cirebon dalam Pengembangan UMKM Perspektif Etika Bisnis Islam” (Studi Kasus Pada <i>Ima's Cake and Bakery</i> Cirebon).	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada pembahasan peran dan dampak perkembangan yang didapatkan UMKM Binaan Bank Indonesia mendalami skala produktifitas UMKM sebelum dan sesudah menjadi Binaan Bank Indonesia.	Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian yang dilakukan lebih terlihat pada <i>focus</i> pembahasan yang mana penelitian ini lebih kepada implementasi program wirausaha binaan Bank Indonesia dalam pengembangan UMKM perspektif etika bisnis Islam, sedangkan penelitian yang dilakukan lebih kepada skala produksi UMKM sebelum dan sesudah menjadi Binaan Bank Indonesia.
4.	Krestina (2020)	“Efektifitas Program Klaster Bank Indonesia Lampung terhadap Peningkatan Produktifitas UMKM di Lampung Selatan”.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis bagaimana Program Bank Indonesia dalam peningkatan produktifitas UMKM sebelum dan sesudah menjadi Binaan dari Bank Indonesia, dan menganalisis bagaimana proses pembinaan Bank	Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian yang dilakukan lebih terlihat pada metode penelitian yaitu menggunakan metode kuallitatif serta pembahasan dalam penelitian ini mengarah efektifitas Program klaster Bank Indonesia terhadap peningkatan Produktifitas UMKM lebih mengarah kepada <i>output</i> penjualan. sedangkan penelitian

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
			Indonesia untuk peningkatan Produktifitas UMKM sehingga menghasilkan skala Produksi yang lebih meningkat.	yang dilakukan lebih kepada skala produksi UMKM sebelum dan sesudah menjadi Binaan Bank Indonesia
5.	Melati (2019)	“Analisis Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Wirausaha Unggulan Bank Indonesia terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Jambi”.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penggunaan metode penelitian kualitatif. Persamaannya juga tertetap pada tujuan dari penelitian yaitu mengetahui pengaruh Program Bank Indonesia untuk peningkatan produktifitas UMKM, yang menjadi konsentrasi Bank Indonesia untuk meningkatkan produktifitas ekonomi UMKM.	Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian yang dilakukan lebih terlihat pada fokus masalah dan pembahasan. Penelitian ini fokus terhadap pengaruh pelatihan dan pembinaan wirausaha unggulan Bank Indonesia terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sedangkan penelitian yang dilakukan lebih kepada analisis skala produksi UMKM sebelum dan sesudah menjadi Binaan Bank Indonesia.
6.		“Analisis Kegiatan Produksi dan Distribusi Usaha Ekonomi Kreatif Bidang Kerajinan Kriya di Aceh besar dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penggunaan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian yang dilakukan lebih terlihat pada fokus penelitian, yang mana dalam penelitian ini adalah bagaimana peran

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
			<p>Persamaannya juga tertetak pada analisis produktifitas UMKM, dari beberapa segi setiap aspek perekonomian termasuk dalam penyelenggaraan produksi, konsumsi maupun distribusi. <i>Controlling</i> terhadap aktivitas ekonomi, karena secara filosofi etika mendasarkan diri pada nalar ilmu dan agama untuk menilai. Jadi etika diartikan sebagai suatu perbuatan standar (<i>standar of conduct</i>) yang memimpin individu.</p>	<p>etika bisnis Islam terhadap proses produksi pada bidang usaha kriya di Aceh, dan bagaimana peran etika bisnis Islam terhadap proses distribusi pada bidang usaha kriya di Aceh. Sedangkan penelitian yang dilakukan lebih kepada peningkatan analisis skala produksi UMKM sebelum dan sesudah menjadi Binaan Bank Indonesia.</p>
7.	Andi Riski Ananda. (2018)	“Peran Bank Indonesia dalam Menstabilkan Perekonomian Indonesia Melalui Pengendalian Inflasi”.	<p>Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada pembahasan peran dan dampak perkembangan yang didapatkan UMKM Binaan Bank Indonesia serta mendalami skala produktifitas UMKM sebelum dan sesudah menjadi Binaan Bank Indonesia.</p>	<p>Perbedaannya adalah terletak pada fokus dan tujuan penelitian. Di mana pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih terfokus untuk menganalisis skala produksi UMKM sebelum dan sesudah menjadi Binaan Bank Indonesia.</p>

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
8.	Sanmita (2018)	“Analisis Program Sosial Bank Indonesia Dalam Upaya Meningkatkan Potensi Komoditas Daerah Dalam Perspektif Ekonomi Islam”	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis bagaimana Program Bank Indonesia dalam peningkatan produktifitas UMKM sebelum dan sesudah menjadi Binaan dari Bank Indonesia, dan menganalisis bagaimana proses pembinaan Bank Indonesia untuk peningkatan produktifitas UMKM sehingga menghasilkan skala Produksi yang lebih meningkat.	Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian yang dilakukan lebih terlihat pada fokus masalah yaitu terfokus dengan strategi dari program sosial Bank Indonesia yang diterapkan pada klaster Binaan Bank Indonesia dalam upaya meningkatkan potensi Daerah Kab. Pringsewu dalam perspektif ekonomi Islam serta pengelolaan program sosial Bank Indonesia pada klaster Cabai Binaan Bank Indonesia di Pringsewu.
9.	Ritawati dan Nurul Mubarak (2018)	“Efektivitas Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) Terhadap Peningkatan UMKM di Kota Palembang”	Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian yang dilakukan lebih terlihat pada fokus masalah dan pembahan pola tahapan Program Sosial Bank Indonesia untuk UMKM di Kota Palembang, dan juga fokus kepada Program Sosial Bank Indonesia sudah efektif dalam mendukung	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penggunaan metode penelitian kualitatif. Persamaannya juga tertetap pada tujuan dari penelitian yaitu mengetahui pengaruh Program Bank Indonesia untuk peningkatan produktifitas UMKM, atau efektifitas Program Sosial Bank

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
			perkembangan UMKM di Palembang.	Indonesia (PSBI) yang menjadi konsen Bank Indonesia untuk meningkatkan produktifitas ekonomi UMKM.
10	Meutia (2018)	“Efektivitas Pola Pembiayaan Bank Indonesia dalam Pengembangan UMKM Klaster Agribisnis di Provinsi Banten”	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada pembahasan peran dan dampak perkembangan yang didapatkan UMKM Binaan Bank Indonesia mendalami skala produktifitas UMKM sebelum dan sesudah menjadi fokus pengembangan Bank Indonesia.	Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian yang dilakukan lebih terlihat pada fokus pembahasan yang mana penelitian ini lebih kepada, pola pembiayaan Bank Indonesia dalam pengembangan UMKM Klaster Agribisnis, sedangkan penelitian dilakukan lebih kepada skala produksi UMKM sebelum dan sesudah menjadi Binaan Bank Indonesia.

Sumber: diolah

Perbedaan atau keunikan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu, teori yang digunakan oleh peneliti yaitu teori tentang skala produksi dengan fokus penelitian, proses pembinaan KPw Bank Indonesia Jember pada UMKM produk keripik pisang Musae Chips, dan perbandingan skala produksi UMKM Musae Chips sebelum dan sesudah menjadi Binaan KPw Bank Indonesia Jember. Adapun keunikan lainnya Musae Chips merupakan UMKM binaan Bank Indonesia Jember mempunyai prestasi legalitas dan juga prestasi sebagai UMKM

binaan terbaik dua Bank Indonesia Jember 2021, dengan produktifitas penjual yang meningkat dan tersebar di beberapa wilayah di Nusantara.

B. Kajian Teori

1. Teori Produksi

a. Pengertian Produksi

Produksi merupakan kegiatan yang mengubah *Input* mejadi *output* atau *outcome* untuk meningkatkan manfaat, bisa dilakukan dengan cara mengubah bentuk (*form utility*), memindahkan tempat (*place utility*), atau dengan cara menyimpan (*store utility*). Tujuan dari produksi tentunya untuk menghasilkan barang atau jasa, meningkatkan nilai guna barang atau jasa, meningkatkan keuntungan, memperluas lapangan usaha, meningkatkan kemakmuran masyarakat, menjaga kesinambungan usaha perusahaan.³⁷

b. Dasar Hukum Produksi dalam Islam

Produksi dalam bahasa Arab yaitu *al-intaj* dari akar kata *nataja* yang berarti mewujudkan atau mengadakan sesuatu, atau pelayanan jasa yang jelas dengan menuntut adanya bantuan penggabungan unsur-unsur produksi yang terbingkai dalam waktu yang terbatas. Produksi merupakan *menciptakan* manfaat atas suatu benda. Secara terminologi, kata produksi berarti menciptakan dan menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari semula. Secara umum, produksi adalah

³⁷ Suhardi, *Pengantar Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 196.

penciptaan guna (*utility*) yang berarti kemampuan suatu barang tau jasa untuk memuaskan kebutuhan manusiawi tertentu.³⁸

Prinsip tauhid menempatkan kedudukan tertinggi dalam manifestasi ketundukan pada sang khalik sehingga kegiatan produksi adalah wujud dari ketundukan manusia terhadap penciptanya. Setiap pelaku ekonomi hendak melakukan kegiatan produksi maka sudah sepantas-nyalah ia mengacu pada prinsip tauhid sehingga tindakannya tidak mendatangkan mudharat. Implementasi dari prinsip tauhid dalam kegiatan produksi terwujud dari produksi yang dihasilkan berupa produk- produk halal dan baik. Begitu juga dengan kegiatan produksi yang merupakan manifestasi dari ketundukan pada sang khalik.³⁹ Seperti yang terdapat dalam QS. Ibrahim ayat 32 :

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمُوتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا
لَكُمْ ۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ ۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْأَنْهَارَ

Artinya: Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai. (QS. Ibrahim: 32)⁴⁰

Adapun pandangan hadits tentang produksi Rasulullah mendorong umat Islam agar rajin bekerja untuk mencari karunia Allah agar dapat memberi dan berbagi nikmat kepada orang lain, tidak

³⁸ Idris, *Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), 51.

³⁹ Fordebi Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 257.

⁴⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 1989), 385.

meminta, minta dan agar dapat memenuhi kebutuhan orang-orang yang menjadi tanggung jawab mereka.⁴¹ Nabi bersabda:

عن أبي هريرة قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : لأن يغدو أحدكم فيحطب على ظهره فيتصدق به ويستغني به من الناس خير له من أن يسأل رجلا أعطاه أو منعه ذلك فإن اليد العليا أفضل من اليد السفلى وابدأ بمن تعول (رواه مسلم ١٣)

Artinya: Dari Abu Hurayrah r.a., katanya, aku mendengarkan Rasulullah SAW bersabda : “Hendaklah seseorang di antara kalian berangkat pagi-pagi sekali mencari kayu bakar, lalu bersedekah dengannya dan menjaga diri (tidak memintaminta) dari manusia lebih baik dari pada meminta kepada seseorang baik ataupun tidak. Tangan di atas lebih baik daripada tangan dibawah. Mulailah (memberi) kepada orang yang menjadi tanggung jawabmu. (HR. Muslim).⁴²

Menurut hadis di atas menjelaskan tentang beberapa hal terkait dengan aktivitas ekonomi, yaitu :(a) Dorongan untuk rajin bekerja dengan berangkat pagi-pagi sekali, (b) Dorongan untuk rajin bekerja dan berproduksi, (c) Dorongan untuk melakukan distribusi, (d) Dorongan untuk hidup kesatria dengan tidak memintaminta dan (e) Dorongan untuk bertanggung jawab dalam ekonomi keluarga.

c. Faktor- faktor Produksi

Produksi tentu saja tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi. Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber daya alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi, jadi semua unsur yang

⁴¹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta : Lentera Hati, 2002), 35.

⁴² Sahih Muslim, *Maktabah al-Syamilah Sahih Muslim Hadis* (Jakarta: Widjaya. 2010), 1042.

menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi.⁴³ Faktor produksi terdiri dari :

1) Tenaga Kerja

Di dalam ilmu ekonomi, yang dimaksud dengan istilah tenaga kerja manusia bukanlah semata-mata kekuatan manusia untuk mencangkul, menggergaji, bertukang dan segala kegiatan fisik lainnya. Hal yang dimaksud tenaga kerja di sini merupakan, semua atribut atau kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya proses produksi barang dan jasa baik dari tenaga terdidik, terlatih, maupun tak terdidik. Tenaga kerja faktor produksi yang sangat penting bagi setiap negara, disamping faktor alam dan modal. Dikatakan demikian, sebab walaupun suatu negara mempunyai sumber daya alam dan modal besar, tetap yang juga penting adalah tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksinya⁴⁴

2) Modal

Modal adalah barang-barang atau peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi, jadi dapat diketahui bahwa modal merupakan barang-barang yang meliputi semua jenis barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan produksi barang serta jasa.⁴⁵

⁴³ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 54.

⁴⁴ Dewi Santika, "Dinas Tenaga Kerja", <https://disnaker.bulelengkab.go.id> (24 Maret 2022)

⁴⁵ Yooqi Abimanyu, *Ekonomi Manajerial* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), 29.

3) Kewirausahaan

Faktor kewirausahaan sering pula disebut dengan faktor pengelolaan bisnis atau manajemen. Faktor produksi jenis ini menentukan berjalannya proses bisnis secara keseluruhan, khususnya dalam ranah internal. Pembagian kerja dan operasional produksi barang atau jasa membutuhkan faktor produksi jenis ini untuk dapat tertata dan berjalan secara efektif. Efisiensi tenaga kerja serta bahan baku juga perlu diatur sedemikian rupa dengan faktor produksi jenis ini. Sebabnya, melalui pengelolaan yang tepat maka sebuah proses produksi akan berjalan lebih efisien. Efisiensi kerja dan operasional juga akan memengaruhi kecakapan perusahaan dalam menanggapi permintaan konsumen, sehingga produk yang dihasilkan tidak mengalami hambatan. Selain itu, faktor produksi ini juga mendukung proses pengelolaan keuangan perusahaan secara umum. Manajemen finansial adalah salah satu bagian dari faktor produksi kewirausahaan ini. Adanya pengelolaan keuangan yang mumpuni dapat mendukung kinerja perusahaan agar tak melakukan perencanaan anggaran terlalu besar atau meningkatkan pula capaian keuntungan yang diharapkan.⁴⁶

4) Faktor Teknologi

Teknologi adalah faktor produksi yang bersifat unik, dikarenakan biasanya mempengaruhi hampir seluruh faktor

⁴⁶ Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, 56.

produksi yang lain, baik terhadap kuantitas maupun kualitasnya. Kemajuan teknologi bisa meningkatkan kuantitas sumber alam yang tersedia dengan kemungkinannya penemuan-penemuan sumber baru. Kemajuan teknologi juga meningkatkan kualitas tenaga kerjas ataupun barang modal dengan meningkatnya produktifitasnya.⁴⁷

d. Tujuan Produksi

Tujuan utama dari usaha produktif bukan sekedar mendapatkan keuntungan dan memasarkan produk untuk konsumen, tujuan ini hanyalah tujuan jangka pendek yang bersifat duniawi. Ada jangka panjang yang hendak dituju dari aktivitas produksi yaitu untuk tujuan ukhrawi, mengingat kembali tujuan utama diciptakannya jin dan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukannya dengan apa pun tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemaslahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk di antaranya.⁴⁸

1) Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkatan moderat

Tujuan produksi yang paling utama, yaitu pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat. Hal ini akan memberikan dua implikasi, yaitu *pertama*, produsen hanya menghasilkan barang yang memiliki manfaat riil bagi kehidupan, bukan sekedar memberikan kepuasan maksimum saja. Dalam konsep masalah,

⁴⁷ Ibid., 58.

⁴⁸ Muhammad, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: UPP-AMP YKPN, 2004), 103.

salah satu formulanya harus memenuhi unsur manfaat. *Kedua*, kuantitas produk yang diproduksi tidak akan berlebih, tetapi hanya sebatas kebutuhan yang wajar.⁴⁹

2) Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya

Produsen harus mampu menjadi sosok yang kreatif, proaktif, dan inovatif dalam menemukan barang atau jasa apa yang menjadi kebutuhan manusia dan kemudian memenuhi kebutuhan tersebut.

3) Menyiapkan persediaan barang atau jasa di masa depan

Sikap proaktif juga harus berorientasi ke depan pertama, harus mampu menghasilkan barang atau jasa yang bermanfaat bagi kehidupan dimasa mendatang. *Kedua*, menyadari bahwa sumber daya ekonomi tidak hanya diperuntukkan bagi manusia yang hidup sekarang, tapi juga untuk generasi mendatang.

4) Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah

Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial juga ibadah kepada Allah, merupakan tujuan produksi dalam Islam yang tidak akan tercapai dalam ekonomi konvensional yang bernilai bebas. Tujuan produksi adalah mendapatkan berkah yang secara fisik belum tentu dirasakan oleh produsen itu sendiri.

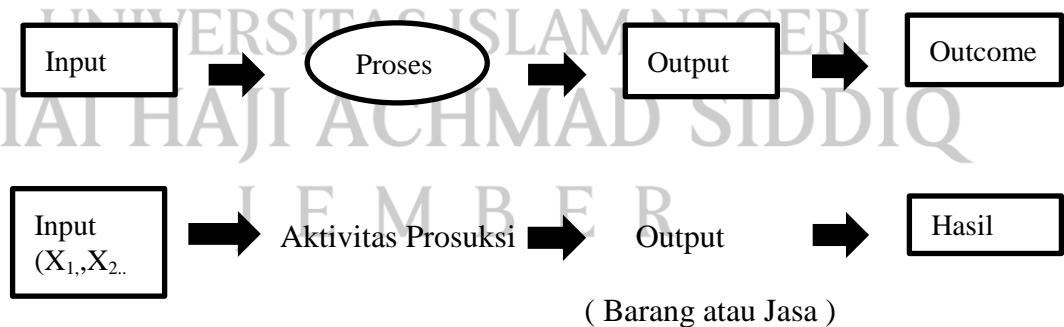
⁴⁹ M. Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, 165.

e. Proses Produksi

Proses produksi merupakan kegiatan atau rangkaian yang saling berkaitan untuk memberikan nilai atau menambah nilai kegunaan terhadap suatu barang. Suatu proses produksi yang bertujuan memberi nilai suatu barang dapat dilihat pada proses. Produksi yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Sedangkan proses produksi yang bertujuan untuk menambah nilai atau kegunaan suatu barang atau jasa dapat dilihat pada proses produksi yang merubah barang setengah jadi menjadi barang jadi.

Produksi merupakan kegiatan yang mengubah *input* menjadi *output* atau *outcome* untuk meningkatkan manfaat, bisa dilakukan dengan cara mengubah bentuk (*form utility*), memindahkan tempat (*place utility*) atau dengan cara menyimpan (*store utility*).

Gambar 2.1
Skema Proses Produksi



Sumber: Suhardi, Pengantar Ekonomi Mikro.

Tujuan dari produksi tentunya untuk menghasilkan barang atau jasa, meningkatkan nilai guna barang atau jasa, meningkatkan

keuntungan, memperluas lapangan usaha, meningkatkan kemakmuran masyarakat, serta menjaga kesinambungan usaha perusahaan.

2. Skala Produksi

Skala hasil produksi (*return to scale*) mempunyai tiga kemungkinan hasil produksi. Skala produksi atau skala hasil produksi merupakan perubahan skala output (hasil produksi) akibat dari penggandaan input atau faktor produksi yang digunakan. Skala produksi dari sisi produksi di sini masih berhubungan dengan pembahasan teori produksi. Di sini akan melihat kondisi di mana perusahaan ingin menambah *input* atau faktor produksi baik itu menambah tenaga kerja dan alat produksi. Skala produksi melihat akibat perubahan skala penambahan input tersebut menghasilkan berapa *output*.⁵⁰ Berikut merupakan bagian dari skala produksi :

1) Biaya Produksi

a) Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha untuk dapat menghasilkan *output*. Bahwa produksi dapat dilaksanakan apabila tersedia faktor-faktor produksi. Seorang pengusaha (*entrepreneur*) yang ingin melakukan produksi tentu harus terlebih dahulu menyediakan faktor-faktor produksi itu. Sudah barang tentu pula bahwa semua faktor produksi itu tidak dapat diperoleh dengan cuma-cuma, melainkan harus dibeli karena

⁵⁰ Ibid., 175.

tidak ada satu faktor produksi pun yang merupakan barang bebas; produksi untuk setiap *output* tidak semata-mata hanya tergantung pembelian *input* ini. Jelasnya, biaya produksi adalah nilai semua faktor produksi yang dipergunakan untuk menghasilkan (memproduksi) *output*.⁵¹

b) Macam-macam Biaya

(1) Biaya Eksplisit dan biaya Implisit

Biaya eksplisit (biaya langsung) yaitu pengeluaran-pengeluaran nyata dari kas perusahaan untuk pendapatan atau membeli atau menyewa jasa-jasa faktor produksi dan sejumlah bahan mentah yang pada dasarnya berasal dari transaksi yang dilakukan perusahaan dalam rangka usahannya. Selain itu, ada juga biaya yang disebut biaya implisit (*imputed cost*), yaitu biaya produksi yang diperhitungkan dari faktor-faktor dimiliki sendiri oleh perusahaan dan dipakai dalam proses produksinya sendiri seperti keahlian wirausaha pemilik perusahaan, modal sendiri yang digunakan dan dibangun perusahaan yang dimiliki. Dalam hal ini pembayaran yang ditaksir dan sulit diukur dengan sejumlah uang tertentu dari penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki sendiri.⁵²

⁵¹ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 365.

⁵² Suhardi, *Pengantar Ekonomi Mikro* (Yogyakarta:Gava Media, 2016),215.

(2) Biaya langsung dan Biaya tidak langsung

Biaya langsung adalah biaya yang secara langsung terlibat dalam proses produksi, misalnya biaya untuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja yang berhubungan secara langsung dalam proses produksi. Sedangkan biaya langsung adalah biaya yang dikeluarkan tidak secara langsung berkenaan dalam proses produksi yang dihasilkan (karena adanya unsur biaya penggunaan fasilitas bersama) seperti biaya *overhead* pabrik.⁵³

(3) Biaya variabel dan Biaya tetap

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya tergantung pada *output* yang dihasilkan (biaya berubah), misalnya biaya bahan, tenaga kerja, semakin banyak produk yang dihasilkan maka semakin banyak bahan yang digunakan (atau tenaga kerja yang digunakan). Sedangkan

biaya tetap adalah biaya yang tidak tergantung pada banyak atau sedikitnya produk yang dihasilkan. Misalnya biaya penyusutan mesin apakah mesin itu dipergunakan atau tidak dipergunakan, biaya penyusutan tetap dilakukan pengeluaran pertahun.⁵⁴

⁵³ Ibid.,216.

⁵⁴ Ibid.,216.

(4) Biaya *Opportunity* dan Biaya *Historis*

Biaya *Opportunity* (biaya kesempatan) adalah nilai dari sumber-sumber ekonomi dalam penggunaan alternatif yang paling baik, *opportunity cost* adalah nilai barang dan jasa yang menjadi alternatif yang lain. Dalam proses produksi biaya oportunitas adakalanya ekspisit jelas adakalanya menjadi bagian biaya implisit (tidak jelas) Biaya *historis* adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan pada waktu membeli faktor produksi.⁵⁵

(5) *Opportunity Cost* dan Pasar

Dalam sebuah definisi dinyatakan bahwa di pasar yang berfungsi dengan baik, jika semua biaya dimasukkan harga sama dengan *opportunity*, artinya dalam pasar sempurna dimana konsumen memiliki banyak alternatif harga untuk sebuah produk relatif bersaing.⁵⁶

2) Skala Ekonomi

Skala ekonomi (*economies of scale*) menunjukkan kepada keuntungan biaya rendah yang didapat dari ekspansi aktivitas operasional dalam sebuah perusahaan dan merupakan salah *satu* cara untuk meraih keunggulan biaya rendah (*low cost advantage*) demi menciptakan keunggulan bersaing. *Economies of scale* bisa diperoleh dari proses

⁵⁵ Ibid.,216.

⁵⁶ Ibid.,217.

pengembangan dan efisiensi kerja di dalam aktivitas operasional di semua departemen yang ada pada perusahaan. Selain itu, perusahaan dengan beragam ukuran dimana dapat menikmati keuntungan *economies of scale* selama skala produksi ditingkatkan. Keuntungan biaya yang didapat dengan menggunakan *economies of scale* berasal dari penurunan *average total cost per unit* produk atau layanan melalui peningkatan hasil produksi dalam sebuah periode tertentu.⁵⁷

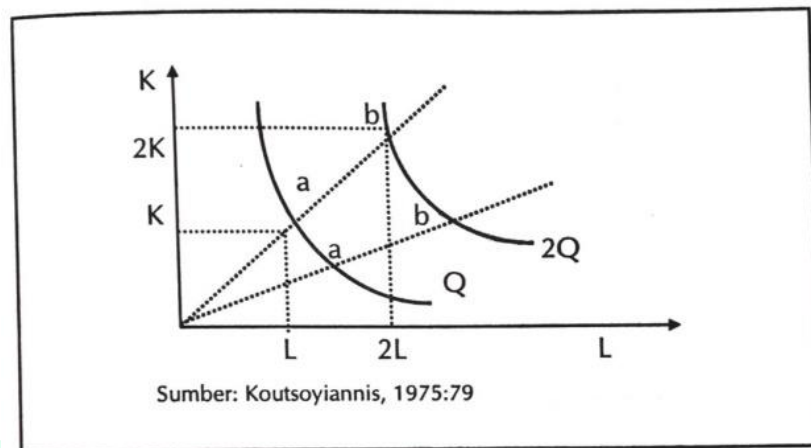
Faktor produksi ditambah secara proporsional, maka besarnya *output* akan bertambah dalam jumlah yang lebih besar dengan tambahan input yang dilakukan. *Economies of scale* adalah suatu konsep penghematan anggaran atau biaya yang dilakukan ketika sebuah perusahaan sedang berencana untuk meningkatkan skala produksi. Terjadinya peningkatan hasil akhir atau *output* ini tentu akan memungkinkan perusahaan untuk menurunkan biaya produksi sehingga menjadi lebih efisien karena perusahaan mengalihkan sebagian besar jumlah biaya tetap pada hasil akhir atau *output*.

⁵⁷ Tati Suhartati Joesron, M. Fathorrazi, *Teori Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 100.

1) *Constant Returns to Scale*

Keadaan ini terjadi apabila semua faktor produksi ditambah secara proporsional, maka besarnya *output* akan bertambah dalam jumlah yang sama dengan tambahan *input* yang dilakukan⁵⁸. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.2
Constant Returns to Scale (oa= ab)



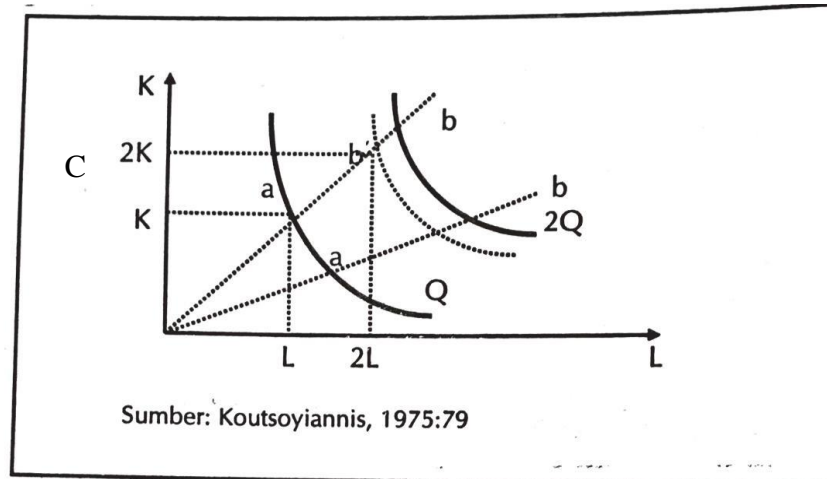
2) *Increasing Returns to Scale*

Keadaan ini terjadi apabila semua faktor produksi ditambah secara proporsional, maka besarnya output bertambah dalam jumlah yang lebih besar dari pada tambahan jumlah *input*.⁵⁹ Keadaan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

⁵⁸ Ibid.,101.

⁵⁹ Ibid.,102.

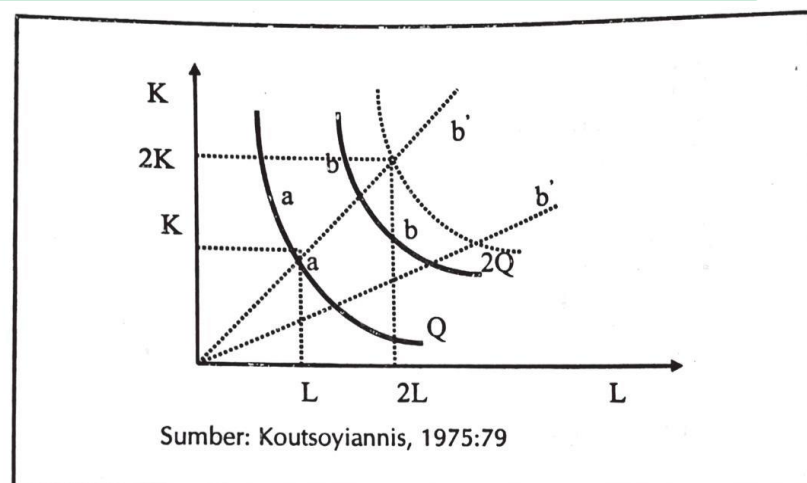
Gambar 2.3
Decreasing Returns to Scale



3) *Decreasing Returns to Scale*

Keadaan ini terjadi apabila semua faktor produksi ditambah secara proporsional, maka besarnya *output* bertambah dalam jumlah yang lebih kecil daripada tambahan *input*.⁶⁰ Keadaan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.4
Increasing Returns to Scale ($oa > ab$)



⁶⁰ Ibid.,103.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian berisikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian menggunakan pendekatan deskriptif. Metode penelitian menjelaskan semua langkah yang dikerjakan peneliti sejak awal hingga akhir.⁶¹ Pada bagian ini dapat dimuat hal-hal yang berkaitan dengan anggapan- anggapan dasar atau fakta-fakta yang dipandang benar tanpa adanya verifikasi dan keterbatasan yaitu aspek-aspek tertentu yang dijadikan kerangka berpikir. Selanjutnya dilakukan analisa masalah dan variabel topik kajian yang terdapat dalam judul kajian. Analisis masalah menghasilkan variabel dan hubungan antar variabel. Selanjutnya dilakukan analisis variabel dengan mengajukan pertanyaan mengenai masing- masing variabel dan pertanyaan yang berkaitan dengan hubungan antar variabel. Analisis ini diperlukan untuk menyusun alur berpikir dalam memecahkan masalah.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif, serta jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendefinisikan suatu gejala, peristiwa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskripsi peneliti langsung mengetahui dari perilaku tempat penelitian yaitu menyajikan data, menganalisis, dan mengintegrasikannya.⁶² Dengan menggambarkan dan mendeskripsikan langsung tentang skala

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 292.

⁶² *Ibid.*,32.

produksi pada UMKM Produk kripik pisang Musae Chips sebelum dan sesudah menjadi Binaan KPw Bank Indonesia Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁶³ Lokasi penelitian tersebut merupakan tempat penelitian yang diharapkan mampu memberikan informasi yang peneliti butuhkan dalam penelitian yang diangkat. Lokasi yang menjadi tempat penelitian Indonesia Jember, dan desa Gambirono, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember tempat UMKM Musae Chips.

Alasan penelitian memilih lokasi ini karena UMKM Musae Chips merupakan salah satu UMKM unggulan Bank Indonesia Jember dalam pembinaannya, selama hampir dua tahun dibina Bank Indonesia memberikan banyak perkembangan terutama pada produktifitas UMKM baik dari segi SDM, SDA, *skill* dan perkembangan lainnya. Pada tahun 2021 Musae Chips terpilih menjadi UMKM dengan predikat Klaster Binaan/ Mitra Binaan Bank Indonesia terbaik kedua, keberadaan UMKM Musae Chips di desa Gambirono, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, juga memberikan dampak ekonomi lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar.

⁶³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember 2018*, 46.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subjek penelitian sebagai sumber informasi dalam penelitian ini yakni, peneliti menggunakan *teknik purposive* atau penentuan informan ditentukan sendiri oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu.⁶⁴ Pertimbangan tersebut sesuai dengan karakteristik maupun tujuan dari tema penelitian ini. Adapun subyek informan yang akan dipilih menjadi sumber informasi adalah sebagai berikut:

1. Bapak Sulkan pegawai Bank Indonesia Kpw Bank Indonesia Jember bagian Pengembangan UMKM Indonesia.
2. Fathurrohman pemilik CV Sunresist Jember
3. Nazar *Supplier* atau pemasok untuk produk keripik pisang Musae Chips
4. Rifrinda Afianti Karyawan UMKM Musae Chips
5. Olivia Konsumen UMKM Musae Chips
6. Hadi Saputra, Sukron dan Sukma Karyawan Musae Chips

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁵ Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

⁶⁴ Ibid, 145.

⁶⁵ Ibid, 224.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diteliti. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun dapat diulang, oleh sebab itu observasi hendaknya dilakukan oleh orang yang tepat.⁶⁶ Dalam observasi melibatkan dua komponen yaitu pelaku observasi yang lebih dikenal sebagai observasi dan objek yang diobservasi yang dikenal sebagai *observe*. Data yang diperoleh dari observasi antara lain: proses pembinaan KPw Bank Indonesia Jember pada UMKM produk kripik pisang Musae Chips, proses produksi Musae Chips, dan proses peningkatan produktifitas, serta proses pemasaran Musae Chips baik lingkup lokal, regional, sampai proses pemasaran nasional seluruh Indonesia.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁶⁷ Data yang diperoleh dari wawancara ini adalah:

⁶⁶ Ibid, 224.

⁶⁷ Ibid., 240.

- a. Proses pembinaan KPw Bank Indonesia Jember pada UMKM produk keripik pisang Musae Chips.
- b. Data perbandingan skala produksi UMKM Musae Chips sebelum dan sesudah menjadi Binaan KPw Bank Indonesia Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁸

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber dokumentasi karena penulis memerlukan sumber pendukung atau tambahan. Adapun data pendukung yang diperoleh dari metode dokumentasi ini adalah:

- a. Profil CV Musae Chips
- b. Visi CV Musae Chips
- c. Struktur organisasi dan data-data yang mencakup CV Sunresist
- d. Dokumentasi
- e. Data skala produksi Musae Chips 2019,2020, dan 2021.

E. Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan,

⁶⁸ Ibid., 240.

dan bahan lain, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶⁹ Analisis data di sini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru.⁷⁰ Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknis analisis deskriptif yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata atau narasi untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh.

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data.⁷¹ Pemeriksaan keabsahan data ini diterapkan dalam rangka membuktikan temuan hasil penelitian dengan kenyataan di lapangan. Pada penelitian ini peneliti menguji keabsahan data yang diperoleh menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik/metode.

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek data yang bersumber dari informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda data dicari melalui narasumber yaitu yang dijadikan sebagai sarana mendapatkan informasi dan data.⁷² Triangulasi sumber adalah untuk menguji

⁶⁹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 121.

⁷⁰ Ibid., 125.

⁷¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, 47.

⁷² Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), 12

kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁷³

G. Tahap-Tahap Penelitian

Beberapa tahapan untuk mengetahui proses yang dilakukan peneliti hingga akhir maka perlu diuraikan oleh peneliti. Tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah sejumlah kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum memasuki lapangan meliputi:

- a. Menyusun rancangan penelitian yaitu di CV Sunresist Jember.
- b. Memilih lokasi penelitian.
- c. Mengurus ijin penelitian.
- d. Melakukan survey keadaan lapangan.
- e. Memilih informan.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
- g. Etika dalam melakukan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini kegiatan yang harus dilakukan peneliti yaitu:

- a. Memahami latar penelitian
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

d. Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data. Yaitu kepada Bank Indonesia Jember, pemilik UMKM Musae Chips, dan Karyawan CV Sunresist Jember.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini data yang terkumpul dapat dikatakan masih campur aduk dan bersifar timpang tindih seperti hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi, gambar, foto, dan lain sebagainya, maka dari itu perlu diatur, diorganisir, dikelompokkan, dibuat ketegorosasi sehingga menjadi data yang mempunyai arti dan makna yang mudah dipahami.⁷⁴



⁷⁴ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 59.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Musae Chips

Usaha Musae Chips merupakan sebuah perusahaan yang berkecimpung dalam dunia kuliner khususnya produk cemilan keripik oven pisang Musae Chips. Usaha Musae Chips didirikan oleh seorang alumni Politeknik Negeri Jember yang saat ini berusia 27 tahun bersama Fathurahman selaku pemilik usaha Musae Chips. Musae Chips berdiri sejak tahun 2018 hingga saat ini, sehingga usaha Musae Chips telah berjalan selama kurang lebih tiga tahun. Produksi Musae Chips memiliki bahan dasar pisang raja yang mempunyai kualitas bagus dipilih dan kemudian diolah dengan berbagai varian rasa yang digemari oleh kaum remaja, anak kecil hingga kaum dewasa.⁷⁵

Musae Chips merupakan UMKM yang bergerak dibidang makanan ringan cemilan keripik pisang aneka rasa dengan proses pengeringan yang unik dan beda dengan keripik pisang biasanya yaitu keripik pisang Musae Chips pisang utuh dengan kualitas terbaik di ubah menjadi kepingan kecil lalu di proses dan di oven untuk meningkatkan kualitas produk dengan mengurangi kandungan minyak yang ada di keripik pisang Musae Chips, agar konsumen lebih tertarik untuk mengkonsumsi keripik pisang Musae Chips juga memberi pilihan rasa di setiap kemasan keripik pisang dengan

⁷⁵ Fathurahman, *wawancara*, Bangsalsari, 05 Juni 2022

varian rasa *chocolate*, *creamy milk*, *korean spicy*, dan *greante*. Berikut profil perusahaan Musae Chips CV Sunresist:

Nama Perusahaan : CV Sunresist Indonesia
Nama Brand : Musae Chips
Tahun didirikan : 2018
Pendiri Perusahaan : Fathurrahman
Alamat : Jl.Cempaka No 13, Dusun Curah Cabe,
Desa Gambirno, Kec. Bangsalsari, Jember,
Jawa Timur.
Jenis Usaha : Cenilan makanan ringan (Musae Chips)⁷⁶

Gambar 4.1
Produk keripik Musae Chips



Sumber: www.musaechips.com

⁷⁶ Fathurrahman, "Musae Chips Keripik Pisang", www.musaechips.com (20 Juni 2022).

Gambar di atas adalah tampilan produk Musae Chips, keripik pisang *oven* Musae Chips awal mula hanya memiliki 1 varian produk rasa saja yaitu coklat akhirnya dengan bantuan pembinaan dari Bank Indonesia Jember akhirnya menambah varian rasa yang baru *creamy milk*, *korean spicy*, dan *greante*. Fathurrahman beliau menjadikan olahan pisang menjadi *snack* pisang produk kekinian dengan *packaging* yang menarik dan juga *modern*.

Berdasarkan *company profile* Musae Chips produk Musae Chips memiliki beberapa keunggulan yaitu produk Musae Chips memiliki kadar lemak rendah yang diakui oleh uji laboratorium dengan presentase 16,86%, tinggi protein, kemasan menarik dengan *zipper lock*, memiliki legalitas yang lengkap harga ekonomis yaitu dibanderol dengan harga Rp. 15.000,- dengan berbagai varian rasa yang unik. Selain itu, Musae Chips juga mendapatkan beberapa apresiasi dan penghargaan yakni finalis *foodstarup* Indonesia, finalis Akusapa yang diadakan oleh Pegadaian Syariah, finalis ajang Apresiasi Kreasi Indonesia (AKI) 2021 yang diadakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan merupakan anggota Industri Kreatif Syariah Indonesia serta dinobatkan sebagai klaster binaan/ mitra binaan Kpw Bank Indonesia Jember terbaik 2 BI Jember Award 2021.

Gambar 4.2
Apresiasi KPw Bank Indonesia Jember Award 2021 Kepada Musae Chips



Gambar 4.3
Proses siler dan pengovenan keripik pisang Musae Chips



Sumber: www.musaechips.com

Proses pengolahan keripik pisang Musae Chips di *oven* dengan menggunakan kemajuan teknologi dan dari hasil uji lab membuat Musae Chips rendah lemak hal ini menjadi kelebihan dari Musae Chips untuk

konsumen karena akan menjadi solusi yang cocok untuk cemilan/*snack* yang sehat bagi konsumen tanpa takut berat badan naik.

Legalitas Produk Musae Chips adalah keripik pisang aneka rasa dengan di oven yang menghasilkan cemilan rendah lemak yang dibuktikan dari hasil uji lab. Berdiri sejak 2018 dan terus komitmen menjaga kualitas untuk memberikan camilan yang terbaik kepada *customer* dan mitra, menciptakan makanan keripik pisang oven Musae Chips yang halal dan berlegalitas. Adapun legalitas produk yang di miliki musae chips sebagai berikut:

- | | | |
|----|---------------------------------------|-----------------------|
| a. | Surat Keterangan Usaha | :581/504/03.2001/2019 |
| b. | Sertifikat Penyuluhan Keamanan Pangan | :130/3509/19 |
| c. | Laporan Hasil Analisa | |
| d. | Sertifikat Halal | :07100063810919 |
| e. | Srtifikat Produksi Pangan Industri RT | :5143509006069-24 |

2. Sejarah Musae Chips

Fathurrohman memulai usaha Musae Chips ini sejak tahun 2018 dengan melakukan *research and development* produk, dan sejak tahun 2019, keripik pisang oven Musae Chips *launcing* di berbagai media sosial.

Awal mula berdirinya Musae Chips ini diawali dari penelitian tugas akhir mengenai keripik pisang yang dilakukan oleh pemilik usaha Musae Chips sendiri pada masa kuliahnya di Politeknik Negeri Jember. Awalnya produk keripik pisang juga terinspirasi dari salah satu produk yang ditemukan oleh Fathurohman di Lampung, dimana kemudian Fathurrohman mulai

mencoba membuat keripik pisang dengan inovasi baru yakni di *oven* dan disajikan dengan berbagai varian rasa yang milenial.

Latar belakang pemilik usaha Musae Chips membuat usaha produk keripik pisang oven berawal dari banyaknya kaum milenial yang menyukai cemilan tetapi takut gendut, sehingga Fathurrahman berusaha untuk membuat produk yang memiliki kadar lemak yang rendah, dan terciptalah produk keripik pisang oven Musae Chips dengan kadar lemak yang jumlahnya dapat disaingi dengan produk keripik pisang ternama lainnya, yakni sebesar 16,68 % berdasarkan data yang diambil di *company profile* Musae Chips.

3. Perkembangan Usaha Musae Chips

Usaha Musae Chips mengalami perkembangan yang cukup pesat, mulai dari meluasnya akses pemasaran, meningkatnya *branding* produk, kualitas sumber daya manusia, peningkatan teknologi produksi, dan meningkatnya omset penjualan. Produk Musae Chips kini sudah cukup dikenal oleh berbagai kalangan baik anak kecil hingga orang dewasa, terutama para remaja yang menyukai cemilan ringan dan rendah lemak. Saat ini Musae Chips tersedia di berbagai kota di Indonesia seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Bondowoso, dan masih banyak lagi daerah- daerah lainnya. Adapun beberapa pasar *offline* yang telah dijajaki yaitu Indomaret Jember, Roxy Jember, Dira Shopping Center Jember, Jember Mini Zoo, Depo Bangunan Jember dan oleh- oleh Primadona serta masih banyak lainnya.

Gambar 4.4
Persebaran Marker Musae Chips



Sumber: www.musaechips.com

CV Sunresist berfokus pada *industry* makanan *agroindustry* hal ini juga dibuktikan dengan tersebarnya produk keripik pisang *oven* Musae Chips di beberapa wilayah di Nusantara dan tersedia di beberapa retail di 84 toko Indomaret Jember, tersedia di toko oleh-oleh Primadona. Pemilik Musae Chips juga memasarkan produknya secara *online* dengan memanfaatkan berbagai *marketplace* seperti Facebook, Tik tok, Instagram, Shopee, dan Bukalapak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Gambar 4.5
Peta Reseller Musae Chips

Aceh	1	Bogor	1	Jakarta Barat	2	Kaltim	1	Madiun	1	Padang	2	Subang	1
Badung, Bali	1	Bontang	1	Jakarta Pusat	3	Kapuas	1	Magetan	1	Pamekasan	1	Sukabumi	2
Balikpapan	2	Bungo	1	Jakarta Selatan	2	Karang Anyar	1	Makasar	2	Pasuruan	2	Sumatra selatan	1
Bangkalan	1	Ciamis	1	Jakarta Selatan	1	Karawang	1	Malang	8	Pontianak	1	Sumenep	4
Banjarmasin	3	Denpasar	3	Jakarta Timur	4	Kediri	2	Malang	1	Probolinggo	2	Surabaya	8
Banten	4	Depok	5	Jakarta Utara	2	Kendari, Sulsel	1	Mataram	1	Riau	1	Tangerang	5
Banyuwangi	1	Garut Jabar	1	Jember	23	Kepulauan Riau	1	Medan	1	Samarinda	1	Tuban	1
Batam	3	Gorontalo	1	Jogja	1	Kota Madiun	1	Ngawi	1	Semarang	2	Yogyakarta	1
Bekasi	5	Gresik	4	Jombang	2	Kudus	1	NTB	2	Sidoarjo	5	RESELLER	157
Besuki	1	Jakarta	5	Kalimantan Utara	1	Lumajang	1	Pacitan	1	Sleman	1	KOTA	68

Sumber: www.musaechips.com

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

CV Sunresist Musae Chips juga menerapkan penjualan program *reseller*. Dalam hal ini *reseller* merupakan bagian dari perusahaan yang turut mempromosikan produk-produk Musae Chips dengan harga lebih murah yang di berikan dari perusahaan kemudian dijual dengan harga yang lebih tinggi kepada konsumen lain, saat ini CV Sunresist Musae Chips telah memiliki *reseller* aktif sejumlah 157 *reseller* di 68 kota di seluruh Indonesia dan memiliki ketersediaan di retail.

4. Visi dan Misi Musae Chips

Visi dan misi perusahaan merupakan salah satu aspek penting sebagai dasar pelaksanaan berbagai kegiatan perusahaan untuk membangun dan mencapai tujuan perusahaan. Adapun visi misi Musae Chips adalah sebagai berikut:

a. Visi

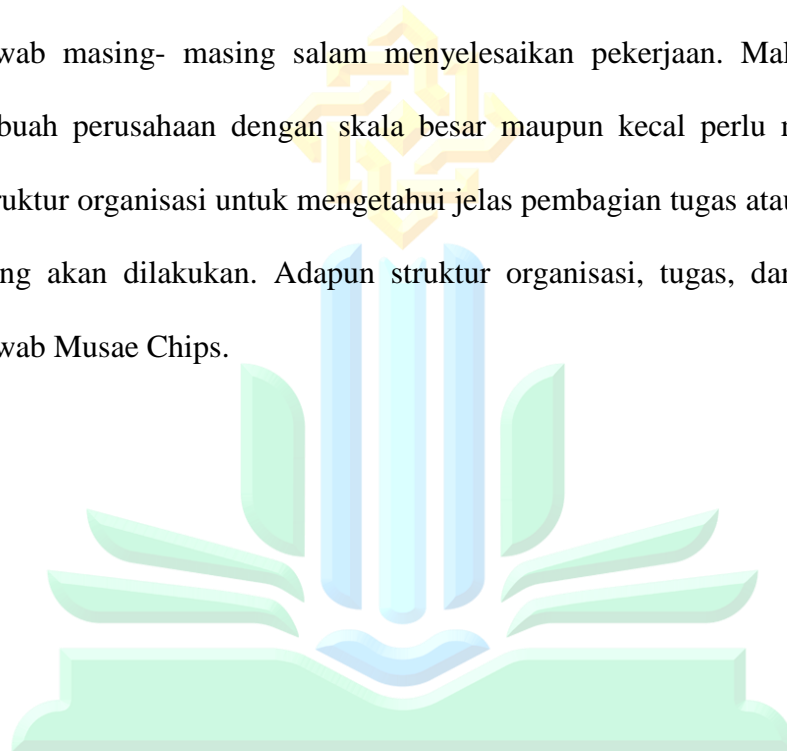
Menjadikan *brand snack* sehat nasional yang mendunia dan menjadi saluran rezeki banyak orang.

b. Misi

1. Menghasilkan produk *halalan toyyiban* dan bertanggung jawab menjaga dan mengembangkan kualitas produk.
2. Membangun tim saluran distribusi mandiri yang tangguh keseluruh negeri dan menjadi peluang bisnis orang lain.
3. Menjadi *brand* unggulan nasional dan internasional.

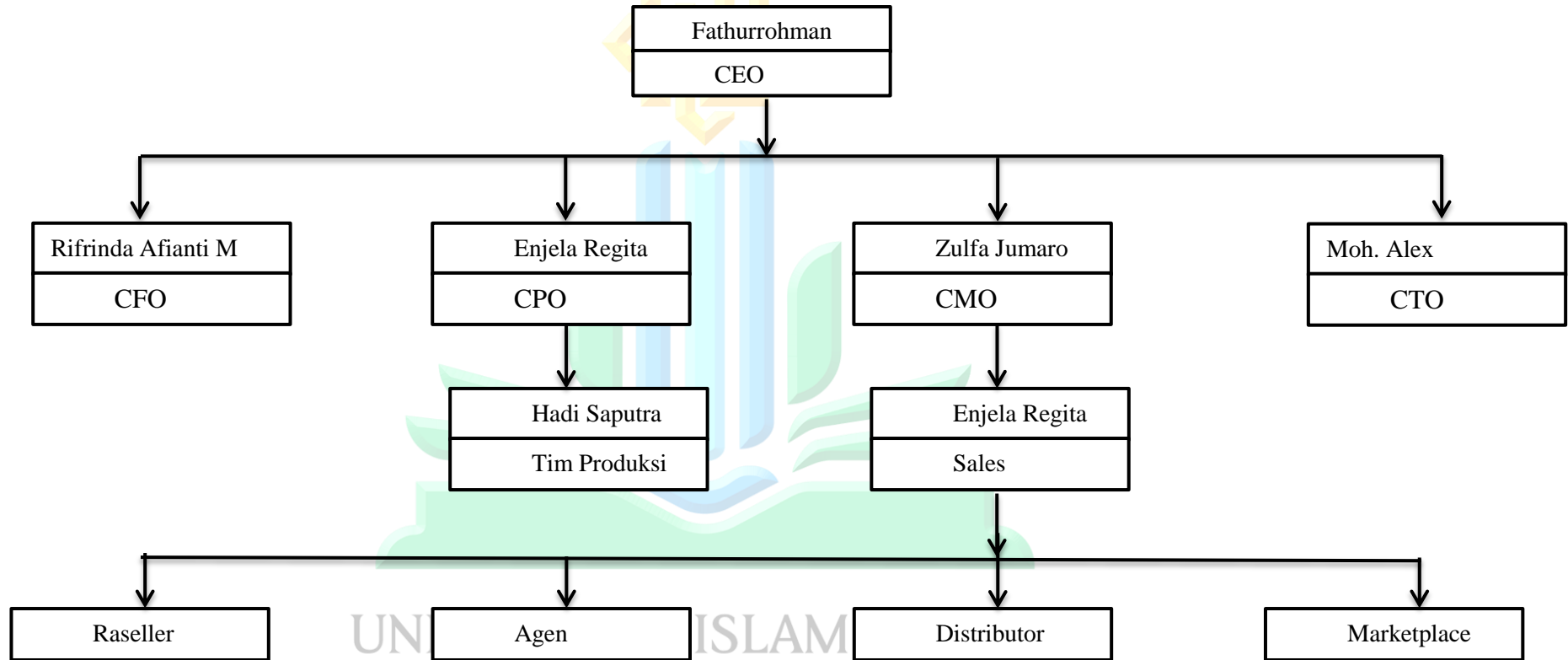
5. Struktur Organisasi Musae Chips

Dalam melaksanakan suatu usaha bisnis yang relatif besar pastinya membutuhkan kerjasama seluruh pegawai untuk mencapai hasil yang efektif dalam menyelesaikan pekerjaan, maka setiap orang yang terlibat dalam sistem pekerjaan harus mengetahui dengan jelas tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam menyelesaikan pekerjaan. Maka dari itu sebuah perusahaan dengan skala besar maupun kecil perlu membentuk struktur organisasi untuk mengetahui jelas pembagian tugas atau pekerjaan yang akan dilakukan. Adapun struktur organisasi, tugas, dan tanggung jawab Musae Chips.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Gambar 4.6
Struktur Organisasi CV Sunresist Musae Chips



Sumber: www.musaechips.com

UN ISLAM
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Deskripsi Jabatan

Berikut adalah keterangan berupa *job description* dari struktur CV

Sunresist Jember:

a. CEO (*Chief Executif Officer*)

Direktur utama merupakan jabatan tertinggi dalam suatu perusahaan dan bertanggung jawab atas kelangsungan dan kelancaran untuk keseluruhan visi dan arah perusahaan. Memimpin perusahaan sebaik mungkin untuk majunya perusahaan tersebut serta melakukan *monitoring* terhadap keseluruhan aktivitas pekerjaan dari seluruh karyawan yang berada dalam perusahaan dan membuat keputusan akhir atas semua operasi perusahaan.

b. CFO (*Chief Financial Officer*)

Kepala keuangan merupakan kepemimpinan tinggi perusahaan dibidang keuangan yang memiliki tanggung jawab dalam semua aspek pengelolaan keuangan. Dalam sebuah perusahaan tugas CFO menganalisis kekuatan dan kelemahan keuangan serta mengelola kas dan perencanaan keuangan sebuah perusahaan. Selain itu juga harus membuat akuntansi laporan keuangan setiap periode tertentu seperti struktur modal dan mengelola pendapatan serta pengeluaran secara rinci.

c. CPO (*Chief Product Officer*)

Kepala bagian produk mempunyai tanggung jawab menangani pengembangan produk dan membuat strategi dalam pembentukan produk baru. Tidak hanya itu CPO juga bertanggung jawab atas visi produk,

strategi produk, dan desain produk. Untuk mencapai hal itu biasanya mereka melakukan riset pasar, menganalisis tren membuat produk baru yang laris sesuai dengan kebutuhan pasar dengan kata lain atas izin CEO.

d. CMO (*Chief Marketing Officer*)

Kepala bagian pemasaran bertanggung jawab untuk memasarkan hasil produksi, mengembangkan strategi pemasaran produk, komunikasi pemasaran, riset pasar, periklanan, layanan pelanggan, mengembangkan keahlian baru dalam departemen pemasaran suatu perusahaan.

e. CTO (*Chief Technology Officer*)

Bagian ini bertanggung jawab atas kebutuhan pengembangan teknologi dan informasi yang ada pada sebuah perusahaan. Lebih jelasnya CTO berguna untuk menyesuaikan produk dengan perkembangan teknologi dan memastikan produk selalu kekinian sehingga mampu terus menjadi pilihan konsumen tujuannya agar perusahaan tidak ketinggalan zaman dalam hal teknologi dan informasi.

f. Tim Produksi

Bagian produksi juga sangat penting dalam perusahaan dimana mereka para tim produksi harus bisa kerja sama tim dan bertanggung jawab atas pembuatan sebuah produk dan memastikan jumlah produksi yang benar mengontrol barang persediaan produksi tetap terjaga dan akurat serta memperhatikan kualitas produk yang akan di pasarkan.

g. *Sales*

Sales memiliki tugas yang hampir sama dengan CMO yaitu memasarkan produk namun tugas sales mengenalkan produk perusahaan mencari target pasar yang sesuai dengan produk yang dijual perusahaan kepada toko-toko agar produk-produk tersebut diterima oleh pihak toko.

Meliputi uraian data dan hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan di dalam Bab 3. Uraian ini mencakup uraian tentang data yang disajikan dengan pokok pembahasan yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Hasil analisis data merupakan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, *trend*/kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Selain itu, hasilnya dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Proses Pembinaan KPw Bank Indonesia Jember pada UMKM Produk Keripik Pisang Musae Chips

Pembinaan terhadap UMKM di wilayah kerja KPw Bank Indonesia Jember merupakan salah satu program sosial untuk meningkatkan nilai ekonomi masyarakat, dalam rangka pengembangan UMKM, diperlukan sinergisitas antara Bank Indonesia dengan lembaga atau instansi terkait, salah satunya sinergisitas yang dilakukan oleh Pemkap Jember bersama KPw Bank Indonesia Jember tahun 2019, berupa pemeran UMKM, yang dapat memunculkan potensi UMKM untuk dikembangkan lebih lanjut. Pembinaan UMKM yang dilakukan

oleh KPw Bank Indonesia Jember mempunyai tujuan yaitu memfasilitasi peningkatan kapasitas ekonomi dan peningkatan kualitas produk UMKM terkhusus di wilayah kerja KPw Bank Indonesia Jember, meliputi Banyuwangi, Situbondo, Bondowoso, Lumajang, dan Jember. Salah satu UMKM binaan KPw Bank Indonesia Jember klaster makanan ringan yaitu, keripik pisang Musae Chips yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan lebih luas lagi segi pemasaran, kualitas produk Musae Chips dan pelaku sumber daya manusia yang mengelola Musae Chips dilakukan pembinaan sebagai upaya peningkatan kapasitas keilmuan yang dimiliki UMKM. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Sulkan selaku pegawai KPw Bank Indonesia Jember yang fokus di pengembangan UMKM sekaligus pegawai Bank Indonesia yang memperkenalkan potensi Musae Chips kepada KPw Bank Indonesia Jember pada tanggal 30 Mei 2022 beliau menyatakan:

Jadi gini Bank Indonesia di seluruh KPw memang mempunyai program untuk pengembangan UMKM ini, setiap KPw pasti mempunyai kebijakannya masing-masing terkait fokus UMKM yang dibina, Bank Indonesia Jember, sebetulnya juga memfokuskan, salah satunya fokus di pengembangan produk kopi, itu yang menjadi unggulan kami tahun 2021, namun Bank Indonesia Jember, tidak hanya fokus pada satu klaster UMKM saja, kami melihat sisi lain dari keunikan UMKM yang bisa dikembangkan lebih lanjut, salah satunya keripik pisang Musae Chips ini. Asal muasal kenal Musae Chips ini, jadi pertama kali di kenalkan Mas Helmi 2019, Mas Helmi ini UMKM binaan BI waktu untuk klaster Kopi, saya fasilitasi untuk membuka *stand* di acara kami yang kolaborasi dengan pemkap Jember yaitu pameran UMKM 2019 waktu itu pelaksanaannya dilakukan di Alun-alun Jember. Di acara itu juga saya pertama kali di kenalkan dengan UMKM Musae Chips yang kebetulan juga ikut

di acara pameran tersebut. Waktu saya liat produk Musae Chips saya langsung tertarik karena kemasan dari produk cukup bagus, dibandingkan UMKM lainnya, akhirnya saya ketemu dengan Mas Fathur pemilik Musae Chips, saya dikasih tester untuk mencoba Musae Chips, akhirnya saya mencicipi, saya langsung ngomong, ini enak tapi sedikit keras di bandingkan dengan keripik pisang lainnya, waktu itu bentuk Musae Chips masih bentuk bulat, agak tebal dan agak keras kalau vasian rasa-rasa udah ada, itu awal mula saya melihat potensi Musae Chips ini untuk dibina dan dikembangkan.⁷⁷

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Fathurrahman selaku pemilik UMKM Musae Chips, pada saat wawancara 06 Juni 2022, beliau menyatakan:

Sejak awal dibina oleh Bank Indonesia tahun 2019 bermula saat saya mengikuti sebuah kegiatan pameran di alun- alun Jember, saya mengikuti pameran UMKM dengan tujuan meningkatkan usaha saya keripik pisang Musae Chips, setidaknya bisa laku dijual ketika pameran itu udah alhamdulillah, awalnya kurang percaya diri buat ikut pameran, karena Musae Chips keripik pisang ini, masih baru berdiri, masih banyak yang kurang. Sebetulnya saya tidak terdaftar sebagai peserta dalam pameran tersebut namun sehari sebelum pelaksanaan pameran saya di hubungi Mas Helmi, UMKM binaan Bank Indonesia klaster kopi yang ikut dipelaksanaan pameran, malamnya sebelum pagi pameran, saya di hubungi diinfokan bahwa ada satu *stand* kosong bisa diisi ikut pameran. Bismillah saya akhirnya ikut pameran UMKM tersebut dengan tujuan Musae Chips bisa lebih di kenal masyarakat dan bisa laku pas pameran.⁷⁸

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Mas Helmi selaku UMKM yang juga dibina oleh BI terlebih dulu, pada saat wawancara 10 Juni 2022, beliau menyatakan:

⁷⁷ Sulkan, *wawancara*, Jember, 30 Mei 2022.

⁷⁸ Fathurrahman, *wawancara*, Bangsalsari, 05 Juni 2022.

Iya, jadi tahun 2019 Pemkap Jember bersama Bank Indonesia Jember ada kegiatan pameran UMKM lokal Jember, tidak hanya UMKM binaan BI Jember saja ada beberapa UMKM lokal Jember lainnya yang juga ikut berpartisipasi di acara Pameran UMKM tersebut. Saya sudah diinformasikan oleh Bank Indonesia Jember untuk mengikuti acara pameran tersebut, sehari sebelum pelaksanaan pameran saya check lokasi kebetulan ada satu stand disamping stand saya yang kosong, menurut informasi panitia UMKM nya tidak bisa mengikuti kegiatan pameran karna ada kendala, akhirnya saya coba komunikasi ke panitia untuk di gantikan dengan UMKM lainnya dan diberikan kesempatan, saya langsung menghubungi Mas Fathur teman saya, menginformasikan untuk ikut, dan akhirnya setelah pameran UMKM selesai dibina lebih lanjut oleh Bank Indonesia Jember.⁷⁹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Saudari Rifrinda Afianti selaku bendahara sekaligus Istri pemilik Musae Chips, pada saat wawancara tanggal 06 Juni 2022:

Ketika pelaksanaan pameran UMKM di Alun-alun Jember, Alhamdulillah produk Musae Chips mendapat respon positif, banyak masyarakat yang hadir di pameran membeli produk Musae Chips. Aku sama Mas Fathur Allhamdulillah juga mendapat kesempatan untuk mempresentasikan terkait produk Musae Chips di atas pentas, setelah selesai presentasi Musae Chips mendapatkan respon positif terutama dari pihak Bank Indonesia terkait keunikan dari produk Musae Chips. Akhirnya salah satu pegawai Bank Indonesia Jember, yang bersama Bapak Sulkan meminta kontak Mas Fathur untuk kepentingan pengembangan Musae Chips. Setelah pelaksanaan pameran, Musae Chips mendapatkan kesempatan untuk mengikuti beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Bank Indonesia Jember untuk pengembangan Musae Chips.⁸⁰

Dari wawancara di atas menyatakan bahwa pengembangan UMKM memang menjadi salah satu konsentrasi Bank Indonesia,

⁷⁹ Helmi, *wawancara*, Jember, 10 Juni 2022

⁸⁰ Rifrinda, *wawancara*, Bangsalsari, 06 Juni 2022

program pengembangan UMKM yang dilakukan oleh seluruh KPw Bank Indonesia yaitu 46 KPw Bank Indonesia, dimana setiap KPw pasti mempunyai produk unggulan atau yang menjadi fokus binaan, KPw Bank Indonesia Jember juga mempunyai fokus binaan yaitu di kopi, namun pembinaan tidak hanya di klaster kopi saja, UMKM yang mempunyai keunikan sesuai dengan proyeksi Bank Indonesia untuk bisa dikembangkan lebih lanjut, maka dilakukan proses pembinaan. Salah satunya Musae Chips yang diharapkan dapat berkembang lebih baik lagi dari beberapa aspek di bawah binaan KPw Bank Indonesia Jember.

a. Aspek Manajemen

Salah satu aspek terpenting dalam pengembangan UMKM meliputi Aspek manajemen, dimana berfokus untuk pengembangan sumber daya manusia, dalam rangka untuk terus meningkatkan kreatifitas dan inovasi- inovasi UMKM agar dapat memberikan progres pembaruan yang berdampak pada pengembangan produk UMKM. Oleh

karena itu KPw Bank Indonesia Jember melakukan pembiaian berupa edukasi peningkatan literasi pelaku UMKM melalui pelatihan- pelatihan pemberdayaan UMKM yang dapat meningkatkan kapasitas keilmuan untuk mengembangkan produk UMKM. Sebagaimana pernyataan dari Bapak Fathurrahman selaku pemilik Musae Chips yang mendapat kesempatan dibina langsung KPw Bank Indonesia Jember pada saat wawancara tanggal 5 Juli 2022, beliau menyatakan:

Sejak awal gabung dibina oleh Bank Indonesia Jember, tahun 2019 saya masih kurang percaya diri, karena baru mulai buka

usaha juga, sejak dibina oleh Bank Indonesia, saya sangat semangat mengikuti pelatihan- pelatihan yang diberikan banyak sekali pelatihannya dan itu sangat berpengaruh untuk perkembangan produk keripik pisang Musae Chips, pelatihannya dilakukan dengan sistem online maupun datang langsung ke Bank Indonesia Jember untuk mendengarkan edukasi- edukasi untuk pemberdayaan UMKM. Dulu pernah waktu tahun 2021 saya dikirim ke Bank Indonesia Jawa Timur untuk mengikuti pelatihan, waktu itu pelatihannya penguatan *branding* produk, selain dapat pelatihan *branding* produk saya juga dapat kesempatan bertemu dengan UMKM hebat lainnya dimana *sharing* diskusi terjadi antar UMKM, saya pulang ke Jember lebih semangat lagi untuk mengembangkan Musae Chips.⁸¹

Hal serupa juga dijelaskan oleh Rifrinda Afianti M selaku bendahara Musae Chips, saat wawancara pada 05 Juni 2022, beliau menyampaikan:

Pembinaan oleh Bank Indonesia yang aku tau ya, berupa pelatihan dan sering ikut *event-event* Bank Indonesia lainnya Mbak, waktu itu 2021 aku ikut ke Surabaya untuk pelatihan penguatan *branding* produk, dampingi Mas Fathur, enaknya dibina oleh Bank Indonesia selain diberikan pelatihan juga di fasilitasi, termasuk yang waktu itu berangkat ke Surabaya juga difasilitasi penuh oleh Bank Indonesia. Dari pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh Bank Indonesia, aku sama Mas Fathur sering diskusi pie carane Musae Chips ini berkembang.⁸²

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Hadi Saputra selaku karyawan Musae Chips pada saat wawancara 07 Juni 2022:

Jika ditanya terkait dampak pembinaan BI saya kurang mengetahui detailnya seperti apa pembinaan yang dilakukan oleh Bank Indonesia Jember, karena saya lebih fokus ke produksi, bagaimana pisang ini bisa di goreng, bagaimana kualitas rasa dari pisang tetap terjaga dan juga bisanya saya juga membantu di

⁸¹ Fathurrahman, *wawancara*, Bangsalsari, 05 Juni 2022.

⁸² Rifrinda, *wawancara*, Bangsalsari, 05 Juni 2022

proses pengupasan pisang jadi apa yang bisa dikerjakan saya kerjakan, kalau terkait binaan Bank Indonesia Jember saya waktu itu pernah diikuti sama Mas Fathur di kegiatan Bank Indonesia yang dilakukan secara *online* waktu itu materi dibawa oleh pengusaha hebat asal Jakarta materinya pengembangan dari bisnis sama *entrepreneur,s mindset* seingat saya itu mbk.⁸³

Hal serupa juga dijelaskan oleh Bapak Sulkan selaku pegawai Bank Indonesia yang fokus di UMKM, saat wawancara pada tanggal 30 Mei 2022:

Jadi bantuan yang kita berikan adalah penguatan literasi UMKM untuk peningkatan kualitas produk, pembinaan berupa pelatihan, kegiatan- kegiatan lainnya seperti pameran, kurasi produk, legalitas halal, QRIS, SI APIK dan pelatihan- pelatihan lainnya untuk pengembangan UMKM, termasuk kita juga memberikan pelatihan ke pada Musae Chips untuk lebih berkembang lagi. Bank Indonesia itu lebih terfokus kepada pengembangan berupa pelatihan *skil*, lebih kepada keilmuan dari UMKM itu sendiri, jadi Mas Fathur saya berangkat ke Surabaya biar punya kemampuan baru dalam mengembangkan Musae Chips dan biar punya *mindset* bisnis yang bagus gitu istilahnya.⁸⁴

Dari wawancara di atas menyatakan bahwa dalam proses pembinaan yang dilakukan oleh KPw Bank Indonesia Jember salah satu aspek yang menjadi fokus pembinaan yaitu aspek manajemen dimana pelaku UMKM Musae Chips, diberikan pelatihan berupa edukasi-edukasi untuk pengembangan produk. Pelatihan yang diberikan berupa pelatihan keuangan, pelatihan pengembangan produk, *branding* produk dan pelatihan- pelatihan lainnya yang diberikan untuk mengembangkan Musae Chips.

⁸³ Hadi Saputra, *wawancara*, Bangsalsari, 07 Juni 2022.

⁸⁴ Sulkan, *wawancara*, Jember, 30 Mei 2022.

b. Aspek Produksi

Dalam proses pembinaan KPw Bank Indonesia Jember terhadap Musae Chips, KPw Bank Indonesia melakukan pembinaan dari hulu ke hilir untuk mengembangkan Musae Chips. Proses produksi memang tidak berhubungan langsung dengan konsumen namun jika terjadi hambatan di bagian produksi dapat mengakibatkan terhambatnya produk sampai di konsumen, proses produksi dalam kegiatan usaha Musae Chips meliputi, proses perubahan bahan mentah menjadi barang jadi siap konsumsi yang mengedepankan kualitas dengan inovasi terus dikembangkan agar kualitas produk terus meningkat. Dalam proses produksi juga harus didukung oleh alat produksi yang memadai berupa mesin dan peralatan lainnya yang menunjang faktor produksi. Pengelolaan Bahan baku menjadi produk terbaik adalah hal yang menjadi aspek produksi.

Sebagaimana disampaikan oleh saudara Fathurrohman (pemilik Musae Chips), pada saat wawancara 5 Juli 2022:

Produksi Musae Chips dilakukan secara rutin, sebanyak dua kali dalam satu bulan, namun apabila terdapat *event* tertentu seperti lebaran, persediaan *stok* ditingkatkan sehingga produksi Musae Chips bertambah menjadi setiap minggu sebelum lebaran, Produksi Musae Chips dilakukan dengan menggunakan bahan baku pisang raja dengan kualitas terbaik, yang langsung kami beli dari petani Lereng Gunung argoporo, proses produksi selain di bantu oleh tenaga kerja karyawan, Musae Chips juga menggunakan alat-alat produksi yang memadai dan *modern* sehingga membuat lebih efektif dan menciptakan produk dengan kualitas yang bagus dan berteknologi.⁸⁵

⁸⁵ Fathurrahman, *wawancara*, Bangsalsari, 05 Juni 2022.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Sulkan (Pegawai Bank Indonesia) saat wawancara pada tanggal 30 Mei 2022:

Pernah saya melakukan peninjauan ke lokasi usaha Musae Chips di Bangsalsari, waktu melakukan peninjauan kebetulan memang hari libur, dan bertepatan dengan proses produksi Musae Chips, awal saya sampek ke lokasi Musae Chips saya langsung melihat Ibu-ibu yang melakukan pengupasan pada pisang yang akan di proses, saya liat pisang yang di pakai di Musae Chips ini memang pisang-pisang dengan kualitas bagus, pisang yang di proses, masih pisang setengah matang, pisang-pisangnya masih seger-seger hijau masih baru dipetik oleh petaninya sepertinya. Proses produksi juga sudah cukup *modern* selain dibantu oleh Ibu-ibu, karyawan lainnya juga dibantu oleh, alat-alat yang bagus terutama *oven* nya baru pertama kali melihat *oven* sebesar itu yang dapat membantu tenaga manusia dalam megurangi kadar minyaknya. Alat-alat produksi yang digunakan juga semakin bertambah sejak waktu kedua saja melakukan peninjauan.⁸⁶

Pernyataan yang sama juga diperkuat oleh Hadi Saputra (karyawan produksi Musae Chips), pada saat wawancara 07 Juni 2022:

Saya bekerja di Musae Chips ini kurang lebih hampir 3 tahun, dulu proses produksi Musae Chips masih sangat sederhana, dulu pengaduk untuk mencampurkan bumbu-bumbu disatukan dengan keripik pisang, masih menggunakan mengaduk manual, masih pakek semacam bak yang di tutup di atasnya lalu di kocok-kocok sampai bumbu tercampur rata, saat ini untuk mengadukan bumbu Musae Chips sudah menggunakan teknologi yang bernama hexagonal, sekali aduk langsung banyak dan tidak perlu capek-capek keluar tenaga terlalu banyak, jadi sangat mempermudah produksi.⁸⁷

⁸⁶ Sulkan, *wawancara*, Jember, 30 Mei 2022.

⁸⁷ Hadi Saputra, *wawancara*, Bangsalsari, 07 Juni 2022.

Pernyataan tersebut sesuai dengan Rahayu Rita selaku tim yang membantu proses produksi, pada saat wawancara 07 Juni 2022, beliau menyatakan:

Kalau sudah mau melakukan produksi biasanya saya selalu di kabari oleh Hadi untuk melakukan produksi, saya datang tepat waktu pukul 08.00, cuci tangan sebelum melakukan produksi, mengenakan saraung tangan saat pengemasan, mengupas dan memotong pisang sesuai dengan ketentuan pisang yang akan dipotong yaitu bergigi sesuai yang sudah diajarkan fathurrahma, pisang di potong tidak terlalu tipis dan tidak terlalu tebal, dibuat sesuai dengan permintaan Fathur tujuannya agar bumbu yang akan ditabur ke keripik pisang Musae Chips bisa dirasakan kenikmatannya. Produksi Musae Chips tidak menentu sesuai dengan persediaan *stok* kalau sudah menipis langsung melakukan proses produksi, di hari-hari tertentu persediaan *stok* ditingkatkan seperti hari raya sehingga produksi Musae Chips bertambah.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas menyertakan bahwa proses untuk produksi dari hulu ke hilir benar-benar dipastikan kualitas dari keripik pisang Musae Chips, bahan baku yang dipilih untuk di proses menjadi Musae Chips juga bahan baku terbaik, pisang raja dengan kualitas bagus untuk menghasilkan keripik pisang Musae Chips dengan hasil produksi yang terbaik. Proses produksi Musae Chips tidak hanya dilakukan oleh tenaga manusia, ada aspek teknologi yaitu alat, alat yang digunakan di Musae Chips membantu proses produksi berjalan lebih efektif.

⁸⁸ Rahayu Rita, wawancara, Bangsalsari, 07Juni 2022

c. Aspek pembiayaan

Akses permodalan UMKM menjadi poin penting dalam pengembangan UMKM, pembiayaan modal UMKM sangat diperlukan untuk pengembangan dari usaha, termasuk Musae Chips, kemudahan permodalan dapat meningkatkan kinerja UMKM sehingga dapat berkontribusi lebih besar baik skala nasional bahkan sampai global. Akrelerasi pengembangan dari UMKM akan lebih cepat ketika akses pembiayaan terpenuhi kebutuhan UMKM. Dari sisi pembiayaan masih banyak pelaku UMKM yang mengalami kesulitan akses kredit dari perbankan atau lembaga lainnya. Sebagaimana juga disampaikan oleh Bapak Sulkan selaku pegawai Bank Indonesia yang fokus di UMKM, saat wawancara pada tanggal 30 Mei 2022:

Jadi gini UMKM ini sulit berkembang juga dikarenakan modal atau akses pembiayaannya mengalami masalah, modalnya tidak mencukupi untuk melakukan produksi skala besar sesuai permintaan konsumen, atau tidak bisa membeli alat- alat untuk produksi, itu akses pembiayaan juga menjadi fokus dari pengembangan UMKM ini, jadi gini terkait prngembangan UMKM, kapasitasnya kita kembangkan melalui edukasi keuangan yang kami berikan, setiap kali melakukan edukasi keuangan kita juga kolaborasi dengan perbankan, agar apa, agar perbankan juga melihat potensi dan kualitas UMKM yang bisa di kembangkan. Kita kembangkan melalui, ketika edukasi keuangan inklusifnya jalan, pengembangan usahanya dia berkembang secara tidak langsung akan lebih mudah, semisal gini kita sudah memberikan edukasi keuangan inklusif atau pengembangan usahanya, ketika UMKM ini butuh modal untuk mengembangkan usahanya, otomatis dia mengajukan pinjaman ke perbankan, dia ngga perlu ngomong kalau dia UMKM binaan BI, karena perbankan melihat usahanya, jadi BI itu memberikan sebuah pelatihan, di fasilitasi untuk menyiapkan itu, untuk menyiapkan

bahwa UMKM itu ketika dia membutuhkan modal, indikator-indikator yang menjadi acuan perbankan bisa terpenuhi, indikator usaha UMKM nya sehingga mempermudah proses pinjaman tersebut. Jadi gini proses pembinaan BI kepada Musae Chips sebenarnya kalau untuk UMKM itu ada tiga, keuangan inklusif, pengembangan usaha, sama penguatan kelembagaan, penguatan kelembagaan itu seperti legalitas, kalau pengembangan usaha itu ya itu tadi bisa pelatihan *skil*, menghubungkan dengan pasar, *business matchingi*, dan pemeran.⁸⁹

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh saudara Fathurrohman (pemilik Musae Chips), pada saat wawancara 5 Juli 2022:

Iya modal ini biasanya jadi kendala juga buat pengembangan Musae Chips, karena pesanan semakin hari, alhamdulillah semakin banyak maka produksi juga di naikan, kebutuhan kita bukan hanya pada bahan baku banyak lainnya, alat, pemasaran, biaya sewa, dulu kita ada biaya sewa dan kebutuhan- kebutuhan lainnya dan itu membutuhkan *support*, biasanya kita juga melakukan pinjaman ke Bank Mekar, untuk buat proses lebih banyak dan pernah juga dilakukan bantuin pembiayaan oleh salah satu perbankan di Jember, setelah acara seminar di Bank Indonesia Jember tahun 2020.⁹⁰

Hal serupa juga dijelaskan oleh Rifrinda Afianti M selaku bendahara Musae Chips, saat wawancara pada 05 Juni 2022, beliau menyampaikan.

Jadi kalau berbicara terkait pembiayaan Musae Chips, sebetulnya kita membutuhkan dana juga untuk memenuhi kebutuhan konsumen simpelnya seperti ini, dan juga untuk menunjang kebutuhan- kebutuhan produksi lainnya, alhamdulillah Musae Chips untuk pembiayaan yang dikeluarkan baik untuk produksi yang optimal, biaya promosi, biaya *sponsorship*, dan biaya lainnya bisa terpenuhi dengan bantuan pendanaan oleh perbankan,

⁸⁹ Sulkan, wawancara, Jember, 30 Mei 2022.

⁹⁰ Fathurrahman, wawancara, Bangsalsari, 05 Juni 2022.

alhamdulillah kami bisa berkerja sama dengan baik dengan perbankan untuk memajukan Musae Chips.⁹¹

Dari hasil wawancara tersebut baik Bank Indonesia maupun Musae Chips mengatakan bahwa, salah satu kendala pengembangan usaha yaitu faktor modal, sehingga faktor pembiayaan atau permodalan menjadi hal cukup penting untuk di dapatkan oleh UMKM.

d. Aspek pemasaran

Pemasaran produk meliputi sesuatu yang meliputi seluruh sistem yang berhubungan dengan promosi agar produk UMKM pemasarannya lebih berkembang dan lebih luas lagi begitupun yang dilakukan oleh pengelola UMKM Musae Chips. Sebagaimana pernyataan Fathurrahman selaku pemilik UMKM Musae Chips, pada saat wawancara 06 Juni 2022:

Musae Chips melakukan berbagai cara untuk pemasaran dari Musae Chips sosial media *Instagram, Tiktok, Facebook, marketplace* dan juga memnafaatkan jaringan sosial jaringan soalnya bisa mempermudah timbulnya transaksi Mal karena dapat meningkatkan kepercayaan dan mempererat kerjasama. Bank Indonesia juga membatu dalam memperluas jaringan sosial sejak menjadi binaan KPw Bank Indonesia Jember banyak event- event yang dilaksanakan oleh BI dan memperkenalkan kepada jaringan sosial.⁹²

⁹¹ Rifrinda, *wawancara*, Bangsalsari, 05 Juni 2022.

⁹² Fathurrahman, *wawancara*, Bangsalsari, 05 Juni 2022.

Gambar 4.7
Market Size UMKM Musae Chips Jember



Sumber: www.musaechips.com

Pernyataan ini diperkuat oleh Bapak Sulkan selaku pegawai Bank Indonesia yang fokus di UMKM, saat wawancara pada tanggal 30 Mei 2022:

Kita melihat dulu kapasitas UMKM itu seperti apa nanti kita sesuaikan dengan tupoksi UMKM itu sesuai dengan kelasnya dia, kayak kemarin semisal kegiatan BI yang fokus untuk pengembangan BI jadi ngga semua UMKM binaan BI kita undang kita sesuaikan dengan kelasnya, ada beberapa tahap-tahapan yang mungkin harus dilalui karena harapannya itu, ketika nanti ada pelatihan seperti itu dampak langsungnya itu bisa dirasakan UMKM, karena pengalaman- pengalaman saya sebelum- sebelumnya ketika UMKM itu belum siap dan dia diikutkan ya kasian juga gitu lo dia akan merasa minder dengan yang lainnya, contoh semisalnya ya ada sepuluh UMKM ada kegiatan pengembangan *branding* kalau ngomong *branding* berarti setidaknya mereka itu, UMKM ini sudah punya bekal oh bekalnya itu mungkin kemasannya agak bagus, lah ada satu atau dua UMKM yang semisal dipaksakan mohon maaf yang kemasannya itu masih sangat kurang plastikan pasar, kita dia akan ikut *brandingi* ya memang dia semangat cuma kan gini dia akan langsung kurang percaya diri, gini pasar UMKM ini pasarnya beda terus harga juga beda masih kelas dibawah balik

lagi yang harus dipahami setidaknya UMKM ini sudah memiliki bekal baik itu *packaging* yang sudah lumayan tinggal kita bantu untuk dikembangkan lebih menarik atau kualitas dari produk UMKM juga mempuni di pasaran yang memiliki potensi cukup besar untuk berkembang. Mas Fathur ini dari awal *packaging* Musae Chips ini sudah lumayan, saya tanya dulu waktu 2019 di Alun- alun kenapa kemasannya seperti ini, iya pak karena saya punya pasar itu untuk ini untuk ini sudah jelas *planing* pasarnya untuk konsumen sudah jelas dan itu menjadi poin ketertarikan BI untuk membina, terus waktu itu saya tanya kamu kuliahnya dimana dulu di polije kan dia Cuma kan ngambil *desain* oh mungkin kemasn Musae Chips ini bagus karena kuliahnya *desain*.⁹³

Pernyataan tambahan oleh Bapak Sulkan terkait potensi UMKM binaan yang dibina langsung oleh Bank Indonesia:

Untuk menjadi binaan BI, jadi gini Bank Indonesia itu kan ada mitra, binaan, ada klaster, kalau klaster itu sebenarnya konfirmasi karena metodenya itu kalau klaster pertama itu FGD dengan pemerintah daerah, dari FGD itu ditentukan kira-kira dari pemerintah daerah itu mau mengembangkan apa, anggap saja daerah itu mau mengembangkan perternakan otomatis dari situ, kita ada FGD lagi dengan *stakeholder* terkait, Kalau klaster lebih kepada pembinaan secara kelompok, jadi harus kelompok. Kalau mitra sama binaan itu ngga harus kelompok Cuma Bank Indonesia itu istilahnya tidak bina dari nol, sudah mulai jalan usahanya, justru saya ngomong Mas Fathur itu sebagian itu saya dampingi juga tidak sepenuhnya atas nama lembaga, Cuma untuk lembaga, jadi gini di BI ini sebenarnya pembinaannya tidak semuanya ada komunikasi yang resmi terkait pembinaan yang terpenting fokus kita bagaimana UMKM di bawah kerja Bank Indonesia Jember ini bisa tumbuh. Tujuan dari pembinaan UMKM tujuannya hal yang paling utama kembali lagi ke tupoksi BI, BI itu kan ekonomi jadi gini dengan kita membina mereka otomatis harapannya secara kapasitas usahanya itu naik mengalami peningkatan, otomatis dampaknya secara ekonominya

⁹³ Sulkan, *wawancara*, Jember, 30 Mei 2022.

akan tumbuh. Harapan sederhananya cuma itu, karena kalau ekonomi UMKM tumbuh disekitar UMKM juga akan tumbuh.⁹⁴

Hal serupa juga dijelaskan oleh Rifrinda Afianti M selaku bendahara Musae Chips, saat wawancara pada 05 Juni 2022, beliau menyampaikan.

sekitar seminggu setelah pelaksanaan pemeran UMKM pihak Bank Indonesia Jember, menghubungi Mas Fathur dan menanyakan terkait legalitas halal produk Musae Chips pada saat 2019 masih belum ada legalitasnya akhirnya pihak Bank Indonesia Jember minta Mas Fathur untuk berangkat ke Surabaya untuk mengurus terkait legalitas halal Musae Chips dengan dibantu dan di fasilitasi oleh pihak Bank Indonesia Jember, lalu saya berangkat ke Surabaya bersama 5 UMKM lainnya dengan di temani pihak Bank Indonesia Jember, sekitar 3 bulan setelah pendaftaran legalitas halal Musae Chips keluar. Setelah legalitas halal keluar juga diberikan fasilitas berupa edukasi- edukasi yang berdampak untuk perbaikan usaha Musae Chips, pembinaan yang dilakukan KPw Bank Indonesia dilakukan secara online dan juga offline namun kebanyakan online mungkin karena masih pandemi juga.⁹⁵

Dari hasil wawancara jaringan sosial atau pemasaran sangat berpengaruh untuk keberlanjutan dari UMKM Musae Chips karena melibatkan harapan akan timbal balik menjangkau lebih luas lagi. Dalam hal jaringan yang dimiliki oleh Fathurrahman selaku pemilik UMKM keripik pisang Musae Chips yaitu karyawan, konsumen, *reseller*, pemasok bahan baku, pemerintah, pengurus lainnya dan kemitraan dagang.

⁹⁴ Sulkan, *wawancara*, Jember, 30 Mei 2022.

⁹⁵ Rifrinda, *wawancara*, Bangsalsari, 05 Juni 2022.

Tabel 4. 1
Pihak yang terlibat dalam pengembangan UMKM Musae Chips

Relasi	Tahun	Hubungan
Karyawan	2019 - sekarang	Berkerja dalam proses produksi
Konsumen	2018-2019	Transaksi jual beli produk Musae Chips
Reseller	2019- sekarang	Menjual produk Musae Chips secara <i>online</i> maupun <i>offline</i> langsung kepada konsumen
Pemasok Bahan Baku	2018- sekarang	Memasok pisang sebagai bahan baku utama Musae Chips
KPw Bank Indonesia, Kemenparekraf, Dinas Koperasi dan UKM	2018- sekarang	Membantu memperluas jaringan dan akses pasar melalui berbagai <i>event</i> dan lomba
Komunitas Yuk Bisnis (Komunitas pengusaha)	2018 - sekarang	Membantu meningkatkan informasi, pengetahuan dan pengalaman dalam berbisnis serta saling membantu dan berkerja sama untuk meningkatkan masing-masing usaha

Sumber: Data diolah 2022

Dari data di atas merupakan UMKM Musae Chips ini melakukan kerja sama mulai dari proses produksi hingga kepada penjualan Musae Chips, melalui jalinan komunikasi dengan beberapa pihak dengan tujuan produktifitas produksi meningkat, sehingga dapat berdampak kepada pengembangan Musae Chips. Berdasarkan hasil wawancara di atas aspek-aspek yang menjadi konsentrasi KPw Bank Indonesia Jember dalam pengembangan keripik pisang Musae Chips sebagai berikut:

Tabel 4.2
Analisis hasil wawancara proses pembinaan KPw Bank Indonesia
Jember kepada UMKM Musae Chips

NO	Aspek Pembinaan	Jenis Pelatihan
1.	Aspek Manajemen	KPw Bank Indonesia Jember memberikan pembinaan dari aspek manajemen berupa, pelatihan- pelatihan pengembangan produk, penguatan literasi UMKM untuk pengembangan produk, beberapa edukasi yang diberikan berupa pelatihan <i>branding</i> produk, <i>entrepreneur's mindset</i> pameran UMKM, kurasi produk, legalitas halal, QRIS, dan SI APIK, pembinaan yang dilakukan oleh KPw Bank Indonesia dilakukan secara <i>online</i> , <i>offline</i> , maupun meninjau langsung kelokasi UMKM yang dibina.
2.	Aspek Produksi	KPw Bank Indonesia Jember tidak memberikan bantuan alat untuk pengembangan UMKM Musae Chips lebih kepada kemampuan <i>skill</i> pelaku UMKM, dengan peningkatan <i>skill</i> yang diberikan diharapkan UMKM Musae Chips mempunyai bekal untuk berinovasi.
3.	Aspek Pembiayaan	KPw Bank Indonesia Jember juga memberikan edukasi terkait aspek pembiayaan, sebagai dukungan untuk akses keuangan, berupa literasi keuangan, webinar keuangan inklusi, pengenalan produk dan jasa perbankan, dan manajemen keuangan UMKM. KPw Bank Indonesia Jember melakukan kolaborasi dengan UMKM untuk memperkuat pemberdayaan produk UMKM Musae Chips. Kolaborasi dengan perbankan juga terus digalakkan untuk memfasilitasi kebutuhan aspek keuangan UMKM yang mempunyai kualitas tinggi untuk dikembangkan.
	Aspek Pemasaran	Salah satu tujuan utama dalam pembinaan yang dilakukan oleh KPw Bank Indonesia Jember, yaitu mencapai pasar seluas-luasnya. Pelatihan- pelatihan dari segi aspek pemasaran berupa penguatan <i>branding</i> dan <i>packaging</i> yang terus dilakukan inovasi-inovasi yang menarik, optimalisasi sosial media, dan penguatan relasi bisnis sebanyak-banyaknya. Di aspek pemasaran juga dikuatkan dengan digitalisasi sistem pembayaran yang lebih mudah dengan Qris.

Sumber; Data diolah 2022

2. Perbandingan Skala Produksi UMKM Musae Chips Sebelum dan Sesudah Menjadi Binaan Kpw Bank Indonesia Jember.

a. Kegiatan Produksi di Musae Chips

1. Faktor- faktor produksi yang digunakan di Musae Chips

Dalam proses produksi tentunya membutuhkan faktor produksi, seperti halnya usaha keripik pisang Musae Chips milik perorangan yang bergerak dibidang industri makanan. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi meliputi tenaga kerja, modal, bahan baku. Mesin, manajemen organisasi, sebagaimana pernyataan dari saudara Fathurrahman selaku pemilik Musae Chips pada saat wawancara tanggal 5 Juni 2022, beliau menyatakan:

Jadi kalau berbicara soal produksi faktornya yang jelas ada karyawan yang membantu proses membuat keripik Musae Chips, saya sejak tahun 2019 awal mulai Musae Chips berdiri sekitar masih 2 karyawan setiap tahunnya karyawan Musae Chips selalu mengalami penambahan sampai saat ini karyawan di Musae Chips ada 12 karyawan, itu yang pertama karyawan, yang kedua, ada bahan baku Musae Chips, bahan baku ini menggunakan pisang raja dengan kualitas yang bagus yang langsung dibeli dari petani di Lereng Gunung Argoporo Jember, sebelum melakukan produksi dua tiga hari sebelum produksi saya menghubungi petani yang masok pisangnya kepada Musae Chips menanyakan terkait kesediaan pisangnya, dan melakukan pemesanan untuk bahan produksi. Saya juga sudah menggunakan alat yang *modern* dalam pembuatan Musae Chips.⁹⁶

⁹⁶ Fathurrahman, *wawancara*, Bangsalsari, 05 Juni 2022.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Sukron selaku petani yang memasok pisang raja untuk keripik pisang Musae Chips pada saat wawancara 15 Juni 2022:

Saya bertani pisang dengan sepenuhnya melakukan perawatan tujuannya menghasilkan pisang dengan kualitas bagus, pisang hasil kebun saya tidak hanya saja jual ke satu dua orang saja, termasuk ke Mas Fathur untuk di buat Musae Chips, ada beberapa jenis pisang yang saya tanam, untuk Mas Fathur hanya memesan pisang raja yang biasanya dibeli, biasanya saya siapkan 15 tandan yang diminta oleh Mas Fathur, saya panen pisang sebulan bisa dua kali panen.⁹⁷

Peryataan tersebut sama dengan saudari Rifrinda Afianti selaku bendahara Musae Chips, pada saat wawancara 05 Juni 2022:

Sebelum melakukan pembelian bahan baku Musae Chips Mas Fathur bilang ke aku yang kurang apa saja pisang, bumbu, minyak dan lainnya nanti aku regreg kira-kira berapa mengeluarkan untuk yang mau dibeli. Kalau kayak minyak biasanya aku beli ndek online juga jadi langsung dikirim kerumah, kalau bumbu biasanya sekali produksi aja *stok* nya kalau mau produksi ya beli lagi, kalau alat jarang-jarang belinya Mal kecuali pas banyak pesanan baru beli alat.⁹⁸

Hal serupa juga dijelaskan oleh Hadi Saputra selaku karyawan Musae Chips yang fokus di bagian produksi pada saat wawancara 07 Juni 2022:

Gini mbk kalau masalah alat-alat saya selalu bilang ke Mas Fathur waktu itu pernah pesanan Musae Chips banyak, *spinner* alat peniris minyak menurut saya perlu ditambah karena semakin banyak produksi, maka saya memberikan saran kepada Mas Fathur untuk menambah lagi *spinner* nya buat alat produksi, saya juga pernah bilang soal wajan untuk di tambah

⁹⁷ Sukron, *wawancara*, Bangsalsari, 15 Juni 2022.

⁹⁸ Rifrinda Afianti, *wawancara*, Bangsalsari, 05 Juni 2022.

waktu itu saya minta tambah wajan alat penggorengan biar lebih cepet gorengnya soalnya banyak juga mbk pisang yang di goreng. Jadi kalau masalah alat- alat Mas Fathur yang lebih tau saya hanya bilang atau dalam artian menyarankan kepada Mas Fathur.⁹⁹

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor- faktor produksi yang digunakan di Musae Chips yaitu tenaga kerja, modal, bahan baku dan mesin mejadi faktor utama keberlangsungan dari proses produksi keripik pisang Musae Chips, faktor- faktor produksi terus mengalami kenaikan, seiring dengan jumlah permintaan yang terus bertambah sehingga faktor produksi juga mengalami peningkatan, seperti yang disampaikan diwawancara di atas baik tenaga kerja dan alat produksi terus meningkat.

2. Tujuan produksi keripik pisang Musae Chips

Tujuan utama dari produksi adalah terpenuhinya kebutuhan- kebutuhan hidup, meningkatnya nilai tambah ekonomi, terciptanya lapangan pekerjaan ada juga tujuan produksi menciptakan

kemaslahatan bagi konsumen sesuai dengan syariah yang berlaku, tujuan produksi memberikan dampak namun tidak merugikan.

Sebagaimana pernyataan dari saudara Fathur pemilik Musae Chips pada saat wawancara tanggal 05 Juni 2022, beliau menyatakan:

Awal mula aku membuka Musae Chips ini aku dipertemukan dengan Pak Eko YUK BISNIS Jember mal, kumpulan pengusaha- pengusaha di Jember, enaknya sama YUBI itu bisa saling tukar pikiran dengan sesama pengusaha, Musae Chips juga termotivasi untuk lebih berkembang sejak gabung sama

⁹⁹ Hadi Saputra, *wawancara*, Bangsalsari, 07 Juni 2022

YUK BISNIS. Kegiatan YUK BISNIS tidak hanya diskusi terkait UMKM tapi juga bantu memperkenalkan saya untuk proses produksi pertahankan kualitas sesuai dengan syariah islam, jadi bener- bener tujuanku ngga hanya dapat keuntungan saja namun juga memberikan kebaikan, salah satunya bisa menciptakan lapangan pekerjaan. Jadi karyawan disini ini kebanyakan orang –orang tetangga kita yang awalnya ngga ada kerjaan, alhamdulillah Musae Chips bisa sedikit membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar rumah. Harapan dari Musae Chips ini bisa memberikan *impack* sosial lebih banyak lagi, baik itu saluran rejeki untuk tim maupun mitra kami.¹⁰⁰

Pernyataan ini diperkuat oleh Ibu Sukma selaku karyawan yang membantu proses produksi keripik Pisang Musae Chips, pada saat wawancara tanggal 07 Juni 2022, beliau menyatakan:

Dulu saya sebelum kerja di Musae Chips, saya bertani padi saja di sawah saya sendiri, sekitar dua tahunan saya juga berkerja di Musae Chips ini, awalnya diajak Mas Fathur, ya saya seneng lumayan buat nambah- nambah penghasilan, rumah saya deket dari sini masih tetangga. Aku nang kene kerja ngoncek pisange mbk, dadi ngga mesti kerjo, kerjo kalau di telvon Mas Fathur buat produksi, baru teko, dadi ngga setiap hari kerjo, tapi lumayan hasile iso nambah-nambah kebutuhan omah, kadang ya sering dikeki bonus kalau lagi banyak pesanan.¹⁰¹

Dari hasil wawancara di atas menyatakan bahwa tujuan dari produksi Musae Chips yaitu meningkatkan nilai ekonomi keluarga, menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari- hari. Adapun tujuan utamanya yaitu membuka kebaikan dengan memberikan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar, sehingga dampak keberadaan Musae

¹⁰⁰ Fathurrahman, *wawancara*, Bangsalsari, 05 Juni 2022.

¹⁰¹ Sukma, *wawancara*, Bangsalsari, 07 Juni 2022,

Chips tidak hanya dirasakan oleh pemilik Musae Chips tapi juga masyarakat sekitar yang terbantu perekonomiannya.

3. Proses Produksi keripik pisang Musae Chips Jember

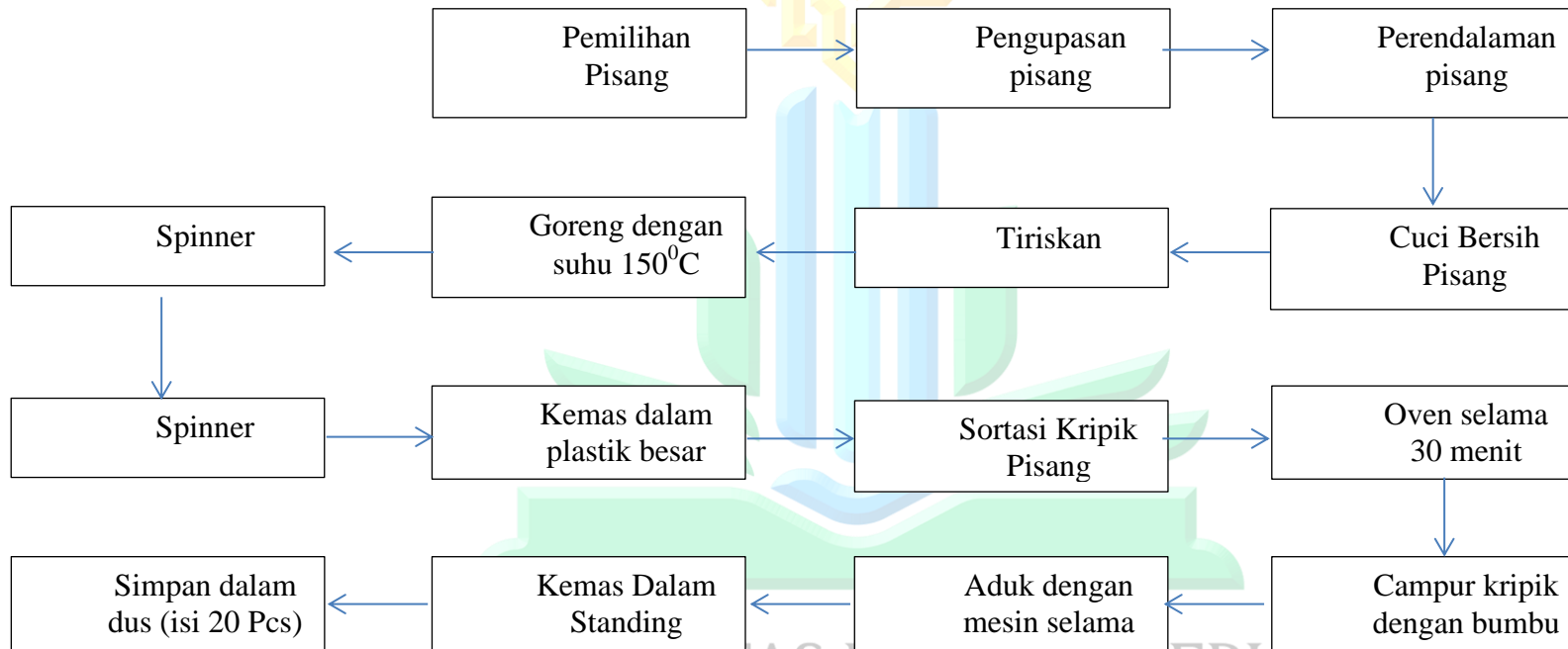
Proses produksi merupakan kegiatan mengolah bahan baku menjadi barang yang mempunyai nilai ekonomi bisa dirasakan kebermafaatan barang sebagai pemenuh kebutuhan konsumen. Sebagaimana pernyataan dari saudara Fathurahman pada saat wawancara tanggal 05 Juli 2022, beliau menyatakan:

Musae Chips ini punya keunggulan sendiri karena prosesnya salah satunya kita *oven*, selesai dari proses penggorengan, di *spinner* cuma selesai dari *spinner* kita masuk di proses pengovenan, tujuannya adalah kadar minyaknya Musae Chips lebih turun dan lebih tahan lama, jadi Musae Chips ini juga pernah kami uji lab, dan hasilnya lebih rendah lemak dari produk sejenis. Kami juga memberikan kualitas bumbu terbaik yang juga sebagai upaya agar keripik pisang Musae Chips bisa dikangenin oleh konsumennya sehingga selalu ingin beli.¹⁰²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰² Fathurrahman, *wawancara*, Bangsalsari, 05 Juni 2022.

Gambar 4.7
Standart Operasional Prosedur Produksi
Musae Chips



Sumber: www.musaechips.com

Musae Chips mempunyai prosedur yang cukup panjang mulai dari proses produksi hingga sampai akhir produksi diawali dengan memilih pisang dengan kualitas terbaik dari petani Lereng Gunung Argoporo Jember pisang raja yang berkualitas. Setelah proses pemilihan pisang dilanjutkan dengan pengupasan perendaman pisang serta dilanjutkan dengan penggorengan dengan suhu 150⁰ C. Spinner proses yang dilakukan setelah penggorengan selesai tujuannya untuk mengurangi kadar minyak didalam pisang. Dilanjutkan proses *oven* selama 30 menit, dan terakhir pembumbuan dengan berbagai varian rasa serta *proses pickaging*.

Musae Chips ini mempunyai beberapa varian rasa, di proses dengan cara yang cukup panjang, mulai dari pemilihan pisang yang menjadi bahan utama yaitu pisang raja, lalu di lanjut tahap kedua yaitu pengupasan pisang dengan bentuk sesuai perusahaan, lalu direndam untuk menghilangkan getah yang ada pada pisang, lalu dilakukan proses dipasrah, lalu di cuci bersih pisang, ditiriskan dan di goreng dengan suhu yang sesuai dengan *stand* baik 180 derajat, lalu ke proses yang cukup penting yaitu *spinner*, lalu proses yang berbeda untuk membuat kandungan minyak semakin sedikit yaitu di *oven*, diberi varian bumbu, lalu di masukan kedalam kemasan Musae Chips.

Hal serupa juga dijelaskan oleh Hadi Saputra selaku karyawan Musae Chips yang fokus di bagian produksi pada saat wawancara 07 Juni 2022:

Jadi mbk untuk Musae Chips ini menggunakan pisang raja sebagai bahan utamanya, pisang di kupas dan di bentuk gergaji, setelah itu di rendam untuk menghilangkan lingket atau getah yang ada di pisang, setelah itu di goreng kira-kira 10-15 menit, setelah itu mbk di *spinner*, terus di *oven* sekitar 20-30 menit mbk, lalu yang terahir di aduk mbk dengan mesin pengaduk selama 20 menitan, itu mungkin mbk prosesnya yang dilalui untuk sampek ke konsumen, Musae Chips cukup ribet pembuatannya, itu semua dilakukan untuk membuat kualitas Musae Chips lebih baik dari yang lain.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara di atas menyatakan bahwa proses produksi Musae Chips melalui proses yang cukup panjang dan memakan waktu cukup lama di karena, Musae Chips ingin menghasilkan produk keripik pisang yang berbeda dengan yang lain, dengan kualitas terbaik dan banyak diminati oleh konsumen, dari proses produksi hingga hasil akhir ada yang cukup berbeda Musae Chips melalui proses *oven* dengan tujuan mengurangi kadar minyak setelah penggorengan dengan tujuan agar Musae Chips rendah lemak dan juga lebih tahan lama.

b. Skala produksi UMKM Musae Chips Sebelum dan Sesudah Menjadi Binaan KPw Bank Indonesia Jember.

1. Biaya langsung dan biaya tidak langsung produksi UMKM Musae Chips sebelum menjadi binaan KPw Bank Indonesia Jember.

¹⁰³ Hadi Saputra, *wawancara*, Bangsalsari, 05 Juni 2022.

Dalam menjalankan aktivitas usaha pasti ada biaya yang dikeluarkan, biaya merupakan satu hal penting dalam menjalankan usaha. Biaya langsung suatu biaya yang dibebankan secara langsung kepada objek biaya atau produk. Kalau tidak ada kebutuhan ini, maka aktivitas usaha pun terlambat atau tidak bisa berjalan, biaya langsung menjadi pengeluaran utama yang diprioritaskan yang berkaitan dengan unit produksi. Biaya tidak langsung merupakan biaya yang tidak dibebankan secara langsung dengan unit produksi, biaya ini dikeluarkan setelah proses produksi. Keduanya, biaya langsung dan tidak langsung sangat diperlukan dalam peningkatan produktifitas produk UMKM termasuk Musae Chip sebagaimana sesuai dengan pernyataan Fathurrahman, selaku pemilik Musae Chips, pada saat wawancara tanggal 13 Agustus 2022, beliau menyatakan:

Jadi berbicara tentang biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi Musae Chips, ada beberapa biaya harus dikeluarkan terutama dalam proses produksi, awal mulai Musae Chips berdiri 2018 masih menggunakan alat-alat yang sederhana kompor masih satu dengan harga Rp. 160.000,-, tabung gas kalau tidak salah Rp. 130.000,-, wajan sebanyak dua buah dengan harga Rp. 200.000 dan alat-alat pendukung produksi lainnya. Selain alat-alat produksi adapun faktor terpenting dalam produksi yaitu bahan baku, dimana bahan baku utama Musae Chips yaitu pisang raja yang kami beli langsung dari petani lokal Jember Lereng Gunung Argoporo sekali produksi kami biasanya mengeluarkan Rp. 1.500.000-3.000.000 menyesuaikan dengan kebutuhan produksi. Kalau terkait gaji karyawan kami ada dua sistem gaji yaitu, sistem borong setiap kali produksi dan sistem gaji bulanan yaitu tim-tim inti Musae Chips seperti saya dan juga bendahara saya.¹⁰⁴

¹⁰⁴ Fathurrahman, *wawancara*, Bangsalsari, 13 Agustus 2022.

Pernyataan yang sama juga diperkuat oleh Hadi Saputra (karyawan produksi Musae Chips), pada saat wawancara 13 Agustus 2022:

Baik jadi awal-awal itu Musae Chips berdiri dengan seadanya, alat-alat yang digunakan masih sangat sederhana namun alhamdulillah setiap tahun selalu mengalami penambahan untuk alat-alat sebagai pendukung dari produksi Musae Chips karena sejak pakai alat-alat yang modern waktu pengerjaan Musae Chips lebih cepat dan hasilnya lebih bagus, sejak 2019 sudah pakai alat-alat modern seperti 1 spinner seharga Rp. 1.100.000,-, 1 oven Rp. 2.000.000,-, dan 1 sealer Rp. 3.000.000,-, itu alat-alat yang dulu awal dipakai dalam proses produksi Mbak.¹⁰⁵

Pernyataan juga disampaikan oleh Saudari Rifrinda Afianti selaku bendahara Musae Chips, pada saat wawancara tanggal 13 Agustus 2022 :

Aku sering menghubungi beberapa *influencer* yang dirasa bisa mempunyai pengaruh yang cukup tinggi dalam penjualan dan pemasaran Musae Chips lebih luas lagi, optimalisasi semua sosial media Musae Chips merupakan cara yang sangat bagus untuk pemasaran Musae Chips. Kalau *marketing* ada beberapa biaya pemasaran yang pertama biaya konten promo yang dimaksud *diskon* jadi misalkan harga Musae Chips Rp. 15.000 terus di diskon jadi Rp.10.000 jadi Rp. 5000 itu masuk ke promo, kemudian biaya pembuatan konten sosial media berupa *endorse* baik lokal maupun nasional mulai dari Rp. 350.000-Rp.4.000.000, terus juga ada biaya iklan untuk biaya iklan ini berkisar Rp.1000.000 an, dan juga ada *sponsorship* itu juga sering dilakukan.¹⁰⁶

Pernyataan tambahan dari Fathurrahman, selaku pemilik Musae Chips, pada saat wawancara tanggal 13 Agustus 2022, beliau menyatakan:

¹⁰⁵ Hadi Saputra, wawancara, Bangsalsari, 13 Agustus 2022.

¹⁰⁶ Rifrinda Afianti, wawancara, Bangsalsari, 13 Agustus 2022.

Kalau bicara soal dampak sebelum dibina oleh Bank Indonesia masih tidak terlalu signifikan tahun 2018-2019 masa dimana mencoba mempunyai keberanian yang tinggi untuk mengembangkan produk dengan alat-alat seadanya artinya masih kurang optimalnya beberapa biaya yang yang seharusnya dipenuhi seperti biaya pemasaran melalui promosi masih belum maksimal.¹⁰⁷

Tabel 4.3
Analisis hasil wawancara biaya langsung produksi UMKM Musae Chips sebelum menjadi binaan KPw Bank Indonesia Jember, data produksi UMKM Musae Chips setiap kali produksi

No	Biaya langsung	Nominal
1.	Biaya peralatan a. Satu kompor b. Satu Tabung Gas c. Satu Wajan d. Satu <i>Spinner</i> e. Satu <i>oven</i> f. Satu <i>sealer</i>	Rp. 160.000 Rp. 130.000 Rp. 200.000 Rp. 1.100.000 Rp. 2.000.000 Rp. 3.000.000
	Total	Rp. 6.590.000
2.	Biaya Gaji karyawan a. Gaji setiap kali produksi (7 Karyawan) b. Gaji Perbulan	Rp. 245.000 Rp. 2.300.000
	Total	Rp. 2.545.000
3.	Biaya Bahan Baku a. Pisang raja b. Minyak goreng c. Varian bumbu	Rp. 1.500.000 Rp. 400.000 Rp. 150.000
	Total	
	Total keseluruhan :	Rp. 6.590.000 Rp. 2.545.000 Rp. 2.050.000
		Rp. 11.185.000

Sumber: Fathurrahman

¹⁰⁷ Fathurrahman, *wawancara*, Bangsalsari, 13 Agustus 2022.

Biaya yang berkaitan dengan proses produksi dalam UMKM Musae Chips ada tiga biaya yang dikeluarkan yang pertama biaya peralangan, yang kedua biaya bahan baku dan yang ketiga biaya karyawan dimana data ini merupakan data sebelum dibina oleh KPw Bank Indonesia Jember sekitar tahun 2018-2019 total pengeluaran biaya langsung sebelum dibina oleh KPw Bank Indonesia Jember total Rp. 11.185.000

Tabel 4.4
Analisis hasil wawancara biaya tidak langsung produksi UMKM Musae Chips sebelum menjadi binaan KPw Bank Indonesia Jember, data produksi UMKM Musae Chips setiap kali produksi

No.	Biaya tidak langsung	Nominal
1.	Biaya pemasaran	
	a. Biaya promosi	Rp. 1.000.000
	b. Biaya <i>Endorse</i>	Rp. 1.500.000
	Total	Rp.2.500.000
2.	Biaya operasional	
	a. Biaya akomodasi	Rp. 200.000
	b. Biaya listrik	Rp. 150.000
	Total	Rp. 350.000
3.	Biaya pengemasan	
	a. Kemasan	Rp. 200.000
	b. Kardus	Rp. 250.000
	Total	Rp. 450.000
	Total keseluruhan	Rp.2.500.000 Rp. 350.000 Rp. 450.000 Rp. 3.300.000

Sumber: Fathurrahman

Demikian hasil analisis biaya tidak langsung yang dikeluarkan setelah proses produksi untuk mengoptimalkan pemasaran ada tiga biaya yang dikeluarkan biaya pemasaran, biaya operasional, biaya pengemasan. Biaya ini merupakan biaya tidak langsung yang

dikeluarkan sebelum dibina *intens* oleh KPw Bank Indonesia Jember dengan total pengeluaran biaya tidak langsung yaitu Rp. 3.300.000.

2. Biaya langsung dan biaya tidak langsung produksi UMKM Musae Chips sesudah menjadi binaan KPw Bank Indonesia Jember

Pembinaan yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk meningkatkan produktifitas UMKM terus dilakukan berupa edukasi-edukasi terkait pembiayaan yang diberikan, agar UMKM mampu bertahan dan berkelanjutan lebih lama dengan produktifitas yang terus meningkat. Peningkatan produktifitas Musae Chips juga sejalan dengan peningkatan biaya-biaya yang dikeluarkan baik ketika proses produksi maupun biaya setelah proses produksi. Sebagaimana pernyataan dari Bapak Sulkan (Pengawai Bank Indonesia Jember) saat wawancara pada tanggal 30 Mei 2022:

Kita itu Bank Indonesia memberikan pelatihan-pelatihan dimana pelatihan itu diharapkan, bisa mengembangkan UMKM baik dari segi pemasaran, pembiayaan, kualitas produk, legalitas halal, namun yang terpenting produksi dari UMKM meningkat dan penjualan juga meningkat. Itu akan memberikan dampak keseluruhan baik itu karyawan atau tenaga. Semisal kita waktu itu pernah melakukan pelatihan terkait *marketing* secara langsung kita memberikan edukasi untuk produk Musae Chips lebih laris lagi. Terbukti sekarang produksi Musae Chips lebih banyak lagi sejak bersama kami, kurva penjualannya terus menerus mengalami peningkatan, saat ini sudah mempunyai rumah produksi sendiri Musae Chips dan alat-alat yang digunakan terus mengalami penambahan karena jumlah permintaan produk juga terus bertambah. Saya pernah meninjau langsung rumah produksi alhamddulillah tenaga kerja juga semakin banyak dulu awal kalau tidak salah masih sekitar 2 orang, sekarang sudah berkisar 12 an

orang artinya biaya gaji karyawan juga meningkat ekonomi disekitar UMKM juga lebih meningkat.¹⁰⁸

Pernyataan tersebut diperkuat oleh oleh saudara Fathurrohman (pemilik Musae Chips), pada saat wawancara 13 Agustus 2022:

Jadi kita benar-benar *intent* dibina oleh Bank Indonesia sejak tahun 2020 dan 2021 banyak pelatihan-pelatihan yang kami ikuti yang memberikan dampak kepada penjualan dan produktifitas Musae Chips lainnya, seperti meningkatnya jumlah tenaga kerja yang saat ini tenaga kerja sudah 12 an tenaga kerja yang membantu proses produksi, peningkatan tenaga kerja juga meningkatkan jumlah gaji karyawan, dimana kalau disistem borong sekali produksi tenaga kerja biasanya kita upah Rp.40.000 selama proses produksi yaitu berkisar 3 harian. Alat-alat yang digunakan dalam proses produksi juga mengalami penambahan saat ini sudah ada tiga kompor besar, tiga tabung gas, tiga wajan besar, dua *spinner*, dua *oven*, dua *sealer*, satu *varum frying* dan satu pengaduk hexagonal. Kalau biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang jelas pisang raja yang kami pesan jadi petani mengalami peningkatan, awal 2018-2010 berkisar Rp.1.200.000, sekarang sekali produksi berkisar Rp. 4.000.000,-, setiap kali melakukan proses produksi.¹⁰⁹

Pernyataan juga disampaikan oleh Saudari Rifrinda Afianti selaku

bendahara Musae Chips, pada saat wawancara tanggal 13 Agustus 2022 :

Proses produksi Musae Chips memang mengalami peningkatan sejak dibina oleh Bank Indonesia karena jalinan relasi yang juga semakin luas peminat Musae Chips juga mengalami kenaikan, karena banyak peminatnya maka produksi juga ditingkatkan, tidak hanya fokus kepada kualitas produksi dimana kita menghabiskan minyak sekitar 40 liter sekali produksi dengan harga minyak Rp. 25.000 perliter, tidak hanya biaya ke kita proses produksi namun juga ada biaya pemasaran yang kami keluarkan agar pasar lebih luas lama bisa menjangkau keseluruhan Indonesia harapannya, jadi *sponsorship*, biaya iklan, *endorsement* dan

¹⁰⁸ Sulkan, *wawancara*, Jember, 30 Mei 2022

¹⁰⁹ Fathurrahman, *wawancara*, Bangsalsari, 13 Agustus 2022

promosi terus digalakan, untuk biaya *endorsement* menggunakan selebgram lokal Rp. 350.000, dan selebgram nasional berkisar Rp.1.000.000. ada juga biaya-biaya tambahan lainnya jadi kan Musae Chips lokasi produksinya dipindah ke rumah Ibu saya Bangsal jadi biasanya, saya ngasih uang listrik kepada Ibu yaitu sekitar Rp.250.000 perbulan. Pemasaran Musae Chips juga baru-baru ini lagi gencar-gencarnya jualan di sosial media Tiktok live jadi kita juga ada biaya wifi sekitar Rp. 150.000 perbulan.¹¹⁰

Pernyataan yang sama juga diperkuat oleh Hadi Saputra (karyawan produksi Musae Chips), pada saat wawancara 07 Juni 2022:

Selain membantu proses produksi saya juga mengantarkan kebeberapa pasar di Jember yang sudah berkerjasama dengan Musae Chips untuk pemasaran seperti Roxy Jember, Dira Shopping, beberapa pusat oleh-oleh Jember, dan juga beberapa Indomaret Jember. Produk Musae Chips langsung diantarkan kelokasi biasanya setiap dua minggu sekali *stok* Musae Chips selalu dikirim, ada biaya akomodasi yang juga disiapkan oleh Mas Fathur biasanya sekali jalan Rp.100.000.¹¹¹

Pernyataan tambahan dari Fathurrahman, selaku pemilik Musae Chips, pada saat wawancara tanggal 13 Agustus 2022, beliau menyatakan:

Dalam proses produksi kita selalu upayakan kualitas terbaik, termasuk ketika proses pengemasan kami juga memakai kemasan-kemasan yang menarik agar konsumen dari Musae Chips juga mempunyai rasa kangen ingin mencoba lain, karena kemasan juga menentukan selesai makan, selain kemasan yang modern yang dipakai proses pengiriman juga menggunakan kardus yang tebal berlogo Musae Chips, untuk harga kemasan sekali order 5000 pcs, dengan harga Rp.2.450/ pcs,- kalau harga kardusnya berkisar 100 kardus dengan harga Rp.3000 /pcs. Jadi benar-benar aman produk Musae Chips sampai di tangan konsumen.¹¹²

¹¹⁰ Rifrinda, *wawancara*, Bangsalsari, 13 Agustus 2022

¹¹¹ Hadi Saputra, *wawancara*, Bangsalsari, 07 Juni 2022

¹¹² Fathurrahman, *wawancara*, Bangsalsari, 13 Agustus 2022

Tabel: 4.5
Analisis hasil wawancara biaya langsung produksi UMKM Musae Chips
sesudah menjadi binaan KPw Bank Indonesia Jember, data produksi
UMKM Musae Chips dalam sekali produksi

No.	Biaya Langsung	Nominal
1.	Biaya peralatan a. Tiga kompor b. Tiga tabung gas c. Tiga wajan d. Dua <i>spinner</i> e. Satu <i>oven</i> f. Dua <i>sealer</i> g. Satu <i>vakum frying</i> h. Satu Pengaduk <i>hexagonal</i>	Rp. 480.000 Rp. 390.000 Rp. 600.000 Rp. 2.200.000 Rp. 2.000.000 Rp. 5.500.000 Rp. 15.900.000 Rp. 3.000.000
	Total	Rp. 30.070.000
	Biaya gaji karyawan a. Gaji setiap kali produksi (12 Tenaga kerja) b. Gaji bulanan	Rp. 480.000 Rp. 2.300.000
	Total	Rp. 2.780.000
3.	Biaya bahan baku a. Pisang raja b. Minyak goreng c. Varian bumbu	Rp. 3.000.000 Rp. 600.000 Rp. 300.000
	Total	Rp. 3.900.000
	Total keseluruhan	Rp. 30.070.000 Rp. 2.780.000 Rp. 3.900.000 Rp. 36.750.000

Sumber: data diolah

Hasil analisis di atas menyatakan bahwa perubahan biaya produksi sangat jelas di mana alat-alat mengalami peningkatan, jumlah karyawan juga meningkat, bahan baku yang digunakan juga bertambah. Perbedaan paling jelas sebelum dibina dan sesudah dibina oleh KPw Bank Indonesia Jember adalah penambahan alat *vakum frying* dan pengaduk *hexagonal* yang bermanfaat dalam efektifitas pekerjaan yang semakin baik dengan kuantitas produk semakin banyak dan juga peningkatan kualitas produk

dengan *vakum frying* yang digunakan. Biaya langsung yang dikeluarkan dalam dalam proses produksi ada tiga biaya peralatan, biaya karyawan, dan biaya bahan baku dimana total pengeluaran biaya sesudah dibina oleh KPw Bank Indonesia Jember sebesar Rp. 36.750.000 mengalami kenaikan biaya yang dikeluarkan kerana menambah alat-alat produksi.

Tabel 4.6
Analisis hasil wawancara biaya tidak langsung produksi UMKM Musae Chips sesudah menjadi binaan KPw Bank Indonesia Jember, data produksi UMKM Musae Chips dalam sekali produksi

No.	Biaya tidak langsung	Nominal
1.	Biaya Pemasaran a. <i>sponsorship</i> , b. <i>Endorsement</i> c. biaya iklan d. Promosi	Rp. 300.000 Rp. 2.500.000 Rp. 1.500.000 Rp. -
	Total	Rp. 4.300.000
2.	Biaya operasioanal a. Biaya akomodasi b. Biaya Listrik c. Biaya Internet (<i>wifi</i>)	Rp. 200.000 Rp. 300.000 Rp. 150.000
	Total	Rp. 650.000
3.	Biaya Pengemasan a. Kemasan b. Kardus	Rp. 315.000 Rp. 400.000
	Total	Rp.715.000
	Total keseluruhan	Rp. 4.300.000 Rp. 650.000 Rp. 715.000 Rp. 5.665.000

Sumber : Data diolah

Biaya tidak langsung yang dikeluarkan sesudah dibina oleh KPw Bank Indonesia Jember juga mengalami peningkatan dimana ada penambahan beberapa kebutuhan seperti *sponsorship*, biaya iklan *biaya*

wifi dan beberapa kenaikan biaya-biaya lainnya dengan total pengeluaran biaya tidak langsung Rp.5.665.000.

Dengan demikian terdapat perbandingan pada biaya langsung dan tidak langsung sebelum dan sesudah dibina oleh KPw Bank Indonesia Jember. Sebelum dibina KPw Bank Indonesia Jember untuk biaya langsung terbilang Rp. 11.185.000 dan untuk biaya tidak langsung terbilang 3.300.000. Adapun perbandingan sesudah dibina oleh KPw Bank Indonesia Jember terbilang Rp. 36.750.000 untuk biaya langsung beberapa biaya produksi mengalami penambahan baik alat produksi, tenaga kerja, maupun bahan baku produksi dan biaya tidak langsung terbilang Rp. 5.665.000 biaya yang dikeluarkan sesudah proses produksi dan dan untuk biaya optimalisasi pemasaran lebih luas.

c. Perhitungan Skala Produksi UMKM Musae Chips Jember

1. Biaya Produksi UMKM Musae Chips sebelum dan sesudah menjadi binaan KPw Bank Indonesia Jember

Tabel 4.7
Total skala produksi UMKM Musae Chips sesudah dibina Oleh KPw Bank Indonesia Jember

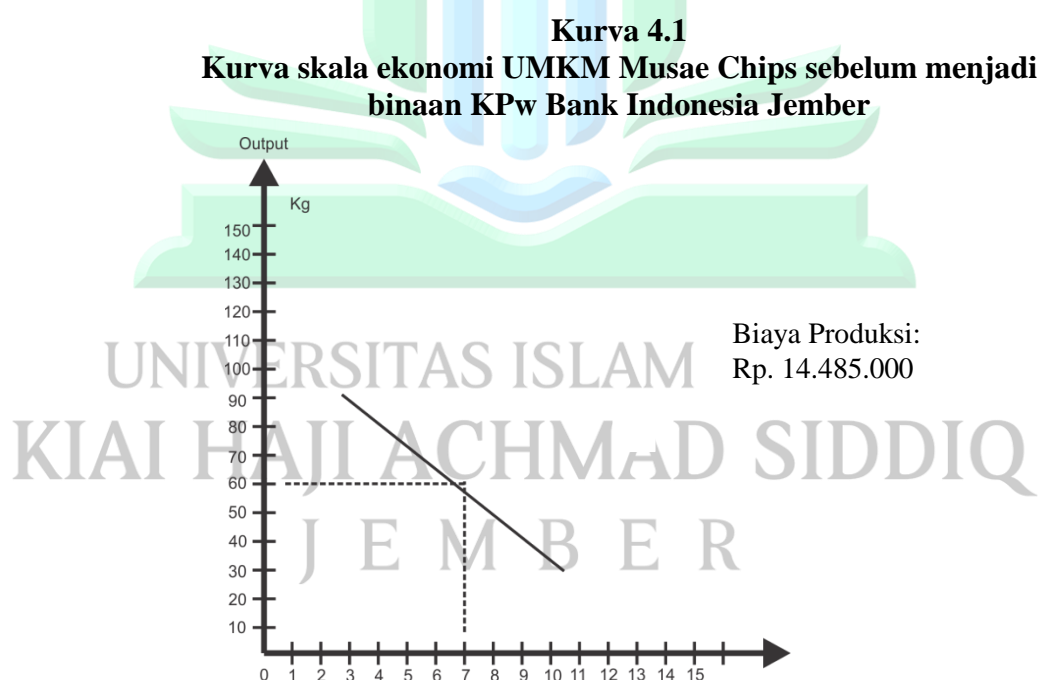
No.	Jenis biaya	Sebelum binaan KPw Bank Indonesia	Tenaga kerja dan Volume	Sesudah dibina KPw Bank Indonesia	Tenaga kerja dan Volume
1.	Biaya langsung	Rp. 11.185.000	7 Karyawan (50 Kg)	Rp. 36.750.000	12 Tenaga Kerja (150 Kg)
2.	Biaya tidak langsung	Rp. 3.300.000.	7 Karyawan (50 Kg)	Rp.5.665.000.	12 Tenaga kerja (150 Kg)
3.	Total	Rp. 14. 485.000		Rp.42.415.000	

Sumber : Data diolah

Dengan demikian tabel di atas menunjukkan kenaikan biaya yang dikeluarkan dalam produksi sebelum dan sesudah dibina oleh KPw Bank Indonesia Jember, dengan bertambahnya biaya produksi sesudah dibina maka bertambah juga jumlah *output* yang dihasilkan Musae Chips, dengan bertambahnya tenaga kerja dan modal yang dikeluarkan. Biaya yang dikeluarkan oleh pelaku UMKM Musae Chips untuk biaya produksi bahan baku dan karyawan dilakukan setiap kali produksi.

2. Skala Ekonomi UMKM Musae Chips sebelum dan sesudah menjadi binaan KPw Bank Indonesia Jember.

a. Kurva skala ekonomi UMKM Musae Chips sebelum dibina oleh KPw Bank Indonesia Jember

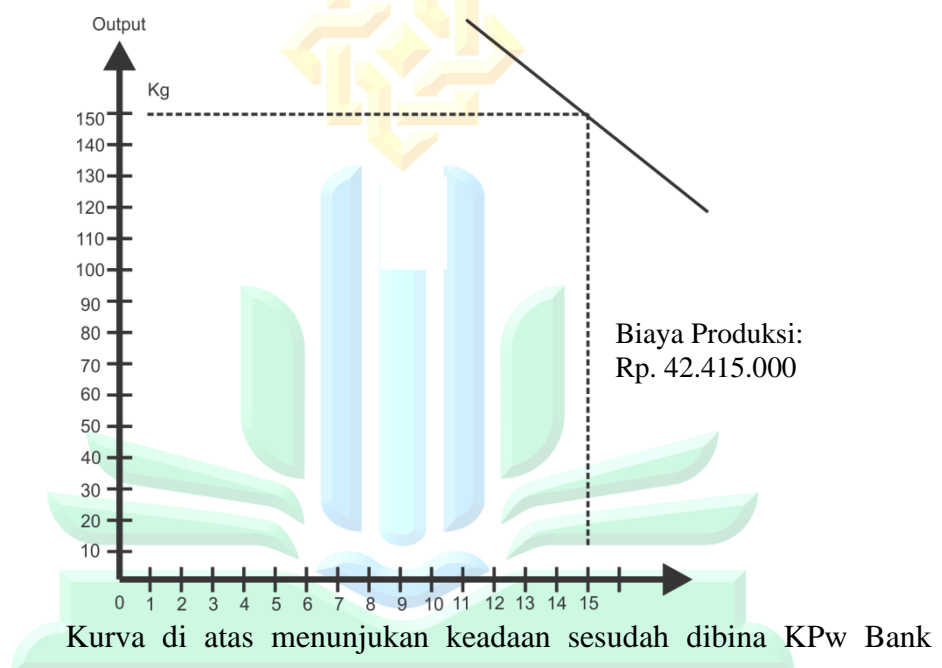


Kurva di atas menunjukkan keadaan sebelum dibina KPw Bank Indonesia Jember dimana tenaga kerja 7 orang tenaga dengan modal yang

dikeluarkan terhitung Rp. 14.485.000 dapat menghasilkan *output* 60 Kg produk Musae Chips.

- b. Kurva skala ekonomi UMKM Musae Chips sesudah menjadi dibina oleh KPw Bank Indonesia Jember

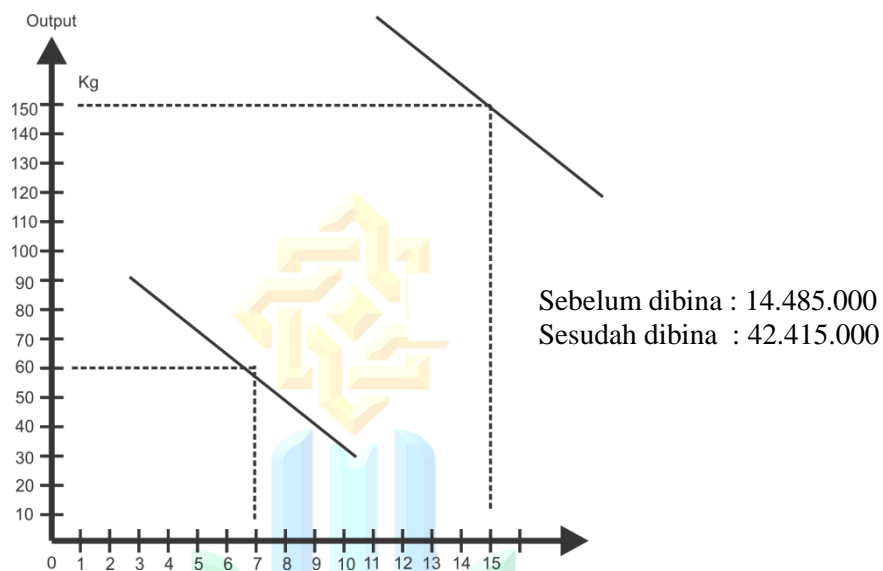
Kurva 4.2
Kurva skala ekonomi UMKM Musae Chips sebelum dan sesudah menjadi binaan KPw Bank Indonesia Jember



Indonesia Jember dimana tenaga kerja 12 orang tenaga dengan modal yang dikeluarkan terhitung Rp. 42.415.000 dapat menghasilkan *output* 150 Kg produk Musae Chips dengan tambahan alat *vakum frying* dan pengaduk *hexagonal*.

- c. Perbandingan kurva skala ekonomi UMKM Musae Chips sebelum dan sesudah menjadi binaan KPw Bank Indonesia Jember

Kurva 4.3
Kurva skala ekonomi UMKM Musae Chips sebelum dan sesudah menjadi binaan KPw Bank Indonesia Jember



Kurva skala ekonomi UMKM Musae Chips sebelum dan sesudah menjadi binaan KPw Bank Indonesia Jember menunjukkan perubahan yang cukup signifikan dengan penambahan tenaga kerja dan penambahan alat-alat produksi untuk menunjang produktifitas produksi dengan alat-alat modern yang digunakan dapat menghasilkan produk UMKM Musae Chips hingga 150 Kg sekali produksi. Jadi kesimpulan tentang skala produksi untuk UMKM Musae Chips yaitu *increasing returns to scale* namun tidak sesuai dengan teori skala ekonomi, karena dalam skala ekonomi seharusnya ada penghematan meskipun menambah *output* namun meskipun dilakukan pembinaan oleh KPw Bank Indonesia Jember tidak ada penghematan.

C. Pembahasan Temuan

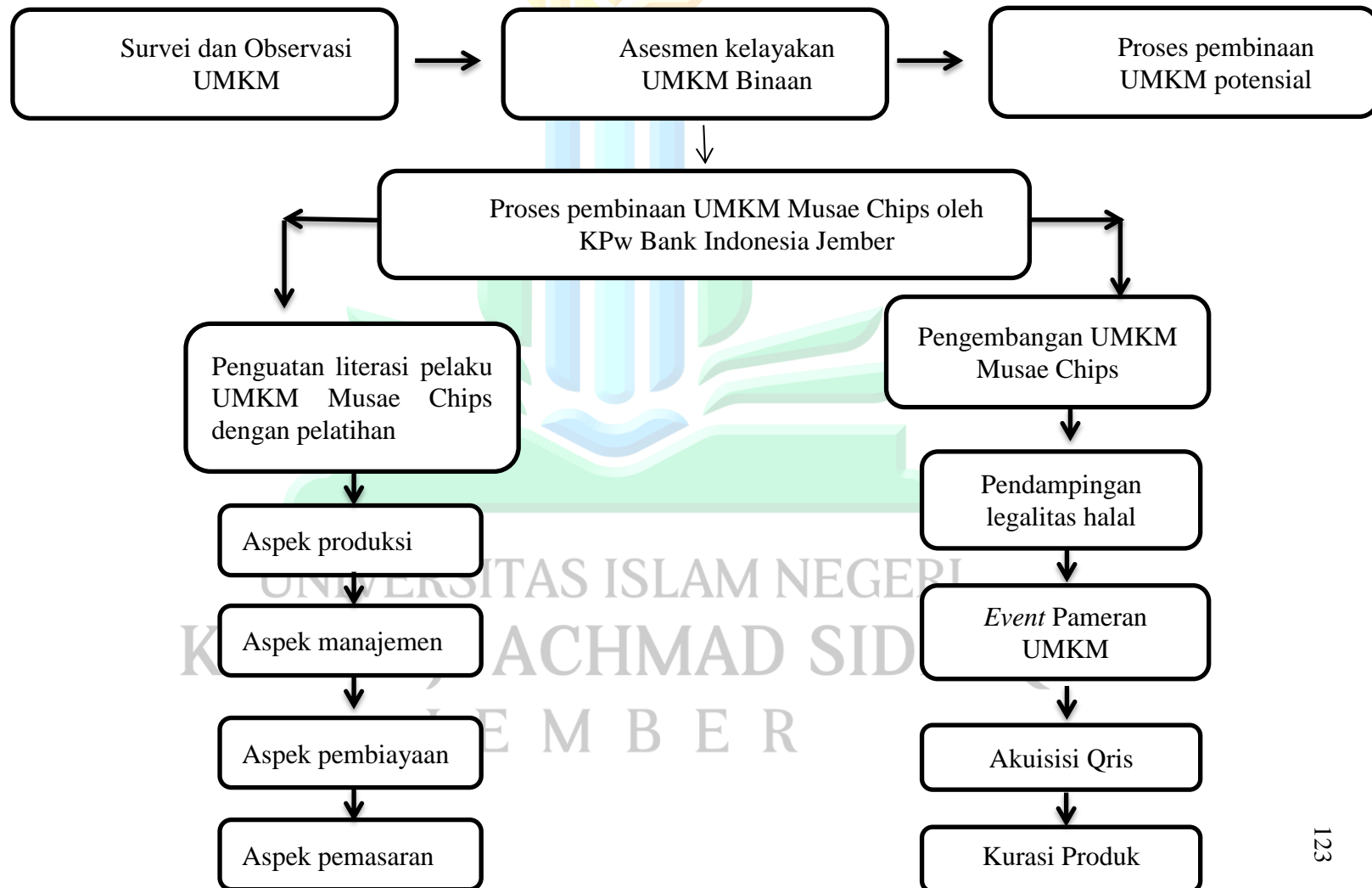
Bab ini menyajikan gagasan dari penelitian, mengenai hubungan antara kategori- kategori dan dimensi- dimensi, posisi temuan dengan temuan yang ada sebelumnya, serta penafsiran, dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.¹¹³

1. Proses Pembinaan KPw Bank Indonesia Jember pada UMKM Produk Kripik Pisang Musae Chips

Pembinaan yang dilakukan oleh KPw Bank Indonesia Jember kepada UMKM Musae Chips mempunyai tujuan untuk mendorong aktivitas pertumbuhan ekonomi di daerah secara berkelanjutan berbasis potensi lokal. Proses pembinaan dilakukan dengan langkah awal *survei* dan observasi UMKM untuk mendapatkan asemen produk UMKM unggulan. UMKM Musae Chips dibina dengan penguatan kapasitas pelaku UMKM dibina untuk mengenal beberapa aspek, aspek pembiayaan, aspek manajemen, aspek produksi, dan aspek pemasaran. Pameran UMKM menjadi *event* yang juga dapat mendorong kemajuan UMKM untuk mengangkat citra produk. Bank Indonesia dalam menjalankan fungsi tugas dan kewenangannya terkait kebijakan moneter, makroprudensial dan sistem pembayaran melakukan program pengembangan UMKM unggulan untuk mendorong terciptanya usaha kreatif.

¹¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, IAIN Jember Press, 2018),76.

Gambar 4.9
Alur Proses Pembinaan UMKM Musae Chips oleh KPw Bank Indonesia Jember



Pemberdayaan UMKM telah menjadi prioritas program pemerintah, di negara berkembang maupun negara maju, bahkan telah menjadi perhatian dunia, terutama untuk mengatasi kesenjangan ekonomi antara negara-negara yang sedang berkembang dan negara maju, dalam mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan, meskipun pengembangan UMKM bukan tugas pokok Bank Indonesia, keterlibatan Bank Indonesia sangat diperlukan, baik sebagai otoritas moneter maupun otoritas perbankan, terutama untuk membantu mengatasi masalah kesinambungan pembiayaan sektor usaha dan pembimbingan untuk peningkatan kualitas produk UMKM. Bank Indonesia sangat berperan pengembangan UMKM di Indonesia dan memiliki pengalaman cukup panjang sampai saat ini membantu pemberdayaan UMKM, bersama pemerintah dan instansi terkait lainnya.¹¹⁴

PSBI dilakukan secara sistematis dan terencana melalui berbagai aktivitas pemberdayaan masyarakat dan kepedulian sosial untuk mendorong terwujudnya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Aktivitas pemberdayaan masyarakat dan kepedulian sosial tersebut dilaksanakan untuk mendukung pelaksanaan tugas Bank Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mewujudkan visi- visi Bank Indonesia.¹¹⁵

¹¹⁴ Abdul Azis dan A. Herani Rusland, *Peranan Bank Indonesia* (Jakarta:Seri Kebanksentralan, 2009), 96.

¹¹⁵ Bank Indonesia, "Pengembangan UMKM oleh Bank Indonesia" www.pintarbi.go.id (25 Maret 2022)

Dari program PSBI yang dilakukan termasuk pembinaan UMKM bertujuan agar UMKM Indonesia mengalami peningkatan produktifitas salah satunya dengan pembinaan. Dampak pembinaan terhadap UMKM Musae Chips berupa pelatihan penguatan keilmuan atau penguatan *skill* berupa pelatihan beberapa aspek yaitu manajemen, aspek produksi, aspek pembiayaan dan aspek pemasaran kepada pelaku UMKM Musae Chips. Dimana memberikan dampak yang cukup signifikan baik peningkatan kualitas produk maupun perluasan pasar melalui *event-event* UMKM yang dilakukan oleh KPw Bank Indonesia termasuk pendampingan legalitas halal dan juga pendampingan pengelolaan keuangan UMKM melalui aplikasi yang diluncurkan Bank Indonesia yaitu SI APIK dan QRIS.

Hal ini juga didukung dengan penelitian 2020 yang menyatakan pengembangan usaha yang dibina oleh KPw Bank Indonesia berupa labelisasi halal pada kemasan produk, pemberian pelatihan kewirausahaan, perluasan pasar melalui sosial media, dan sosialisasi pembukuan UMKM melalui aplikasi SI APIK.¹¹⁶

pembinaan yang biasanya diberikan oleh lembaga- lembaga lain berupa bantuan alat, namun tidak dengan Bank Indonesia pembinaan yang diberikan berupa penambahan keilmuan terkait pengembangan UMKM mencakup 4 hal yang dijadikan acuan yang disesuaikan dengan

¹¹⁶ Mustika Ramdaniah “Implementasi Program Wirausaha Binaan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Cirebon dalam Pengembangan UMKM Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada *Ima’s Cake and Bakery* Cirebon)”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2019).

kebutuhan UMKM yaitu pelatihan keuangan inklusif, pelatihan pengembangan usaha, pelatihan penguatan kelembangaan, dan *event-event* yang bertujuan untuk pengembangan usaha, yang dapat memperluas pasar UMKM, seperti yang dirasakan Musae Chips yang dapat berkembang pesat hingga saat ini dengan keuntungan nilai ekonomi yang cukup stabil di pasaran.

Dalam proses pembinaan yang dilakukan oleh KPw Bank Indonesia, bantuan pengembangan usaha tidak meliputi permodalan dalam pengembangan usaha, namun berupa akses keilmuan yang diberikan dalam bentuk edukasi untuk melakukan akses permodalan kepada perbankan dengan diberikan edukasi sampai ke akses perbankan dengan mempersiapkan terlebih dulu kualitas dari usaha Musae Chips agar memenuhi persyaratan atau kriteria yang sesuai dengan perbankan yaitu UMKM potensial untuk berkembang secara berkelanjutan. Proses pembinaan juga dilakukan secara langsung maupun tidak langsung namun proses pendampingan oleh KPw Bank Indonesia Jember lebih kepada edukasi tidak dilakukan peninjauan langsung secara *intens* kepada UMKM.

2. Perbandingan Skala Produksi UMKM Musae Chips Sebelum dan Sesudah Menjadi Binaan KPw Bank Indonesia Jember

a. Skala Produksi

Skala hasil produksi (*return to scale*) mempunyai tiga kemungkinan hasil produksi. Skala produksi atau skala hasil produksi

merupakan perubahan skala *output* (hasil produksi) akibat dari penggandaan *input* atau faktor produksi yang digunakan. Skala produksi dari sisi produksi di sini masih berhubungan dengan pembahasan teori produksi. Di sini akan melihat kondisi di mana perusahaan ingin menambah *input* atau faktor produksi baik itu menambah tenaga kerja dan alat produksi. Skala produksi melihat akibat perubahan skala penambahan input tersebut menghasilkan berapa *output*.¹¹⁷

Dari teori skala produksi di atas didukung oleh hasil wawancara antara peneliti dengan pelaku UMKM Musae Chips dimana *output* hasil produksi UMKM Musae Chips mengalami perubahan penambahan *output* hasil produksi akibat penambahan *input* faktor-faktor produksi berupa penambahan tenaga kerja, penambahan alat-alat produksi dan juga penambahan modal-modal produksi maupun penambahan sistem pemasaran produk UMKM Musae Chips.

Tabel 4.8
Perubahan *input* UMKM Musae Chips sebelum dan sesudah
dibina oleh KPw Bank Indonesia Jember

Aspek Produksi	Faktor	Keterangan	2019	2020	2021
Modal		Mengalami peningkatan modal produksi	Rp. 10.904.300	Rp. 14.485.000	Rp. 42.415.000
SDM		Mengalami peningkatan SDM tenaga kerja	7 tenaga kerja	9 tenaga kerja	12 tenaga kerja

¹¹⁷ M. Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, 165.

Teknologi	Mengalami peningkatan produktifitas teknologi	1. Satu kompor kecil 2. Belum ada spiner 3. Oven listrik 4. Pengaduk tradisional 5. Satu <i>Vacum frying</i>	1. Dua kompor besar 2. Satu <i>spinner</i> satu Oven listrik 3. Pengaduk hexagonal 4. Satu <i>vacum frying</i>	1. Tiga kompor besar 2. Dua spiner 3. Dua Oven listrik 4. Pengaduk hexagonal 5. Satu <i>vacum frying</i>
Varian Rasa	Mengalami peningkatan varian rasa	Satu varian rasa	Tiga varian rasa	Empat varian rasa

Sumber : Fathurrohman, Pemilik Musae Chips

1. Tenaga Kerja

Di dalam ilmu ekonomi, yang dimaksud dengan istilah tenaga kerja manusia bukanlah semata-mata kekuatan manusia untuk mencangkul, menggergaji, bertukang dan segala kegiatan fisik lainnya. Hal yang dimaksud tenaga kerja disini merupakan, semua atribut atau kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya proses produksi barang dan jasa baik dari tenaga terdidik, terlatih, maupun tak terdidik. Tenaga kerja faktor produksi yang sangat penting bagi setiap negara, disamping faktor alam dan modal. Dikatakan demikian, sebab walaupun suatu negara mempunyai sumber daya alam dan modal besar, tetap yang juga penting adalah tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksinya.¹¹⁸

¹¹⁸ Dewi Santika, "Dinas Tenaga Kerja", <https://disnaker.bulelengkab.go.id> (24 Maret 2022)

Dari teori tenaga kerja di atas didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan pelaku UMKM Musae Chips Jember yaitu tenaga kerja menjadi faktor terpenting dalam kegiatan produksi meskipun beberapa kegiatan produksi sudah dibantu oleh alat, namun tenaga kerja menjadi faktor terpenting dengan penambahan tenaga kerja yang dapat membantu proses produksi maka produktifitas dalam pelaksanaan produksi akan lebih efektif dan juga dapat mempercepat proses produksi dengan penambahan tenaga kerja yang dilakukan oleh UMKM Musae Chips. Dalam proses pembinaan yang dilakukan oleh KPw Bank Indonesia Jember, sebelum dibina dan sesudah dibina mengalami penambahan tenaga kerja seiring dengan meningkatnya jumlah permintaan konsumen Musae Chips.

2. Modal

Modal adalah barang-barang atau peralatan yang dapat

digunakan untuk melakukan proses produksi. Jadi dapat diketahui bahwa modal merupakan barang-barang yang meliputi semua jenis barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan produksi barang serta jasa.¹¹⁹

Dari teori modal di atas didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan pelaku UMKM Musae Chips, dimana disampaikan bahwa modal menjadi faktor sangat penting dalam proses

¹¹⁹ Yoopi Abimanyu, *Ekonomi Manajerial* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), 29.

produksi. Biaya yang dikeluarkan ketika proses produksi seperti bahan baku, gaji karyawan, dan juga penambahan alat-alat produksi, maupun biaya yang dikeluarkan setelah proses produksi untuk memperluas *market* Musae Chips berupa biaya promosi, biaya iklan dan juga *endorse*. Modal yang dikeluarkan oleh pelaku UMKM Musae Chips sebelum dan sesudah dibina oleh KPw Bank Indonesia Jember mengalami perubahan baik modal produksi, bahan baku, peralatan dan gaji karyawan mengalami peningkatan seiring peningkatan jumlah permintaan Musae Chips di pasaran yang meningkat, untuk mengotimalkan modal berupa biaya produksi Musae Chips melakukan peminjaman kepada perbankan dengan bantuan KPw Bank Indonesia Jember.

Hal ini juga didukung dengan penelitian 2018 yang menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan nasional merupakan salah satu lembaga yang sangat berperan

dalam melakukan pengembangan UMKM di Indonesia dan pembiayaan untuk sektor agribisnis. Bank Indonesia berkerjasama dengan dinas terkait telah banyak melakukan kajian untuk produk unggulan agribisnis di setiap propinsi yang ada di Indonesia. Hal ini sangat memudahkan para pengusaha, akademisi

dan pihak *stakeholder* untuk memperoleh data ataupun informasi pengembangan usaha.¹²⁰

3. Teknologi

Teknologi adalah faktor produksi yang bersifat unik, dikarenakan biasanya mempengaruhi hampir seluruh faktor produksi yang lain, baik terhadap kuantitas maupun kualitasnya. Kemajuan teknologi bisa meningkatkan kuantitas sumber alam yang tersedia dengan kemungkinannya penemuan-penemuan sumber baru. Kemajuan teknologi juga meningkatkan kualitas tenaga kerja ataupun barang modal dengan meningkatnya produktifitasnya.¹²¹

Dari teori teknologi di atas didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan pelaku UMKM Musae Chips Jember, teknologi dapat meningkatkan kualitas produk Musae Chips karena alat produksi yang digunakan menggunakan alat-alat *modern* yang dapat membantu meningkatkan kualitas produk seperti *sealer* yang dapat menjaga kualitas Musae Chips untuk lebih tahan lama, vakum *frying* digunakan untuk menjaga kualitas Musae Chips lebih renyah dan rendah minyak sehingga menjaga nutrisi Musae Chips, dan juga teknologi pengaduk *hexagonal* yang membantu efisiensi waktu produksi karena dapat mengaduk produk Musae

¹²⁰ Meutia “Efektifitas Pola Pembiayaan Bank Indonesia dalam Pengembangan UMKM Klaster Agribisnis di Propinsi Banten”, (Skripsi, Agribisnis, Universitas Tirtayasa Banten, 2018).

¹²¹ Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, 56.

Chips dengan jumlah besar dan pengadukan dapat merata keseluruhan produk.

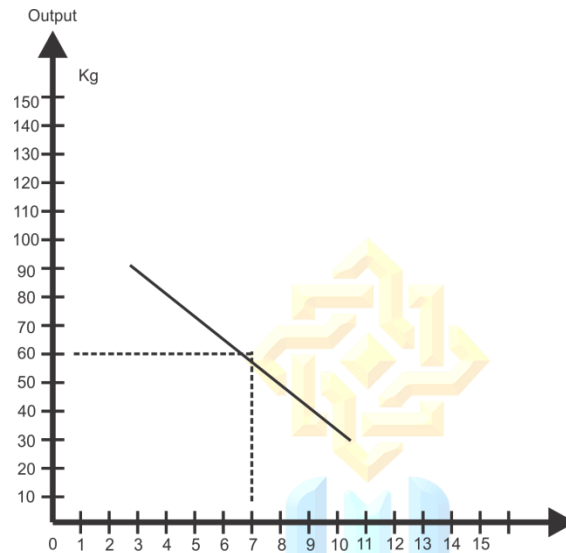
b. Skala Ekonomi

Skala ekonomi (*economies of scale*) menunjukkan kepada keuntungan biaya rendah yang didapat dari ekspansi aktivitas operasional dalam sebuah perusahaan dan merupakan salah *satu* cara untuk meraih keunggulan biaya rendah (*low cost advantage*) demi menciptakan keunggulan bersaing. *Economies of scale* bisa diperoleh dari proses pengembangan dan efisiensi kerja di dalam aktivitas operasional di semua departemen yang ada pada perusahaan. Selain itu, perusahaan dengan beragam ukuran dimana dapat menikmati keuntungan *economies of scale* selama skala produksi ditingkatkan. Keuntungan biaya yang didapat dengan menggunakan *economies of scale* berasal dari penurunan *average total cost per unit* produk atau layanan melalui peningkatan hasil produksi dalam sebuah periode tertentu.¹²²

1. Kurva skala ekonomi UMKM Musae Chips sebelum dibina oleh KPw Bank Indonesia Jember.

¹²² Tati Suhartati Joesron, M. Fathorrazi, *Teori Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 100.

Kurva 4.4
Kurva skala ekonomi UMKM Musae Chips sebelum dibina oleh KPw Bank
Indonesia Jember



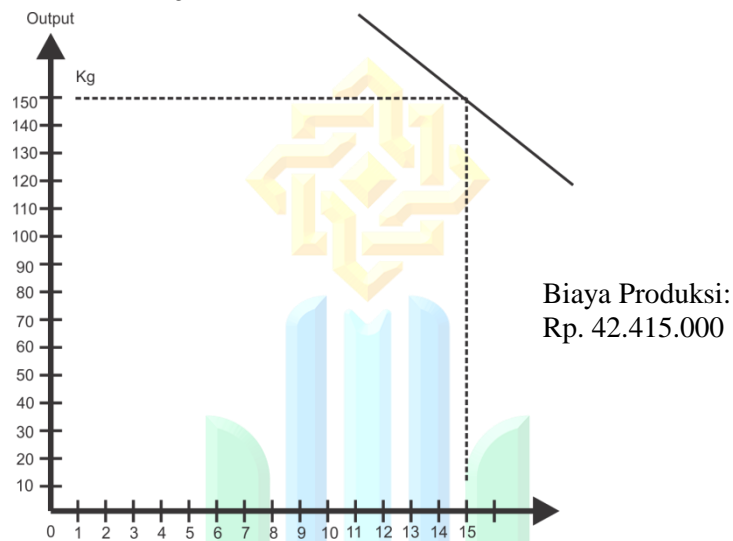
Biaya Produksi:
 Rp. 14.485.000

Skala ekonomi UMKM Musae Chips sebelum dibina oleh KPw Bank Indonesia Jember masih relatif rendah karena alat produksi yang digunakan masih cukup sederhana, dan *output* produksi masih tergolong kecil sehingga biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tidak terlalu tinggi. Tenaga kerja yang diserap sebelum dibina juga masih relatif kecil sehingga peningkatan *output* produksi masih kecil 50-60 Kg dengan jumlah pekerja di proses produksi hanya 3 karyawan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

2. Kurva skala ekonomi UMKM Musae Chips sesudah dibina oleh KPw Bank Indonesia Jember.

Kurva 4.5
Kurva skala ekonomi UMKM Musae Chips sebelum dan sesudah menjadi binaan KPw Bank Indonesia Jember

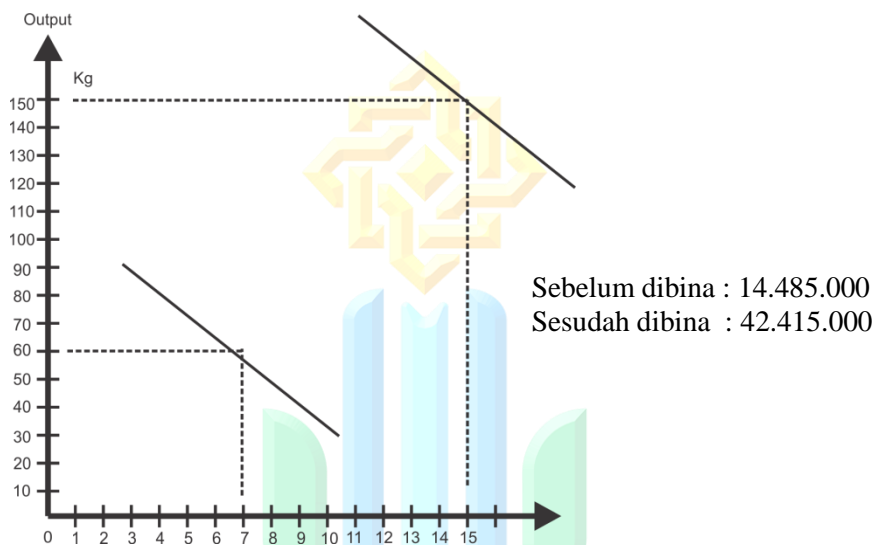


Kurva di atas menunjukkan kondisi UMKM sesudah dibina oleh KPw Bank Indonesia Jember dimana terjadi perubahan biaya produksi karena penambahan alat-alat produksi yang *modern* dan juga penambahan tenaga kerja sehingga *output* yang dihasilkan mencapai 150 Kg setiap kali produksi. Dalam proses produksi Musae Chips setelah dibina oleh KPw Bank Indonesia menghasilkan *output* yang besar karena didukung oleh alat-alat *modern* sehingga proses produksi lebih efektif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

3. Kurva skala ekonomi UMKM Musae Chips sebelum dan sesudah menjadi binaan KPw Bank Indonesia Jember.

Kurva 4.6
Kurva skala ekonomi UMKM Musae Chips sebelum dan sesudah menjadi binaan KPw Bank Indonesia Jember



Kurva di atas menunjukkan perubahan yang cukup signifikan skala ekonomi UMKM Musae Chips sebelum dan sesudah menjadi KPw Bank Indonesia Jember, dimana biaya yang dikeluarkan setelah dibina cukup besar, disebabkan penambahan alat-alat produksi dan juga penambahan tenaga kerja sehingga *output* yang dihasilkanpun tinggi. Dampak dari penambahan alat-alat produksi memang sangat membantu dalam proses produksi namun, biaya yang dikeluarkan cukup besar sehingga pelaku UMKM melakukan peminjaman ke perbankan untuk memenuhi kebutuhan produksi yang mengakibatkan banyaknya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi mempengaruhi harga jual Musae Chips dimana harga juga awal Musae Chips sekitar Rp. 9000 saat ini mencapai harga Rp. 15.000-Rp. 17.000.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang dijelaskan di atas, maka untuk memberi pemahaman yang lebih singkat, tepat, dan terarah, peneliti memaparkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Pembinaan KPw Bank Indonesia Jember pada UMKM Produk Keripik Pisang Musae Chips

Proses pembinaan oleh KPw Bank Indonesia Jember terhadap UMKM Musae Chips dilakukan lebih kepada penguatan *skill* pelaku UMKM, dimana banyak pelatihan yang diberikan untuk meningkatkan kapasitas keilmuan UMKM berupa pelatihan dari beberapa aspek. Aspek manajemen, aspek produksi, aspek pembiayaan, dan aspek pemasaran, selain pelatihan juga ada *event* yang diselenggarakan oleh KPw Bank Indonesia Jember untuk memfasilitas pelaku UMKM binaan berupa *event* pameran UMKM dengan tujuan perluasan pasar produk UMKM binaan, dan bantuan lain yang diberikan oleh KPw Bank Indonesia Jember berupa legalitas halal, kurasi produk dan lainnya.

2. Perbandingan Skala Produksi UMKM Musae Chips Sebelum dan Sesudah Menjadi Binaan KPw Bank Indonesia Jember.

Perbandingan skala produksi sebelum dan sesudah dibina oleh KPw Bank Indonesia Jember mengalami peningkatan *output*, namun juga diikuti dengan peningkatan biaya *input* permodalan dengan penambahan

biaya alat-alat produksi dan penambahan tenaga kerja. Dampak dari penambahan biaya *input* berpengaruh terhadap nilai harga Musae Chips setelah di dibina oleh KPw Bank Indonesia.

Perbandingan pada biaya langsung dan tidak langsung sebelum dan sesudah dibina oleh KPw Bank Indonesia Jember. Sebelum dibina KPw Bank Indonesia Jember untuk biaya langsung terbilang Rp. 11.185.000 dan untuk biaya tidak langsung terbilang 3.300.000. Adapun perbandingan sesudah dibina oleh KPw Bank Indonesia Jember terbilang Rp. 36.750.000 untuk biaya langsung beberapa biaya produksi mengalami penambahan baik alat produksi, tenaga kerja, maupun bahan baku produksi dan biaya tidak langsung terbilang Rp. 5.665.000 biaya yang dikeluarkan sesudah proses produksi dan dan untuk biaya optimalisasi pemasaran lebih luas. Produktifitas UMKM Musae Chips mengalami kenaikan yang cukup besar karena dukungan dan pembinaan langsung oleh KPw Bank Indonesia Jember.

B. SARAN

Dalam melakukan proses pembinaan UMKM oleh KPw Bank Indonesia Jember tidak hanya fokus untuk satu sisi dipeningkatan kualitas pelaku UMKM saja, namun juga kebeberapa sisi lainnya, untuk pembinaan UMKM Musae Chips memang mengalami kenaikan *output* dan juga pemasaran lebih luas, namun dari sisi pembiayaan faktor produksi mengalami kenaikan yang cukup drastis sehingga berdampak kepada kenaikan harga dimana tarket dimana harga produk cukup tinggi sehingga

target pasarnya ekonomi menengah keatas sulit untuk dijangkau oleh ekonomi kebawah.

Dalam proses penelitian ini terbatas karena analisis yang dilakukan untuk mengetahui skala produksi UMKM Musae Chips masih terbatas pada analisis dalam proses sekali produksi tidak mengjangkau keseluruhan proses produksi pertahun sebelum dan sesudah dibina oleh KPw Bank Indonesia Jember, sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya bisa melanjutkan penelitian dengan jangkauan data lebih luas lagi untuk menyempurnakan penelitian dengan hasil analisis keseluruhan tidak hanya terbatas dalam sekali produksi.

Dalam proses pembinaan UMKM diharapkan KPw Bank Indonesia Jember melakukan pendampingan yang lebih *intens* dari hulu ke hilir dilakukan pendampingan penuh tidak hanya memberikan edukasi pengembangan UMKM namun juga pendampingan dengan implementasi langsung dengan melakukan monitoring dalam proses produksi sehingga KPw Bank Indonesia Jember dapat mengetahui langsung terkait biaya yang dikeluarkan oleh pelaku UMKM maupun memantau langsung proses produksi UMKM Musae Chips.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu Yoopi. 2012. *Ekonomi Manajeria*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Ananda, Andi Riski. 2019. "Peran Bank Indonesia dalam Menstabilkan Perekonomian Indonesia Melalui Pengendalian Inflasi". Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makasar.
- Angeraini, Feni Dewi. 2018. "Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Melalui Fasilitas Eksternal dan Potensi Internal". *Jurnal Administrasi Public* Vol.1 No. 6: 1287.
- Anissa, Melati. 2019. "Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Wirausaha Unggulan Bank Indonesia terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Jambi". Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi.
- Anoraga Pandji. 2011. *Pengantar Bisnis dalam Era Globalisasi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Azis Abdul, Rusland Herani. 2009. *Peranan Bank Indonesia*. Jakarta: Seri Kebanksentralan.
- Azis Abdul. 2019. *Peranan Bank Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Azis, Abdul dan A. Herani Rusland. 2009. *Peranan Bank Indonesi*. Jakarta: Seri Kebanksentralan.
- Fahrudin. 2020. "Analisis Peran Program UMKM Binaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung terhadap Pegembangan UMKM menurut Perspektif Ekonomi Islam". Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung.
- Gozali Hendry. 2007. *Economies Of Scale*. Depok: Universitas Indonesia.
- Iskandar Dr. 2014. *Pengantar Kebanksentralan Teori dan Praktek di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Iskandar. 2014. *Pengantar Kebanksentralan Teori dan Praktek di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers
- Iskandar. 2014. *Pengantar Kebanksentralan Teori dan Praktek di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Joesron Tati Suhartati. 2012. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Joesron, Tati Suhartati. 2012. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Krestina. 2018. “Efektifitas Program Klaster Bank Indonesia Lampung terhadap peningkatan Produktifitas UMKM di Lampung Selatan”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung.
- Meutia. 2018. “Efektifitas Pola Pembiayaan Bank Indonesia Dalam Pengembangan UMKM Klaster Agribisnis di Propinsi Banten”. Skripsi, Universitas Tirtayasa Banten, Banten.
- Mubarok Nurul. 2015. Efektifitas Program Sosial Bank Indonesia (PSBI). *I-Economics Journal*.
- Mubarok, Ritawati Nurul. 2015. “Efektifitas Program Sosial Bank Indonesia (PSBI)” *I-Economics Journal* Vol. 1. No. 1: 10.
- Ramandhan , Aditya. 2021. “Dampak Pelaksanaan Program Pendampingan Bank Indonesia terhadap Pengembangan UMKM di Kota Malang Studi Kasus Program Pendampingan *On Boarding* 2020 Bank Indonesia Kota Malang pada UMKM Kopi”. Skripsi, Universitas Brawijaya, Malang.
- Ramdaniah, Mustika. 2019. “Implementasi Program Wirausaha Binaan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Cirebon dalam Pengembangan UMKM Perspektif Etika Bisnis Islam Studi Kasus Pada *Ima's Cake and Bakery* Cirebon”. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon.
- Rosyidi Suherman. 2011. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro & makro*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rosyidi Suherman. 2014. *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rusland Herani. 2009. *Peranan Bank Indonesia Pengembangan UMKM*. Jakarta: Studi Kebanksentralan.
- Rusland, Herani. 2009. *Peranan Bank Indonesia Pengembangan UMKM*. Jakarta: Studi Kebanksentralan.
- Sa“diyah Chumiatus. 2004. *Ekonomi I*. Bandung: Alfabeta
- Sanmita. 2019. “Analisis Program Sosial Bank Indonesia Dalam Upaya Meningkatkan Potensi Komoditas Daerah dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung.
- Sardini, Indah Anggi. 2019. “Analisi kegiatan Produksi dan Distribusi Usaha Ekonomi Kreatif Bidang Kerajinan Kriya di Aceh dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh, Aceh.

Sarwono Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhardi Cand. 2016. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Yogyakarta:Gava Media.

Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmia*. Jember: IAIN Jember Press

Kecil Mikro .Yogyakarta:Kanisius.

Yusuf. 2011. *Analisis efisiensi, skala dan elastisitas produksi* Jakarta:Ramadhani.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRA-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Jurnal Penelitian
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Selesai Penelitian
5. Pedoman Wawancara
6. Pernyataan Keaslian Tulisan
7. Dokumentasi
8. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R


Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Analisis skala produksi pada UMKM Produk keripik pisang Musae Chips sebelum dan sesudah menjadi binaan Bank Indonesia Jember	Skala Produksi	Biaya Produksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya Eksplisit dan biaya implisit 2. Biaya langsung dan tidak langsung 3. Biaya variabel dan biaya tetap 4. Biaya Opportunity dan Historis 5. Opportunity cost dan pasar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilik UMKM Musae Chips 2. Perwakilan KPw Bank Indonesia Jember dalam pengembangan UMKM 3. Supplier 4. Karyawan 5. Konsumen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Deskriptif 3. Subyek Penelitian: Teknik Purposive 4. Lokasi: Bank Indonesia Jember, Lokasi UMKM Musae Chips Bangsal Jember 5. Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi. 6. Teknik Analisis Data: Deskriptif 7. Teknik Keabsahan Data: Triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pembinaan KPw Bank Indonesia Jember pada UMKM produk keripik pisang Musae Chips ? 2. Bagaimana perbandingan skala produksi UMKM Musae Chips sebelum dan sesudah menjadi Binaan Kpw Bank Indonesia Jember ?
		Skala Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Economies of scale</i> 			

JURNAL PENELITIAN
ANALISIS SKALA PRODUKSI PADA UMKM PRODUK KRIPIK
PISANG MUSAE CHIPS SEBELUM DAN SESUDAH MENJADI BINAAN
KPW BANK INDONESIA JEMBER

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	05 Juni 2022	Wawancara dengan Bapak Fathurrahman selaku pemilik Musae Chips Jember	
2.	05 Juni 2022	Wawancara dengan Ibu Rifrinda selaku sekretaris sekaligus bendahara Musae Chips Jember	
3.	07 Juni 2022	Wawancara dengan Bapak Hadi Saputra selaku karyawan produksi	
4	30 Mei 2022	Wawancara dengan Bapak Sulkan selaku pegawai Bank Indonesia Jember yang berfokus kepada pengembangan UMKM	
5	07 Juni 2022	Wawancara dengan Rahayu Rita selaku karyawan UMKM Musae Chips Jember	

Jember, 19 Agustus 2022
 Pemilik Musae Chips Jember


 Fathurrahma



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B- /Un.22/7.a/PP.00.9/06/2022 06 Juni 2022
 Lampiran : -
 Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.
 CV Sunresist Indonesia
 Jl. Cempaka No 13, Dusun Curah Cabe, Desa Gambirono, Kec. Bangsalsari, Jember


Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Amalia Masrurroh
 NIM : E20182078
 Semester : VIII (Delapan)
 Jurusan : Ekonomi Islam
 Prodi : Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Analisis Skala Produksi pada UMKM Produk Keripik Pisang Musae Chips Sebelum dan Sesudah Menjadi Binaan KPw Bank Indonesia Jember di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 Nurul Widyawati Islami Rahayu

Jember, 09 Agustus 2022

Lampiran :-

Perihal : Surat Selesai Penelitian

Kepada Yth

Bapak Fathurrahma

Jl. Cempaka No 13, Dusun Curah Cabe, Desa Gambirono, Kec. Bangsalsari, Jember, Jawa Timur

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fathurrahman
 Jabatan : CEO Musae Chips Jember

Menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : Amalia Masruroh
 NIM : E20182078
 Jurusan : Ekonomi Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Universitas : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Telah melaksanakan penelitian di UMKM Musae Chips Jember dengan fokus penelitian. Bagaimana proses pembinaan KPw Bank Indonesia Jember pada UMKM produk keripik pisang Musae Chips?. Bagaimana perbandingan skala produksi UMKM Musae Chips sebelum dan sesudah menjadi binaan KPw Bank Indonesia Jember?. penelitian selama 1 (satu) bulan mulai tanggal 30 Mei 2022 s/d 25 Juni 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Skala Produksi Pada UMKM Musae Chips Sebelum Dan Sesudah Menjadi Binaan KPw Bank Indonesia Jember"

Demikian surat keterangan dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
 CEO Musae Chips Jember.

SUNRESIST
INDONESIA
INDONESIA
SUNRESIST
 Fathurrahman



Jember, 09 Agustus 2022

Lampiran : -
Perihal : **Surat Selesai Penelitian**

Kepada Yth
Bapak Sulkan Perwakilan Bank Indonesia Jember
Jl Gajah Mada 224 Kaliwates
JEMBER

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bapak Sulkan
Jabatan : Departemen Pengembangan UMKM
Unit Kerja : KPw Bank Indonesia Jember

Menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : Amalia Masruroh
NIM : E20182078
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Telah melaksanakan penelitian di KPw Bank Indonesia Jember dengan fokus penelitian UMKM Musae Chips binaan KPw Bank Indonesia Jember selama 1 (satu) bulan mulai tanggal 30 Mei 2022 s/d 25 Juni 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Skala Produksi Pada UMKM Musae Chips Sebelum Dan Sesudah Menjadi Binaan KPw Bank Indonesia Jember”**

Demikian surat keterangan dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Departemen Pengembangan UMKM

Sulkan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Amalia Masrurroh
NIM : E20182078
Semester : Sembilan (9)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 16 September 2022
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,


M.F. Hidayatullah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA

1. Fokus: Bagaimana proses pembinaan KPw Bank Indonesia Jember pada UMKM produk keripik pisang Musae Chips?

- a. Bagaimana awal mula KPw Bank Indonesia Jember melakukan pembinaan terhadap UMKM keripik pisang Musae Chips?
- b. Sejak kapan KPw Bank Indonesia Jember membina UMKM Musae Chips?
- c. Apa tujuan dari pembinaan UMKM yang dilakukan KPw Bank Indonesia Jember terhadap UMKM keripik pisang Musae Chips?
- d. Bagaimana proses pembinaan KPw Bank Indonesia Jember terhadap UMKM keripik pisang Musae Chips?
- e. Bentuk pembinaan seperti apa yang di lakukan KPw Bank Indonesia Jember kepada UMKM keripik pisang Musae Chips?
- f. Apakah kendala atau tantangan dalam proses pembinaan yang dilakukan KPw Bank Indonesia terhadap UMKM keripik pisang Musae Chips?
- g. Bagaimana progres UMKM keripik pisang Musae Chips setelah dibina oleh KPw Bank Indonesia Jember?
- h. Apakah pembinaan KPw Bank Indonesia Jember terhadap UMKM keripik pisang Musae Chips realisasinya dilakukan sampai saat ini?
- i. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat sekitar UMKM Musae Chips di desa Gambirono Bangsalsari Jember?
- j. Apakah ada kreteria untuk UMKM yang akan menjadi binaan KPw Bank Indonesia Jember?

2. Fokus: Bagaimana perbandingan skala produksi UMKM Musae Chips sebelum dan sesudah menjadi binaan KPw Bank Indonesia Jember?

- a. Bagaimana perbandingan biaya yang di keluarkan untuk proses produksi Musae Chips setelah dibina oleh KPw Bank Indonesia Jember?
- b. Apakah kegiatan produksi UMKM Musae Chips meningkat setelah mendapatkan binaan dari KPw Bank Indonesia Jember?
- c. Apakah keuntungan UMKM Musae chips meningkat setelah mendapat binaan dari KPw Bank Indonesia Jember?
- d. Apakah barang atau jasa tenaga yang berkerja di UMKM Musae chips meningkat setelah mendapat binaan KPw Bank Indonesia Jember?
- e. Apakah teknologi yang di gunakan UMKM Musae Chips juga meningkat setelah mendapat binaan KPw Bank Indonesia Jember?
- f. Apakah ada biaya yang tidak terduga ketika pelaksanaan proses produksi?
- g. Apa saja biaya tetap yang dikeluarkan oleh Musae Chips?
- h. Apakah ada peningkatan Volume produksi Musae Chips?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amalia Masruroh
Nim : E20182078
Progam/Jurusan : Ekonomi Syariah/Ekonomi Islam
Alamat : Dusun Barurejo, Desa Kalibaru Manis, Kecamatan
Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis skala produksi pada UMKM produk keripik pisang Musae Chips sebelum dan sesudah menjadi binaan KPw Bank Indonesia Jember” adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 28 Agustus 2022


10000
METERAL
TEMPEL
833134KX078513645
Amalia Masruroh
NIM. E20182078

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Sulkan (Pegawai Bank Indonesia Jember bidang
UMKM)
(Tanggal, 30 Mei 2022)



Foto bersama dengan Bapak Fathurahman pemilik UMKM Musae Chips Jember
(Tanggal, 05 Juni 2022)



Wawancara dengan Karyawan Musae Chips Jember
(Tanggal, 27 Juni 2022)



Wawancara dengan Rifrinda (Bendahara Musae Chips Jember)
(Tanggal, 05 Juni 2022)



Wawancara dengan Ibu Sukma (Karyawan UMKM Musae Chips)
(Tanggal, 07 Juni 2022)



Mengikuti proses produksi UMKM Musae Chips
(Tanggal, 07 Juni 2022)

BIODATA



Nama : Amalia Masruroh

Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 24 Maret 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Dusun Barurejo, Desa Kalibaru Manis,
Kecamatan Kalibaru, Kabupaten
Banyuwangi

Agama : Islam

No HP : 082143407944

Alamat Email : amaliamasruro2403@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD : SDN 08 Kalibaru Manis (2007-2012)

SMP : SMPN 02 Kalibaru (2012-2015)

SMA : SMAN 01 Glenmore (2015-2018)

Perguruan Tinggi : UIN KHAS Jember (2018-2022)